

IMPLEMENTASI PROGRAM PUSTAKAWAN PENGHUBUNG FAKULTAS

(Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

MARISKA DUWI ARIFIN PUTRI

145030700111016



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
MALANG
2018**

MOTTO

BERUSAHA, BERDOA, BERTAWAKAL
MAKA ALLAH AKAN MENJADI KITA YANG TERBAIK

(Mariska Duwi Arifin Putri, 2018)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan perwakilan dari usaha, kerja keras, doa, semangat, dan bentuk rasa syukur yang saya persembahkan Kepada Allah SWT, Ayah dan Ibu (Zaenal Arifin dan Eny Miswati), Kakak (Reda Andika, S.Hum), Kakak Ipar (Asti Vidya, S.H), Keponakan (Abdurrahman Muhammad Mush'ab), dan seluruh sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, Jurusan Administrasi Publik, dan Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, yang telah memberikan saya ilmu dan pengetahuan yang luar biasa sehingga saya dapat sampai ke tahap ini. Semoga saya kelak dapat membanggakan semua pihak dan dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sesama. Amin Amin Amin yarobalalamin. Terima Kasih.

Yang berbahagia,

Mariska Duwi Arifin Putri

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas
(Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)

Disusun oleh : Mariska Duwi Arifin Putri

NIM : 145030700111016

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Malang, 9 Mei 2018

Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si.
NIP. 19530807 197903 2 001

Anggota Komisi Pembimbing



Agung Suprpto, S.Sos., M.A.
NIP. 19651003 198903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

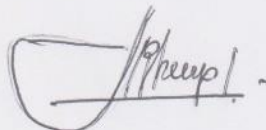
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Mei 2018
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Mariska Duwi Arifin Putri
Judul : Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas
(Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)

Dan dinyatakan LULUS

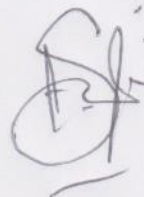
MAJELIS PENGUJI

Ketua



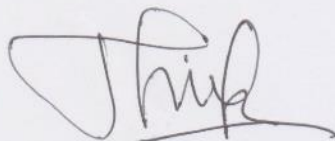
Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si.
NIP. 19651003 198903 1 002

Anggota



Agung Suprpto, S.Sos., M.A.
NIP. 19530807 197903 2 001

Anggota



Ali Maskur, S.AP., M.AP., M.A.
NIP. 19860716 201404 1 001

Anggota



M. Rosyihan Hendrawan, S.IP., M.Hum.
NIK. 201405 871204 1 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas (Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 9 Mei 2018

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number '2ACAFF048864518', and the denomination '6000' with 'ENAM RIBURUPIAH' below it.

Nama : Mariska Duwi Arifin Putri

NIM : 145030700111016

RINGKASAN

Mariska Duwi Arifin Putri, 2018, **Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas (Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)**, Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si., Agung Suprpto, S.Sos., M.A., 223 Hal + xvi

Pada masa modern seperti sekarang ini, telah terjadi peningkatan kebutuhan informasi oleh masyarakat dan *civitas academica*. Peningkatan tersebut telah mendorong Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk menerapkan sistem pengelolaan perpustakaan secara desentralisasi sehingga terdapat perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas di Universitas Brawijaya. Penerapan sistem ini sering menyebabkan adanya tumpang tindih pada proses penyediaan informasi bagi *civitas academica*. Hal inilah yang mendasari Perpustakaan Universitas Brawijaya membentuk sebuah program bernama program pustakawan penghubung fakultas. Pustakawan penghubung fakultas merupakan pustakawan yang mempunyai tugas untuk menjadi penghubung dan membangun kemitraan dengan pihak fakultas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari program pustakawan penghubung fakultas. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan *Qualitative for Library Research*, yang mana teknik analisis data dan pendekatan penelitian disesuaikan dengan pendekatan *Qualitative for Library Research*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pustakawan penghubung fakultas telah terimplementasi dengan cukup baik berdasarkan struktur birokrasi, sumber daya, komunikasi, dan disposisi yang ada. Struktur birokrasi pada program ini adalah Manual Prosedur yang terdapat pada Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas. Sumber daya pada program ini adalah sumber daya manusia, sumber daya finansial dan fasilitas, dan sumber daya informasi. Komunikasi pada program ini terimplementasi melalui pelaksanaan tugas pustakawan penghubung fakultas berdasarkan manual prosedur. Sedangkan disposisi pada program ini ada yang sifatnya mendukung, ada yang tidak.

Implementasi program pustakawan penghubung fakultas dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat program. Faktor pendukung program ini adalah ruang baca fakultas yang tidak semuanya dikelola oleh pustakawan, adanya disintegrasi dalam pengelolaan sistem informasi, dan adanya tuntutan untuk melakukan promosi bagi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Faktor penghambat program ini adalah latar belakang pendidikan pustakawan yang berbeda-beda, adanya tumpang tindih tugas, dan respon pihak fakultas yang mayoritas kurang dapat menghargai peran dari pustakawan penghubung fakultas. Hal-hal inilah yang mempengaruhi implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas.

Kata Kunci: Pustakawan Penghubung Fakultas, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Layanan Teknis, Layanan Pengguna

SUMMARY

Mariska Duwi Arifin Putri, 2018, **Implementation of Faculty Liaison Librarian Program (Case Study in Universitas Brawijaya Library)**, Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si., Agung Suprpto, S.Sos., M.A., 223 Hal + xvi

In modern times, there has been an increasing need for information by the community and civitas academica. The increase has encouraged Universitas Brawijaya Library to implement a decentralized library management system so that there are university library and faculty reading room in Universitas Brawijaya. Implementation of this system often leads to overlap in the process of providing information for civitas academica. This is what underlies Universitas Brawijaya Library to form a program called faculty liaison librarian program. The faculty liaison librarian is a librarian who has the task of becoming a liaison and building partnerships with the faculty. The purpose of this research is to know, describe, and analyze the implementation, supporting factors, and inhibiting factors of the faculty liaison librarian program. This research type is case study research with approach of Qualitative for Library Research, which is technique of data analysis and research approach adapted to approach of Qualitative for Library Research.

The results of this study indicate that the faculty liaison librarian program has been implemented fairly well based on existing bureaucratic, resource, communication, and disposition structures. The bureaucratic structure of this program is the Manual of Procedure contained in the Letter of Task of the Head of Universitas Brawijaya Library Number: 79 / UN10.D10 / KP / 2017 on the faculty liaison librarian program. The resources in this program are human resources, financial resources and facilities, and information resources. Communication on this program is implemented through the implementation of faculty liaison librarian duties based on manual procedures. While the disposition on this program there is a supporting nature, some are not.

Implementation of faculty liaison librarian program is influenced by supporting factors and inhibiting factors. The supporting factor of this program is the faculty reading room which is not all managed by the librarian, the disintegration in the management of information systems, and the demand for promotion for Universitas Brawijaya Library. The inhibiting factors of this program are the different educational backgrounds of librarians, the overlapping of tasks, and the responses of faculty who are largely less able to appreciate the role of faculty liaison librarians. These matters affect the implementation of the faculty liaison librarian program.

Keywords: Faculty Liaison Librarian, College Library, Technical Service, User Service

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas (Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)”**. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, M.DA., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
3. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin, M.A., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
4. Ibu Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing, dan Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini;

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Publik dan Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti;
6. Bapak Drs. Johan A.E. Noor., M.Sc., Ph.D., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, seluruh Pustakawan Penghubung Fakultas, dan seluruh staf Perpustakaan Universitas Brawijaya yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Eny Miswati, kakak dan kakak ipar, Reda Andika dan Asti Vidya, dan keponakan Abdurrahman Muhammad Mushab yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat kepada peneliti;
8. Sahabat, teman, dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti baik secara moril maupun materil.

Pada skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dikarenakan peneliti masih dalam tahap belajar. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 9 Mei 2018

Mariska Duwi Arifin Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
TANDA PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi	14
1. Definisi Implementasi.....	14
2. Variabel Implementasi.....	15
B. Perpustakaan.....	22
1. Definisi Perpustakaan	22
2. Jenis-Jenis Perpustakaan.....	23

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	27
1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi	27
2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	28
3. Sistem Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi	29
D. Pustakawan	32
1. Definisi Pustakawan	32
2. Jabatan Fungsional Pustakawan	34
E. Pustakawan Penghubung Fakultas	35
1. Definisi Pustakawan Penghubung Fakultas.....	35
2. Tugas Pustakawan Penghubung Fakultas	38
3. Manfaat adanya Pustakawan Penghubung Fakultas	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Fokus Penelitian	44
C. Lokasi dan Situs Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	63
H. Keabsahan Data	65

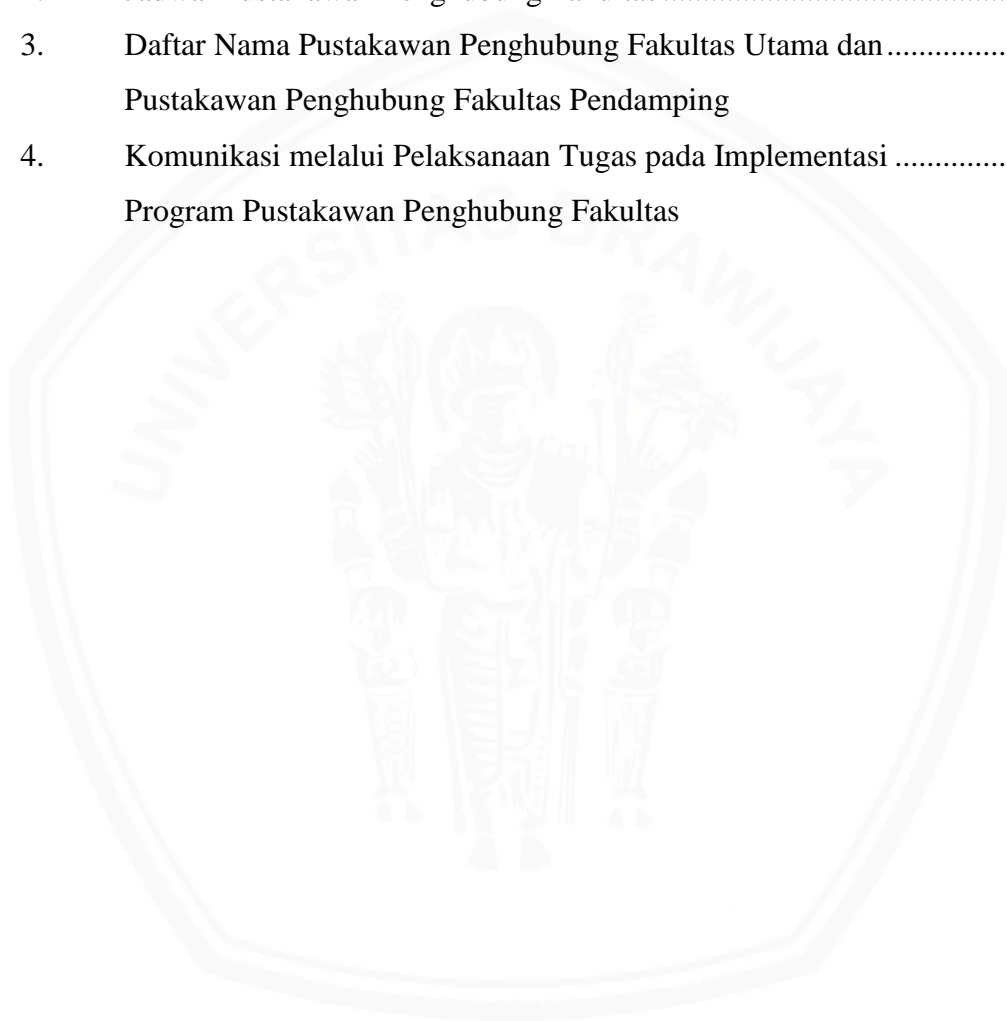
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Brawijaya	68
2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	69
3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya	70
4. Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	74
5. Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	76
B. Penyajian Data.....	81
1. Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	81
a. Struktur Birokrasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	83
b. Sumber Daya pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	95
c. Komunikasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	106

d. Disposisi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	141
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	148
a. Faktor Pendukung	148
b. Faktor Penghambat	156
C. Analisis dan Interpretasi Data	163
1. Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	163
a. Struktur Birokrasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	163
b. Sumber Daya pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	168
c. Komunikasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	177
d. Disposisi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya	181
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	187
a. Faktor Pendukung	187
b. Faktor Penghambat	195
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	203
B. Saran	217
 DAFTAR PUSTAKA	222
LAMPIRAN.....	227

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Silabus Wawancara Informan	51
2.	Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas	87
3.	Daftar Nama Pustakawan Penghubung Fakultas Utama dan	97
	Pustakawan Penghubung Fakultas Pendamping	
4.	Komunikasi melalui Pelaksanaan Tugas pada Implementasi	207
	Program Pustakawan Penghubung Fakultas	

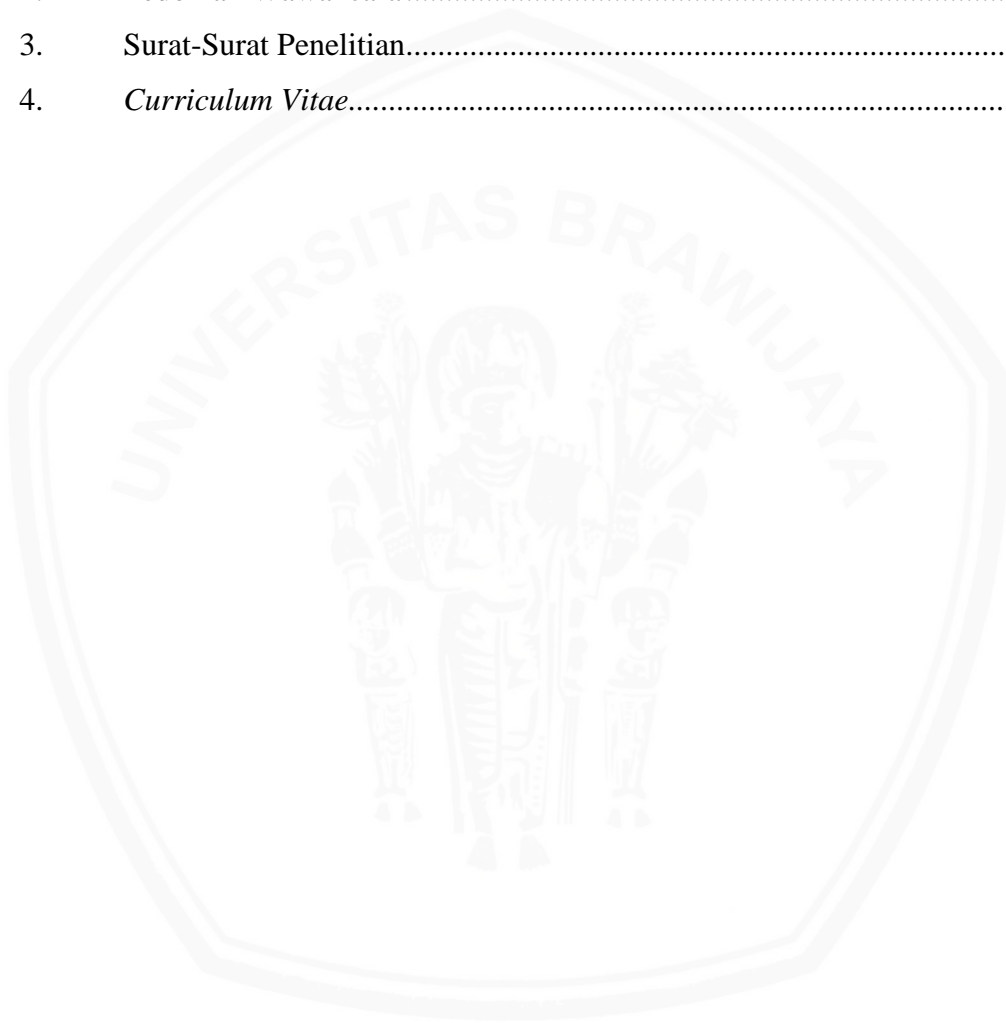


DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	70
2.	Jadwal Utama Program Kerja Bidang Layanan Pengguna Tahun 2017.....	84
3.	Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Tentang Pustakawan Penghubung Fakultas	85
4.	Manual Prosedur (1) Pustakawan Penghubung Fakultas	89
5.	Manual Prosedur (2) Pustakawan Penghubung Fakultas	90
6.	Penambahan Angka Kredit Pustakawan karena menjadi	94
	Pustakawan Penghubung Fakultas	
7.	Blanko Permintaan Koleksi.....	115
8.	Catatan Kegiatan dan Absen Kunjungan Pustakawan	131
	Penghubung Fakultas ke Ruang Baca Fakultas	

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi Penelitian	227
2.	Pedoman Wawancara	237
3.	Surat-Surat Penelitian.....	244
4.	<i>Curriculum Vitae</i>	247



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa modern seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan manusia yang terus meningkat sehingga dibutuhkan berbagai macam inovasi yang dapat menunjang proses pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan informasi pun telah bertransformasi menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat. Peningkatan kebutuhan masyarakat pada informasi secara tidak langsung ikut mendorong berkembangnya berbagai unit penyedia informasi. Salah satu unit penyedia informasi yang terpercaya kredibilitasnya adalah perpustakaan.

Pada era saat ini, pengertian perpustakaan telah mengalami perubahan paradigma. Pada awalnya, perpustakaan hanya dianggap sebagai sebuah gedung dengan koleksi tercetak dan pustakawan bergaya konvensional yang ada didalamnya. Akan tetapi pada masa sekarang, perpustakaan sudah berubah menjadi *public sphere* bagi masyarakat. Menurut Habermas dalam Purwono (2013:11), perpustakaan sebagai *public sphere* (ruang publik) adalah

perpustakaan yang telah berubah fungsi menjadi sebuah ruang abstrak atau ruang fisik yang digunakan sebagai tempat pembentukan pendapat bagi anggota masyarakat. Perpustakaan dengan paradigma baru ini, berpendapat bahwa perpustakaan adalah sesuatu yang hidup, dinamis, menawarkan hal-hal yang baru, dan bersifat atraktif, interaktif, edukatif, rekreatif bagi penggunanya (Hermawan dan Zen, 2006:7).

Hadirnya perpustakaan ditengah masyarakat diharapkan dapat menjadi kompas untuk menghadapi banjir informasi yang marak terjadi belakangan ini. Fenomena banjir informasi yang terjadi, menimbulkan kebingungan masyarakat dalam memilih informasi yang terpercaya. Hal tersebut dikarenakan informasi memiliki sisi positif dan sisi negatif, jika tidak digunakan secara baik dan bijaksana. Dalam hal ini, peran dan fungsi perpustakaan sebagai penyaring informasipun sangat dibutuhkan.

Perpustakaan itu sendiri pada dasarnya terdiri dari berbagai macam jenis. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab VII Pasal 20 Tentang Perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan antara lain Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Jenis-jenis perpustakaan tersebut disesuaikan dengan jenis aset dan pemustakanya.

Salah satu jenis perpustakaan yang paling cepat berkembang diantara perpustakaan lain adalah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang secara bersama-sama dengan unit lain bertugas untuk menjalankan Tri

Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat) dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayangkan sumber informasi yang dimilikinya kepada masyarakat akademik secara umum, dan kepada lembaga induknya secara khusus (Purwono, 2013:18). Perpustakaan perguruan tinggi secara umum terbagi menjadi perpustakaan universitas dan perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas. Pembagian tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* secara lebih maksimal.

Perpustakaan universitas adalah perpustakaan perguruan tinggi yang bertugas untuk menyediakan informasi bagi para *civitas academica* universitas berdasarkan subjek informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan universitas menjadi perpustakaan induk dari semua perpustakaan yang ada di sebuah universitas. Perpustakaan universitas menyediakan informasi secara keseluruhan, mulai dari informasi umum mengenai universitas, hingga informasi mengenai semua subjek keilmuan yang berdasar dari tingkat pendidikan, fakultas, jurusan, dan program studi yang ada.

Salah satu perpustakaan yang berada dibawah naungan perpustakaan universitas adalah perpustakaan fakultas. Perpustakaan fakultas biasanya memiliki nama tersendiri seperti ruang baca fakultas, *resource center*, atau nama lain yang sesuai dengan ciri khas, jenis aset, dan layanan dari fakultas tersebut. Dari nama-nama tersebut, yang paling banyak digunakan adalah ruang baca fakultas. *American Library Association* (1990) dalam Hardi (2005:26) menjelaskan bahwa:

“Perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas adalah unit perpustakaan dimana administrasi, koleksi, dan staf pengelola secara fisik terpisah dengan unit perpustakaan lain.”

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas merupakan sebuah unit penyedia informasi yang berdiri secara mandiri, terpisah dengan perpustakaan universitas, tetapi masih dibawah pengawasan perpustakaan universitas. Perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas berfungsi untuk menyediakan informasi mengenai *grey literature* seperti laporan magang, skripsi, tesis, disertasi, majalah ilmiah, dan jurnal ilmiah hasil karya *civitas academica*. Subjek informasi yang dimilikipun disesuaikan dengan tingkat pendidikan, jurusan, dan program studi dari fakultas tersebut.

Perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas secara umum didesain untuk mengembangkan dan memperluas layanan dari perpustakaan universitas. Faktor-faktor yang mendasari perlu adanya perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas menurut *American Library Association* (1990) dalam Hardi (2005:18), antara lain:

1. Misi dari lembaga induk;
2. Faktor geografi kampus;
3. Kondisi finansial;
4. Harapan pengguna;
5. Tuntutan eksternal lainnya.

Pada saat yang bersamaan, perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas harus terintegrasi secara aktif dengan perpustakaan universitas dalam hal pelayanan akademik kepada seluruh *civitas academica*. Dalam hal ini,

perpustakaan fakultas atau ruang baca fakultas tidak perlu memiliki jenis layanan yang sama, akan tetapi standar layanan yang digunakan oleh keduanya harus tetap sama.

Salah satu perguruan tinggi yang mempunyai perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas adalah Universitas Brawijaya. Universitas Brawijaya mempunyai satu perpustakaan universitas bernama Perpustakaan Universitas Brawijaya. Selain itu, Universitas Brawijaya juga memiliki 27 ruang baca fakultas dan ruang baca jurusan yang tersebar di 16 fakultas yang dimilikinya. Adanya perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas ini didasari oleh penerapan sistem pengelolaan perpustakaan secara desentralisasi yang menyebabkan pengelolaan informasi tidak hanya terpusat pada satu unit, tetapi juga tersebar ke unit lain yang masih terkait guna memudahkan distribusi informasi.

Penerapan sistem pengelolaan perpustakaan secara desentralisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dan ruang baca fakultas, menyebabkan sering terjadinya tumpang tindih dalam hal penyediaan dan manajemen informasi yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan setiap ruang baca fakultas diberikan hak untuk mengelola koleksinya sendiri dengan sistem informasi yang dianggap sesuai. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas.

Perbedaan pengelolaan sistem operasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas menjadi salah satu penghambat dalam

pengintegrasian koleksi dan layanan yang mereka miliki. Hal tersebut dikarenakan tidak semua data koleksi dapat dimigrasi dalam sistem yang sama. Inilah yang menjadi salah satu penyebab proses pemenuhan kebutuhan informasi *civitas academica* menjadi kurang maksimal karena belum efektifnya komunikasi antar koleksi dan antar sumber daya yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas.

Komunikasi antar koleksi dan antar sumber daya menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pemenuhan informasi *civitas academica*. Komunikasi antar koleksi dan antar sumber daya sangat penting untuk menjalin integrasi yang aktif antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas. Integrasi ini perlu untuk diperhatikan mengingat Perpustakaan Universitas Brawijaya dan ruang baca fakultas mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Perpustakaan Universitas Brawijaya membutuhkan data dari ruang baca fakultas mengenai kebutuhan informasi *civitas academica*. Begitupun bagi ruang baca fakultas, ruang baca fakultas yang notabene tidak semuanya dikelola oleh profesional informasi (pustakawan), membutuhkan bimbingan dan bantuan dari Perpustakaan Universitas Brawijaya agar dapat mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat menjadi ruang baca yang ideal bagi *civitas academica*-nya.

Untuk menjalin integrasi yang aktif antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas, dibutuhkan sebuah jembatan atau penghubung yang dapat menjadi sarana komunikasi bagi keduanya. Dalam hal ini yang mempunyai peran paling dominan adalah pustakawan. Pustakawan

menjadi poin yang paling dominan karena pustakawanlah yang berperan sebagai aktor utama dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya ataupun ruang baca fakultas. Hal ini akhirnya melatarbelakangi Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk membentuk sebuah program bernama Program Pustakawan Penghubung Fakultas.

Program pustakawan penghubung fakultas sebenarnya adalah sebuah program yang telah banyak diimplementasikan oleh perpustakaan universitas yang ada di luar negeri sejak tahun 1990-an. Pada tahun 1995, Universitas Bradford di Inggris telah menerapkan program pustakawan penghubung fakultas sebagai sebuah kegiatan formal dan terstruktur dimana staf profesional (dari perpustakaan universitas) secara sistematis bertemu dengan pihak fakultas untuk membahas strategi dalam memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica*. Pustakawan penghubung fakultas dalam hal ini mempunyai tiga tugas utama, yaitu mengembangkan koleksi, melakukan dan membimbing pencarian literatur *online*, dan mempromosikan layanan perpustakaan kepada seluruh *civitas academica* (Suresh, *et al*, 1995:7-8).

Pada tahun 2009, *Montana State University* di Amerika Serikat juga telah mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas. Pustakawan penghubung fakultas di *Montana State University* bertugas sebagai penghubung antara perpustakaan universitas dengan pihak fakultas yang harus bersifat proaktif dalam mempromosikan, memasarkan, dan melayani *civitas academica* sebagaimana duta perpustakaan. Pustakawan penghubung fakultas

juga bertugas untuk mengajarkan *civitas academica* cara untuk meleak informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas (Thull dan Hansen, 2009:527). Dari beberapa contoh diatas, dapat diketahui bahwa program pustakawan penghubung fakultas adalah sebuah program yang telah banyak diimplementasikan dengan baik oleh beberapa perpustakaan universitas yang ada di luar negeri dengan tugas-tugas pustakawan penghubung fakultas yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dan kondisi *civitas academica* yang ada di masing-masing universitas.

Di Perpustakaan Universitas Brawijaya sendiri, program pustakawan penghubung fakultas secara konseptual sebenarnya telah dibicarakan sejak tahun 2016. Akan tetapi, untuk pengimplementasian secara resmi baru dimulai sejak tahun 2017. Pengimplementasian program ini dimulai sejak dikeluarkannya Surat Tugas dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 mengenai program pustakawan penghubung fakultas.

Pada program pustakawan penghubung fakultas, yang menjadi komponen paling penting adalah Pustakawan Penghubung Fakultas. Menurut Surat Tugas dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017, yang dimaksud dengan Pustakawan Penghubung Fakultas (PPF) adalah pustakawan yang menjembatani antara perpustakaan dengan fakultas untuk memenuhi segala permintaan dari *stake holder* (dosen dan mahasiswa). Pustakawan penghubung fakultas ini merupakan pustakawan (dari Perpustakaan Universitas Brawijaya) yang dalam periode waktu tertentu, secara terjadwal datang ke masing-masing fakultas dan ruang baca fakultas untuk

mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan aset dan layanan yang mereka miliki.

Program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya secara umum sebenarnya sudah terimplementasi, akan tetapi masih belum maksimal. Belum maksimalnya implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat terimplementasinya program, salah satunya karena program ini masih baru diimplementasikan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya yang mana menjadi satu-satunya perpustakaan universitas di Indonesia yang sudah mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas. Hal ini sebenarnya sangat disayangkan, mengingat program ini mempunyai banyak manfaat baik bagi pemustaka, perpustakaan universitas, ataupun pustakawan penghubung fakultas itu sendiri.

Dengan adanya hal tersebut, telah melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari program pustakawan penghubung fakultas yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **“Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas (Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya?
- b. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.
- b. Mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak.

Kontribusi yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

a. Kontribusi secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teoritis mengenai Ilmu Perpustakaan, Ilmu Informasi, dan juga ilmu lain yang masih bersangkutan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, terutama penelitian mengenai program pustakawan penghubung fakultas yang masih jarang ditemukan di perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

b. Kontribusi secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat secara umum dan bagi Perpustakaan Universitas Brawijaya secara khusus mengenai implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pihak yang bersangkutan dapat menganalisis praktik yang terjadi dilapangan sehingga dapat dicari solusi dari masalah-masalah yang terjadi mengenai program pustakawan penghubung fakultas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah penggambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penelitian ini yang terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dari penelitian ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang dilakukan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dari penelitian ini merupakan tinjauan pustaka dari penelitian yang berkaitan dengan implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Teori-teori yang digunakan berkaitan dengan teori implementasi, perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan, dan pustakawan penghubung fakultas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III dari penelitian ini merupakan metode penelitian dari penelitian yang dilakukan, berisi tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV dari penelitian ini merupakan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis dan interpretasi data mengenai implementasi program pustakawan penghubung fakultas serta faktor pendukung dan

faktor penghambat dari program pustakawan penghubung fakultas yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

BAB V PENUTUP

Bab V dari penelitian ini merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, berisi kesimpulan dan saran dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Dengan adanya sistematika penulisan tersebut, diharapkan penelitian mengenai implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya dapat berjalan secara terstruktur, ilmiah, dan sistematis sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, Universitas Brawijaya, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Definisi Implementasi

Secara umum, implementasi yang paling banyak berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat adalah implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan dapat berbentuk implementasi dari program-program yang berkaitan dengan kebijakan yang sudah dibuat. Menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Widodo (2009:88), implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan dari keputusan yang sifatnya mendasar. Keputusan ini dapat berupa Undang-Undang, perintah-perintah, atau keputusan-keputusan eksekutif yang sifatnya penting. Sedangkan menurut Subarsono (2014:87), yang dimaksud dengan implementasi kebijakan adalah upaya-upaya *policy makers* (pembuat kebijakan) untuk mempengaruhi perilaku birokrat pelaksana kebijakan agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran.

Pendapat lain mengenai definisi implementasi kebijakan juga dikemukakan oleh Agustino (2014:139) yang beranggapan bahwa implementasi kebijakan adalah sebuah proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan (aktor) melakukan berbagai aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu hal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dari

kebijakan yang dibuat. Dalam hal ini, implementasi kebijakan digunakan sebagai alat untuk menjalankan suatu kebijakan. Hasil dari implementasi kebijakan akan dilihat dari berhasil atau tidaknya program diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan implementasi kebijakan adalah sebuah pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah disusun oleh para pembuat kebijakan, untuk dilihat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari kebijakan yang dibuat terhadap kelompok sasaran.

2. Variabel Implementasi

Menurut teori Edwards III dalam Subarsono (2014:90-92) variabel yang mempengaruhi implementasi antara lain:

a. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi menjadi salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi implementasi kebijakan. Struktur birokrasi ini biasanya berasal dari keputusan eksekutif tentang adanya sebuah kebijakan yang perlu untuk diimplementasikan. Dimensi dalam struktur birokrasi dapat berbentuk *Standard Operating Procedur* (SOP) atau prosedur lain yang dibuat secara khusus sesuai dengan kebijakan yang ingin diimplementasikan. Menurut Widodo (2009:91-93), pengorganisasian dalam struktur birokrasi dapat berupa Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan, Penetapan Jadwal Kegiatan, dan Standar Prosedur Operasi atau

Prosedur Pelaksanaan. Keputusan dan prosedur yang ada, akan menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi kebijakan, menjelaskan definisi kebijakan, mengungkapkan masalah yang ingin diselesaikan, menerangkan tujuan, memberikan pedoman, dan merinci tugas-tugas dari implementator kebijakan.

b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi implementasi sebuah kebijakan. Walaupun formulasi kebijakannya sudah bagus, akan tetapi jika sumber dayanya kurang berkualitas, maka implementasi kebijakannyapun akan berjalan kurang maksimal. Menurut Edward III dalam Widodo (2009:98-103), sumber daya yang digunakan untuk mendukung implementasi kebijakan terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya finansial dan fasilitas, dan sumber daya informasi. Secara lebih rinci, sumber daya yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi salah satu sumber daya penting yang menunjang implementasi kebijakan. Sumber daya inilah yang mengimplementasikan kebijakan secara langsung kepada kelompok sasaran. Menurut Edward III (1980:53), sumber daya manusia yang mengimplementasikan kebijakan harus cukup dan cakap. Cukup dari segi jumlah, dan cakap dari segi kemampuan.

2. Sumber Daya Finansial dan Fasilitas

Sumber daya finansial dan fasilitas merupakan salah satu sumber daya yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi dari suatu kebijakan. Purtell dan Fossett dalam Burger, Kaufman, dan Atkinson (2015:192) menjelaskan bahwa:

“adequate financial resources are essential to accomplishing almost any public-service mission, and even generalist managers need to have skills for making sensible decisions about where and how to spend money.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa sumber daya finansial yang memadai sangatlah penting untuk mencapai hampir semua misi pelayanan publik, dimana manajer umum dan eksekutif harus memiliki keterampilan dalam membuat keputusan yang transparan dan akuntabel tentang dimana, bagaimana, dan untuk apa sumber daya finansial dan fasilitas itu digunakan.

Sumber daya finansial dan fasilitas yang digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan biasanya berupa insentif. Insentif yang dimaksud disini dapat berupa *reward* (penghargaan) atau *punishment* (hukuman). *Reward* yang diberikan dapat berupa anggaran khusus untuk program atau poin kerja tambahan yang berpengaruh terhadap jenjang karier dari pelaksana kebijakan, sedangkan *punishment* yang diberikan dapat berupa teguran atau hukuman jika pelaksana kebijakan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik (Edward III, 1980:109).

Menurut Makmur (2015:38), *reward* itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *financial reward* dan *non-financial reward*. *Financial reward* adalah penghargaan yang diberikan berupa bonus, kompensasi, atau tunjangan dalam bentuk uang. Sedangkan *non-financial reward* adalah penghargaan yang diberikan dalam bentuk pujian, piagam penghargaan, sertifikat, atau poin tambahan yang berguna untuk meningkatkan jenjang karier dan prestasi. Widodo (2009:100) juga menjelaskan bahwa besar kecilnya insentif yang diberikan akan berpengaruh terhadap disposisi pelaksana kebijakan pada program yang diimplementasikan. Insentif berupa anggaran atau uang tambahan, cenderung akan lebih disukai oleh pelaksana kebijakan, sedangkan insentif dalam bentuk *punishment*, cenderung akan tidak disukai oleh pelaksana kebijakan.

3. Sumber Daya Informasi

Sumber daya informasi merupakan salah satu sumber daya pendukung yang mempengaruhi implementasi dari suatu kebijakan. Widodo (2009:102) berpendapat bahwa sumber daya informasi memberikan informasi yang relevan tentang cara mengimplementasikan program dan tugas dari pelaksana program secara rinci. Khursheed (2016:10) juga berpendapat bahwa sumber daya informasi dalam implementasi kebijakan dapat memberikan informasi mengenai waktu, lokasi, sikap manajemen, dan kelompok sasaran program. Sumber daya informasi dalam implementasi kebijakan sendiri terbagi menjadi tiga bagian,

yaitu organisasi sumber daya informasi, penggunaan sumber daya informasi, dan dampak dari organisasi sumber daya informasi (Habibur-Rehman, Idrees, dan Ullah, 2016:165). Masing-masing bagian sumber daya informasi ini akan mempengaruhi kualitas implementasi kebijakan yang akan dilakukan.

Pada implementasi suatu kebijakan, dibutuhkan integrasi antar masing-masing sumber daya. Masing-masing sumber daya ini harus dapat berkolaborasi secara aktif dan saling melengkapi satu sama lain. Jika masing-masing sumber daya sudah dapat dimanajemen dengan baik, maka implementasi kebijakan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Komunikasi

Widodo (2009:97) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari suatu implementasi. Komunikasi yang dimaksud lebih mengarah kepada komunikasi kebijakan yang mana terdapat penyampaian informasi dari pembuat dan pelaksana kebijakan kepada kelompok sasaran kebijakan. Dimensi komunikasi kebijakan terdiri dari Dimensi Transformasi, Dimensi Kejelasan, dan Dimensi Konsistensi.

Komunikasi kebijakan merupakan salah satu variabel implementasi yang berperan sebagai alat pelaksanaan dan penyampaian informasi dari kebijakan yang sudah dibuat. Komunikasi kebijakan ini dapat berbentuk komunikasi kelompok dan komunikasi organisasional. Komunikasi

kelompok lebih berpusat pada komunikasi antar beberapa orang, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur. Sedangkan komunikasi organisasional sifatnya lebih dinamis (Yusup, 2013:25).

Komunikasi kebijakan antara aktor pelaksana kebijakan dengan kelompok sasaran menjadi landasan utama dalam implementasi kebijakan. Komunikasi yang aktif juga sangat diperlukan agar kebijakan yang ada tidak disalah artikan oleh kelompok sasaran. Dari proses komunikasi inilah dapat dilihat konsisten atau tidaknya pelaksanaan dari kebijakan yang sudah dibuat, dan juga kesesuaian pelaksanaan kebijakan berdasarkan prosedur dan tugas yang sudah ada sehingga dapat diketahui hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari implementasi program.

d. Disposisi

Edward III (1980:11) berpendapat bahwa disposisi pada implementasi kebijakan merupakan kecenderungan, keinginan, dan kesepakatan para pelaksana untuk mengimplementasikan kebijakan. Grizzle dan Pettijohn (2002:56) juga berpendapat bahwa disposisi mengacu pada sejauh mana organisasi cenderung mendukung implementasi dan membuat usaha yang sungguh-sungguh untuk memastikan keberhasilan reformasi. Hal ini selaras dengan pendapat dari Widodo (2009:104) yang menyatakan bahwa disposisi adalah serangkaian kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh agar tujuan kebijakan dapat tercapai. Jadi, disposisi yang dimaksud disini

adalah pendapat implementator dan kelompok sasaran mengenai formulasi dan implementasi dari kebijakan yang sudah dibuat.

Apabila pelaksana kebijakan sudah memiliki disposisi yang sesuai dengan tujuan kebijakan, maka secara otomatis mereka akan mampu mengimplementasikan kebijakan yang ada dengan baik pula. Dari disposisi ini, dapat dilihat respon dan tingkat keberlanjutan dari kebijakan yang sudah dibuat. Van Mater dan Van Horn dalam Widodo (2009:104-105) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis elemen respon yang dapat mempengaruhi disposisi pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman terkait kebijakan yang diimplementasikan; respon pelaksana kebijakan yang menerima, netral, atau menolak; dan intensitas terhadap kebijakan yang dibuat.

Adanya pemahaman mengenai definisi implementasi kebijakan dan variabel-variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan, diharapkan dapat membuat para implementator kebijakan lebih mempertimbangkan kebijakan yang akan dibuat. Adanya implementasi kebijakan ini pada dasarnya juga untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi disekitar kita. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya implementasi dari suatu kebijakan dalam bentuk program-program tertentu yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

B. Perpustakaan

1. Definisi Perpustakaan

Definisi dari perpustakaan, pada dasarnya selalu berkembang seiring dengan berkembangnya perpustakaan itu sendiri. Menurut Sulistyono-Basuki (1991:3), yang dimaksud dengan perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri, yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca perpustakaan, bukan untuk dijual. Sedangkan menurut Pendit (2009:9-10), yang dimaksud dengan perpustakaan adalah sebuah institusi, dan dalam bentuk fisik adalah berupa gedung yang didalamnya terdapat aktivitas yang berkaitan dengan membaca dan buku. Pengertian ini selaras dengan pengertian perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 (2007:2) yang menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Seiring berkembangnya zaman, perpustakaan mulai mengenal teknologi dan juga komputer. Perkembangan ini secara tidak langsung juga mempengaruhi pengertian dari perpustakaan itu sendiri. Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* dalam Achmad, *et al* (2012:3), perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak, dan media non-cetak, dan/atau sumber informasi dalam komputer,

yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemustaka. Dalam paradigma baru, perpustakaan adalah sesuatu yang hidup, dinamis, segar dengan menawarkan hal-hal baru, produk layanannya inovatif, dan dikemas sedemikian rupa, sehingga apapun yang ditawarkan oleh perpustakaan akan menjadi atraktif, interaktif, edukatif, dan rekreatif bagi pengunjungnya (Hermawan dan Zen, 2006:7). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah sebuah unit penyedia informasi yang memberikan layanan kepada pemustakanya berdasarkan aset yang dimiliki.

2. Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis aset dan jenis pemustakanya. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab VII Pasal 20 Tentang Perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan antara lain Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Berikut penjelasan mengenai jenis perpustakaan tersebut:

a. Perpustakaan Nasional

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 Ayat 5 Tentang Perpustakaan, yang dimaksud dengan perpustakaan nasional adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan,

perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibu kota negara. Pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab VII Pasal 21 Ayat 2 Tentang Perpustakaan, dijelaskan pula tugas dari perpustakaan nasional yaitu:

1. Menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan;
2. Melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan;
3. Membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan;
4. Mengembangkan standar nasional perpustakaan.

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi adalah pengertian dari perpustakaan umum menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 Ayat 6 Tentang Perpustakaan. Perpustakaan umum mempunyai tugas melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi. Ciri-ciri perpustakaan umum adalah terbuka untuk umum, dibiayai oleh dana umum, dan jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma atau gratis (Purwono, 2013:7).

c. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Menurut Sulisty-Basuki (2010:2.16), yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Fungsi perpustakaan sekolah menurut Purwono (2013:15) antara lain:

1. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar;
2. Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi;
3. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri;
4. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya;
5. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan;
6. Sebagai tempat untuk memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur tingkat kecerdasan anak;
7. Membantu memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara umum, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada disebuah perguruan tinggi yang menyediakan informasi bagi sivitas akademik dari perguruan tinggi tersebut. Menurut

Purwono (2013:18), perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain, turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayangkan sumber informasi kepada lembaga induk pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi menurut Fatmawati (2013:94) antara lain:

1. Pusat dokumentasi dan pusat sumber belajar dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi;
2. Lembaga pengelola sumber-sumber informasi;
3. Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi;
4. Wahana rekreasi berbasis pengetahuan;
5. Lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa);
6. Lembaga pelestari khasanah budaya.

e. Perpustakaan Khusus

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 Ayat 7 Tentang Perpustakaan, yang dimaksud dengan perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Ciri-ciri perpustakaan khusus menurut Purwono (2013:21) yaitu:

1. Memberikan informasi pada badan induknya terkait lokasi perpustakaan itu berada;

2. Tempatnya digedung-gedung pusat penelitian, asuransi, agen-agen serta badan usaha yang mengarah ke garis bisnis;
3. Melayani pemakai khusus pada organisasi induknya;
4. Cakupan Subjeknya terbatas;
5. Ukuran perpustakaanannya relatif kecil;
6. Jumlah koleksinya relatif kecil.

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai jantung atau pusat informasi utama bagi perguruan tinggi. Kualitas perguruan tinggi biasanya dapat dilihat dari kualitas perpustakaanannya. Jika perpustakaanannya bagus, maka kualitas penyediaan informasinya akan baik pula.

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa definisi menurut para ahli. Menurut Hermawan dan Zen (2006:33), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan lembaga perguruan tinggi lainnya, yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* perguruan tinggi yang bersangkutan. Pendapat ini sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dalam Fatmawati (2013:92) yang menjelaskan mengenai perpustakaan perguruan tinggi adalah

perpustakaan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi.

Definisi perpustakaan perguruan tinggi terus berkembang seiring dengan perkembangan perpustakaan perguruan tinggi itu sendiri. Pada paradigma baru, Purwono (2013:18) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain, turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat) dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayangkan sumber informasi kepada lembaga induk dan masyarakat akademisnya. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit penyedia informasi yang ada di sebuah perguruan tinggi yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica*-nya dengan berdasar pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdirinya sebuah perpustakaan perguruan tinggi, pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu. Menurut Purwono (2013:19), tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

- a. Memenuhi keperluan informasi pengajar dan mahasiswa;
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis;
- c. Menyediakan ruangan untuk pemakai;

- d. Menyediakan jasa peminjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi pada dasarnya selalu disesuaikan dengan kondisi dan visi, misi dari perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Tujuan perpustakaan perguruan tinggi secara umum adalah untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, dan secara khusus adalah untuk membantu para dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam memperoleh informasi yang berguna untuk menunjang aktivitas pembelajarannya.

3. Sistem Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Hermawan dan Zen (2006:34-35), sistem pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sistem Sentralisasi

Pada sistem sentralisasi, sistem pengelolaan yang diakui hanyalah perpustakaan universitas. Semua kegiatan perpustakaan dikelola oleh satu lembaga induk yaitu perpustakaan universitas. Keuntungan sistem ini adalah lebih efisien dalam hal tenaga dan juga dana. Sedangkan dilihat dari kekurangannya, sistem ini cenderung kurang maksimal dalam memberikan layanan kepada pemustaka karena perpustakaan cenderung kesulitan untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh *civitas academica* yang sangat kompleks.

b. Sistem Desentralisasi

Pada sistem desentralisasi ini, sistem pengelolaannya terdiri dari berbagai jenis perpustakaan atau ruang baca. Jenis perpustakaan dalam sistem desentralisasi ini adalah ruang baca fakultas dan ruang baca jurusan. Dalam sistem ini, perpustakaan universitas tetap ada, akan tetapi hanya berperan sebagai koordinator. Kelebihan dari sistem desentralisasi adalah layanan yang diberikan kepada pemustaka cenderung lebih cepat dan lebih dekat dengan pemustaka. Hal ini dikarenakan perpustakaan dan ruang bacanya ada pada setiap fakultas sehingga lebih memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Kelemahan dari sistem ini terletak pada dana yang besar, tenaga yang banyak, dan koleksi yang banyak pula sehingga kurang efisien dari segi pengeluaran.

Pemilihan sistem pengelolaan perpustakaan yang tepat, pada dasarnya harus selalu disesuaikan dengan kondisi perpustakaan dan *civitas academica*-nya. Pada mayoritas perguruan tinggi yang ada di Indonesia, dalam sistem pengelolaan perpustakaannya, biasanya lebih memilih menerapkan sistem gabungan antara sentralisasi dan desentralisasi. Sistem gabungan ini misalnya sentralisasi dalam hal manajemen tenaga dan dana, tetapi desentralisasi dalam hal pelayanan kepada pemustaka. Meskipun demikian, jika suatu perguruan tinggi ingin menerapkan sistem desentralisasi yang baik, maka perguruan tinggi tersebut harus dapat memenuhi standar ruang baca fakultas yang ideal.

Menurut Murphy, *et al* (2005:131-132), ruang baca fakultas dapat dikatakan ideal jika memenuhi standar, yaitu:

1. Koleksi ruang baca fakultas dapat mendukung program pendidikan, akademis, dan penelitian *civitas academica* fakultas. Koleksi yang ada dapat berupa koleksi pokok yang terdiri dari subjek keilmuan khas fakultas, atau koleksi pelengkap yang terdiri dari subjek keilmuan lain yang mendukung;
2. Layanan ruang baca fakultas dapat mendukung program pendidikan dan penelitian serta dapat mendorong penggunaan sumber daya ruang baca secara maksimal;
3. Layanan ruang baca fakultas diarahkan oleh pustakawan profesional yang berkualitas. Dalam hal ini, pustakawan profesional dapat dibantu oleh staf profesional dan paraprofesional (asisten) yang memenuhi syarat untuk mendukung layanan dan memenuhi kebutuhan *civitas academica*;
4. Adanya laporan berjangka waktu tertentu mengenai ruang baca fakultas yang ikut mendukung dalam perencanaan dan alokasi sumber daya fakultas. Ruang baca fakultas melaporkan kebutuhan pengguna dan kualitas layanan secara terus menerus serta memberikan bukti adanya efektivitas dari layanan yang diberikan terhadap pemenuhan kebutuhan *civitas academica*;
5. Tersedianya ruang yang memadai untuk koleksi, personalia dan layanan ruang baca fakultas. Ruangan ini harus dapat mendukung kebutuhan penelitian dan pembelajaran mahasiswa, fakultas, dan staf;

6. Terjalannya hubungan yang aktif antara ruang baca fakultas dengan ruang baca lainnya, dan juga terjalannya kerjasama, konsorsium, jaringan, vendor, agensi tertentu yang dapat membantu memenuhi kebutuhan *civitas academica*-nya.

D. Pustakawan

1. Definisi Pustakawan

Kompleksitas aktivitas operasional di perpustakaan, pada dasarnya memerlukan tenaga ahli atau profesional informasi yang mampu mengelola setiap aset dan layanan yang dimiliki perpustakaan. Tenaga ahli yang biasanya bertugas untuk mengelola informasi di perpustakaan biasa disebut dengan pustakawan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 (2007:3), yang dimaksud dengan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dalam Purwono (2013:66-68), pengertian pustakawan terdiri dari beberapa versi, diantaranya:

- a. Versi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Pustakawan adalah seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi, yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal, dan memiliki sikap

pengembangan diri, mau menerima dan melaksanakan hal-hal baru dengan jalan memberikan pelayanan yang profesional kepada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

- b. Versi SK Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1999 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya

Pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi, baik itu di bidang pemerintahan ataupun bidang lainnya.

- c. Versi Ikatan Pustakawan Indonesia (AD & ART IPI)

Pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

Definisi mengenai pustakawan pada dasarnya juga ikut berubah seiring dengan perubahan perpustakaan itu sendiri. Dalam paradigma awal, pustakawan dianggap sebagai kurator koleksi buku dan materi informasi lainnya yang bertugas untuk menata akses pemakai pada koleksi tersebut dengan berbagai syarat. Definisi pustakawan yang sedemikian rupa tentunya sudah tidak sesuai dengan kondisi pada saat ini.

Dalam paradigma baru, pustakawan dianggap sebagai manajer dan mediator akses ke informasi untuk kelompok pengguna yang terdiri dari berbagai jenis, yang pada awalnya dimulai dari koleksi perpustakaan, baru kemudian meluas ke sumber informasi lainnya (*International Encyclopedia of Information and Library Science* dalam Purwono, 2013:65). Pustakawan dalam definisi era millenium bahkan dituntut untuk menjadi *Agent of Change* (agen perubahan) dalam penyebaran informasi. Selain itu, pustakawan juga berperan sebagai figur utama dalam memotivasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat dan mencintai perpustakaan dan segala aset yang ada di dalamnya (Makmur, 2015:8).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pustakawan adalah seorang profesional informasi berlatar belakang pendidikan awal yaitu diploma atau sarjana dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, yang bertugas untuk mengelola kegiatan operasional dan manajemen informasi yang ada di perpustakaan.

2. Jabatan Fungsional Pustakawan

Menurut Pedoman Pembinaan Tenaga Fungsional Pustakawan yang disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2002:4), jabatan fungsional pustakawan terdiri dari:

a. Pustakawan Tingkat Terampil

Pustakawan tingkat terampil adalah pustakawan yang dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya Diploma II

Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi, atau Diploma II bidang lain yang disetarakan.

b. Pustakawan Tingkat Ahli

Pustakawan tingkat ahli adalah pustakawan yang dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya sarjana Sarjana Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi, atau Sarjana bidang lain yang disetarakan.

E. Pustakawan Penghubung Fakultas

1. Definisi Pustakawan Penghubung Fakultas

Perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas, pada dasarnya memang membutuhkan sebuah jembatan yang dapat berfungsi sebagai penghubung antar kedua belah pihak. Penghubung ini nantinya dapat menjadi sarana bagi keduanya untuk bisa berkomunikasi secara lebih aktif mengenai manajemen aset dan layanan yang akan diberikan kepada pemustaka. Penghubung ini biasanya berbentuk sebuah program yang dinamakan program pustakawan penghubung fakultas.

Suresh, *et al* (1995:8-9) berpendapat bahwa:

“A liaison programme has been described as a formal, structured activity in which professional library staff systematically meet with teaching faculty to discuss stratagems for directly supporting their instructional needs and those of their students.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan program pustakawan penghubung adalah sebuah kegiatan

formal dan terstruktur dimana staf profesional perpustakaan (pusat universitas) secara sistematis bertemu dengan pihak fakultas dan ruang baca fakultas untuk membahas strategi dalam mendukung kebutuhan dan kegiatan pemustaka secara langsung. Program ini menjadi salah satu program perpustakaan yang banyak memberikan manfaat bagi pemustaka, fakultas, ataupun perpustakaan itu sendiri.

Ramlogan (2014:2) menjelaskan bahwa:

“To this end, many academic libraries utilize liaison librarian programs, one type of an academic library service model to forge connections with faculty, students and researchers, thereby connecting the work of the library to the mission of the university.”

Pada pendapat diatas, dijelaskan bahwa kebanyakan perpustakaan akademik (seperti perpustakaan universitas) memanfaatkan program pustakawan penghubung fakultas sebagai salah satu jenis model layanan perpustakaan untuk menjalin hubungan dengan fakultas, mahasiswa, dan peneliti, sehingga dapat menghubungkan seluruh karya-karya *civitas academica* sesuai dengan misi universitas. Misi universitas ini menjadi salah satu sumber untuk menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian.

Program pustakawan penghubung fakultas diimplementasikan oleh sekelompok pustakawan yang diberi nama pustakawan penghubung fakultas atau *faculty liaison librarian*. Suresh, *et al* (1995:8) menyatakan bahwa:

“A liaison librarian is a librarian who is assigned to a specific academic unit as the primary contact person for faculty, and works closely with the library representative regarding issues related to library collection development, research and teaching support in their subject area.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pustakawan penghubung fakultas atau *faculty liaison librarian* adalah pustakawan yang ditugaskan ke unit akademik tertentu (yang biasanya berupa ruang baca fakultas atau ruang baca jurusan) sebagai staf kontak utama dengan pihak fakultas, yang saling bekerjasama dalam pengembangan koleksi, penelitian, dan pengajaran di bidang subjek tertentu.

Pustakawan penghubung fakultas merupakan penghubung utama antara perpustakaan universitas dengan ruang baca fakultas. Pustakawan penghubung fakultas ini biasanya mendukung perpustakaan, fakultas, dan mahasiswa melalui siklus penelitian dengan menunjukkan cara berliterasi secara baik dan benar yang melek terhadap informasi, aktif dalam komunikasi ilmiah, kaya akan data, dan melakukan pengembangan koleksi secara aktif (Rosener, *et al*, 2015:7). Adanya pustakawan penghubung fakultas ini menjadi salah satu implementasi dari program promosi dan kerjasama antar perpustakaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pustakawan penghubung fakultas adalah pustakawan (yang biasanya berasal dari perpustakaan universitas) yang secara bergilir dalam periode waktu tertentu, datang ke setiap fakultas dan ruang baca fakultas untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen aset dan layanan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara lebih maksimal.

2. Tugas Pustakawan Penghubung Fakultas

Menurut Rosener, *et al* (2015:2-3) tugas dari pustakawan penghubung fakultas antara lain:

a. *Communication to Faculty and University* (Berkomunikasi dengan Fakultas dan Universitas)

Pustakawan penghubung fakultas harus bisa membangun komunikasi yang aktif antara pihak fakultas (beserta ruang baca fakultas) dengan pihak universitas (perpustakaan universitas). Mereka harus bisa menjadi penghubung agar kedua belah pihak dapat saling bertukar pikiran untuk mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi.

b. *Instruction* (Memberikan Instruksi)

Jika ruang baca fakultas tidak mampu untuk melakukan kegiatan tertentu, maka pustakawan penghubung fakultas harus dapat memberikan instruksi dan pengarahan mengenai hal-hal yang harus mereka lakukan guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Pustakawan penghubung fakultas diharapkan dapat menjadi pustakawan yang *multitalent* agar peran dan fungsinya dapat berjalan secara lebih optimal.

c. *Collections/Repository* (Mengembangkan Koleksi atau Repositori)

Pustakawan penghubung fakultas pada dasarnya memang dibentuk untuk menyelesaikan tumpang tindih dalam penyediaan, pengadaan, dan pengembangan koleksi atau repositori yang kerap dialami oleh perpustakaan universitas dengan ruang baca fakultas. Dengan adanya pustakawan penghubung fakultas, diharapkan koleksi atau repositori yang

dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan subjek dari masing-masing fakultas. Sudah menjadi tugas dari pustakawan penghubung fakultas untuk bisa memanajemen koleksi atau repositori yang dimiliki agar kedepannya dapat terjalin kerjasama yang bersifat menguntungkan.

d. *Scholarship/Contributors* (Menjadi Kontributor dalam Pengembangan Pengetahuan)

Pustakawan penghubung fakultas diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan melalui pengembangan perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas. Pengembangan yang dimaksud dapat diperoleh melalui hasil komunikasi dan kerjasama yang sudah mereka jalin dengan berbagai pihak. Pengalaman yang diterima oleh pustakawan penghubung fakultas diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam mengembangkan sistem dan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan.

e. *Services/Resources* (Mengoptimalkan Pelayanan dan Sumber Daya)

Pustakawan penghubung fakultas mempunyai tugas untuk menghubungkan masing-masing sumber daya, seperti sumber daya manusia, sumber daya finansial dan fasilitas, sumber daya informasi, dan sumber daya lain, agar dapat mengoptimalkan program, koleksi, dan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan. Pustakawan penghubung fakultas harus bisa menjalin hubungan yang saling menguntungkan agar

dapat terjadi pertukaran sumber daya yang dapat meminimalisir pengeluaran.

f. *Listening, Receptive, Advocacy, and Negotiating* (Mendengarkan, Menerima, Mengadvokasi, dan Menegosiasi)

Pustakawan penghubung fakultas harus mau mendengarkan setiap keluhan atau masalah yang dihadapi oleh ruang baca fakultas, menerima saran dan usulan yang berguna untuk mengembangkan perpustakaan dan meningkatkan kualitas hubungan, mengadvokasi kebutuhan atau masalah yang mungkin dihadapi ke pihak perpustakaan universitas, dan menegosiasikan kebutuhan yang diperlukan dengan berbagai pihak jika terjadi suatu masalah yang berkaitan dengan perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas.

g. *Making Connections* (Membuat Koneksi)

Pustakawan penghubung fakultas bertugas untuk membuat koneksi antara perpustakaan universitas dengan ruang baca fakultas agar dapat terjalin kerjasama yang saling menguntungkan antar kedua belah pihak. Pustakawan penghubung fakultas berperan sebagai *brand image* dari perpustakaan universitas sehingga apapun usaha yang dilakukan akan berpengaruh pada kualitas hubungan dan koneksi antar keduanya.

h. *Events* (Menyusun Acara)

Jika diperlukan, pustakawan penghubung fakultas harus dapat menyusun acara yang dapat meningkatkan kualitas hubungan antara perpustakaan

universitas dengan ruang baca fakultas. Acara yang disusun dapat berupa bertukaran koleksi, pelatihan pustakawan, atau pelatihan pemustaka.

i. *Training/Teaching* (Memberikan Pelatihan atau Pengajaran)

Pustakawan penghubung fakultas dapat memberikan pelatihan atau pengajaran kepada pustakawan ruang baca fakultas jika ada suatu hal yang belum dikuasai. Hal tersebut cukup penting untuk dilakukan mengingat belum semua ruang baca fakultas dikelola oleh pustakawan.

j. *Relationships* (Menjalin Hubungan)

Tugas pokok dari pustakawan penghubung fakultas adalah untuk menjalin hubungan yang aktif dengan ruang baca fakultas. Dengan adanya pustakawan penghubung fakultas, diharapkan hubungan keduanya akan lebih baik karena keterbukaan keduanya mengenai aset dan layanan yang dimiliki satu sama lain.

3. Manfaat adanya Pustakawan Penghubung Fakultas

Thull dan Hansen (2009:532-533) menjelaskan bahwa manfaat dari adanya pustakawan penghubung fakultas adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemustaka, pustakawan penghubung fakultas dapat memberikan bimbingan secara lebih luas dan mendalam karena mereka lebih menguasai apa yang ada pada perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas. Pemustaka akan merasa lebih senang untuk menggunakan aset dan layanan perpustakaan karena adanya pustakawan penghubung fakultas

yang siap membantu mereka mencari koleksi tertentu karena koneksi yang luas dari pustakawan penghubung fakultas.

- b. Bagi pihak fakultas dan ruang baca fakultas, pustakawan penghubung fakultas dapat membantu proses pengadaan koleksi, memberikan bantuan pelatihan pustakawan, memberikan referensi lain yang tidak dimiliki ruang baca fakultas, dan membantu untuk mempromosikan fakultas beserta ruang baca fakultas.
- c. Bagi perpustakaan universitas, pustakawan penghubung fakultas dapat juga menjadi sarana untuk bekerjasama, berkomunikasi, membangun relasi, dan sarana promosi bagi perpustakaan universitas dengan berbagai pihak, termasuk ruang baca fakultas. Selain itu, pustakawan penghubung fakultas juga dapat berperan sebagai alat mencari data mengenai kebutuhan informasi *civitas academica* secara menyeluruh yang biasanya dimiliki oleh ruang baca fakultas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian mengenai implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2014:4) adalah sebuah metode penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang (oleh sekelompok orang) dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal yang menurut pandangan manusia berhubungan dengan ide, pendapat, dan persepsi orang yang diteliti. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena objek dan hasil yang diteliti tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2010:78).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang meneliti sebuah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata yang biasanya bersifat kontemporer (Creswell, 2015:ix). Penelitian studi kasus menjadi strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu yang dianggap menarik (Creswell, 2014:20).

Secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan *Qualitative for Library Research*. Menurut Connaway dan Powell (2010:207), pendekatan *Qualitative for Library Research* digunakan untuk meneliti kasus

yang berkaitan dengan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Pendekatan ini dapat pula menjadi alat untuk menggambarkan interaksi antara manusia dengan informasi. Dikarenakan hal itulah, peneliti menggunakan pendekatan *Qualitative for Library Research* pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2014:93-94) berpendapat bahwa masalah dalam penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada fokus penelitian. Fokus inilah yang membatasi studi, memenuhi kriteria masukan-keluaran, dan membantu proses perumusan masalah agar penyelesaian masalah dapat dilakukan secara tepat. Adapun fokus penelitian dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Hal-hal yang dapat menggambarkan implementasi dari program ini, antara lain:

- a. Struktur Birokrasi;

Struktur birokrasi yang dijalankan dalam implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya yang meliputi pedoman, cara kerja, tata aturan, dan tugas implementator kebijakan yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

- b. Sumber Daya;

Sumber daya yang menunjang implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, mulai dari sumber daya manusia, sumber daya finansial dan fasilitas, hingga sumber daya informasi yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

c. Komunikasi;

Komunikasi antara implementator program pustakawan penghubung fakultas dengan pihak fakultas sebagai kelompok sasaran, mengenai pelaksanaan program sesuai dengan tugas dan prosedur dari program pustakawan penghubung fakultas yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

d. Disposisi.

Tanggapan dan respon dari implementator program pustakawan penghubung fakultas dan pihak fakultas sebagai kelompok sasaran mengenai komunikasi yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

a. Faktor Pendukung

1. Ruang baca fakultas yang tidak semuanya dikelola oleh pustakawan.
2. Adanya disintegrasi dalam pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas.

3. Adanya tuntutan untuk melakukan promosi Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya.

b. Faktor Penghambat

1. Latar belakang pendidikan pustakawan penghubung fakultas yang berbeda-beda.
2. Adanya tumpang tindih pada tugas yang diberikan kepada pustakawan penghubung fakultas, baik itu tugas di Perpustakaan Universitas Brawijaya ataupun tugas di ruang baca fakultas yang diampu.
3. Respon fakultas dan *civitas academica* yang mayoritas kurang dapat menghargai peran dan fungsi dari pustakawan penghubung fakultas.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi dan situs penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh data penelitian. Lokasi dan situs ini berkaitan dengan tempat sumber data penelitian akan diperoleh. Pada penelitian ini, lokasi penelitian ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya yang terletak di jalan Veteran Malang 65145, sedangkan situs penelitiannya adalah Pustakawan Penghubung Fakultas yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Secara umum, lokasi dan situs tersebut peneliti pilih karena memang keduanya memiliki hubungan dengan judul yang sedang peneliti ambil. Secara lebih rinci, alasan peneliti mengambil lokasi dan situs tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Brawijaya merupakan sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Universitas Brawijaya. Universitas Brawijaya memiliki 16 fakultas yang hampir semua fakultasnya memiliki ruang baca fakultas atau ruang baca jurusan. Perpustakaan Universitas Brawijaya sendiri menjadi tempat yang memiliki dan menjalankan program pustakawan penghubung fakultas. Maka dari itu, Perpustakaan Universitas Brawijaya peneliti anggap sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian.
2. Berlatar belakang banyaknya ruang baca yang ada di Universitas Brawijaya, maka dari itu dibutuhkan sebuah sarana untuk menghubungkan ruang baca fakultas dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Adanya hal ini membuat pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya akhirnya membentuk sebuah program bernama pustakawan penghubung fakultas. Pada program ini, pustakawan penghubung fakultaslah yang menjadi aktor utama dalam pengimplementasian program. Pustakawan penghubung fakultas ini mempunyai tugas untuk menghubungkan Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas atau ruang baca jurusan yang ada di Universitas Brawijaya. Maka dari itu, pustakawan penghubung fakultas peneliti anggap sesuai untuk dijadikan situs penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi sebuah penelitian. Sumber data ini menunjukkan asal dan sumber data-data

mengenai penelitian akan diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, diantaranya:

1. Sumber Primer

Sumber primer atau data primer merupakan sumber-sumber dasar yang menjadi bukti atau saksi utama dari suatu permasalahan (Nazir, 2005:50). Sumber primer ini memberikan data secara langsung kepada peneliti yang biasanya diperoleh melalui hasil wawancara atau observasi. Pada penelitian ini, sumber primer yang peneliti gunakan adalah hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya selaku pembuat program, pustakawan penghubung fakultas selaku pelaksana program, dan pihak fakultas selaku kelompok sasaran program.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber sekunder ini biasanya memberikan data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dengan tujuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, sumber sekunder hanya berfungsi sebagai data tambahan dan masih memerlukan proses seleksi lebih lanjut (Nasution, 2012:143). Sumber sekunder dapat berupa buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, berita ilmiah di internet, atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, sumber sekunder yang peneliti gunakan, antara lain:

- a. Surat Keputusan dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai adanya program pustakawan penghubung fakultas.

- b. Manual Prosedur program pustakawan penghubung fakultas.
- c. Jadwal Kegiatan pustakawan penghubung fakultas.
- d. Catatan Tambahan dari pustakawan penghubung fakultas mengenai implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari adanya program pustakawan penghubung fakultas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang merujuk dari pendapat Creswell (2014:267-270) tentang teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Arikunto dalam Gunawan (2014:143) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti secara rinci serta melakukan pencatatan yang sistematis terkait objek dan subjek yang diteliti. Observasi diarahkan pada kegiatan yang memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang diteliti. Observasi ini selalu menjadi konteks alamiah dalam kehidupan bersosial bagi penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi kualitatif. Observasi kualitatif merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek penelitian yang ada di lokasi penelitian dan situs penelitian. Dalam observasi ini, peneliti dapat

mengamati dan merekam hal-hal penting yang berkaitan dengan implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari program pustakawan penghubung fakultas yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada sebuah masalah dan merupakan sebuah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005: 22). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebanyak dan seakurat mungkin dari subjek dan objek penelitian yang diambil. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan pada penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kualitatif. Wawancara kualitatif merupakan kegiatan pengumpulan data dimana peneliti bertemu langsung dengan informan, berdiskusi langsung dengan informan, atau berkomunikasi melalui media lain dengan informan. Informan yang akan peneliti wawancara adalah Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya selaku pembuat kebijakan, pustakawan penghubung fakultas selaku pelaksana kebijakan, dan pihak fakultas selaku kelompok sasaran kebijakan. Pada setiap proses wawancara tersebut, peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Gunawan, 2014: 161).

Secara lebih mendalam, peneliti akan melakukan wawancara secara semiterstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan program pustakawan penghubung fakultas. Wawancara yang peneliti lakukan tidak hanya mengacu pada pertanyaan yang telah dibuat, akan tetapi juga mencakup ruang lingkup yang lebih besar sehingga memudahkan diskusi atau merekam hasil wawancara (Sulistyo - Basuki, 2010:172). Wawancara semiterstruktur ini digunakan untuk memperoleh informasi kualitatif tentang implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari pustakawan penghubung fakultas.

Tabel 1. Silabus Wawancara Informan

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
1.	Drs. Johan A.E Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya	Rabu, 7 Februari 2018	Ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya
2.	Emy Sukartini selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum.	Kamis, 8 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
3.	Agus Wicaksono selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis.	Kamis, 8 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya
4.	Suprihatin, S.IP., M.A. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi atau <i>Fadel Muhammad Resource Center</i> .	Rabu, 7 Februari 2018	Ruang Pengembangan dan Kerjasama Perpustakaan Universitas Brawijaya
5.	Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian.	Kamis, 8 Februari 2018	Ruang Layanan Pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
6.	Sri Ernawati selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan.	Jumat, 9 Februari 2018	Ruang Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.
7.	H. Samsul Arifin selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik.	Jumat, 9 Februari 2018	Ruang Pengembangan dan Kerjasama Perpustakaan Universitas Brawijaya
8.	Daimul Khoir selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran.	Jumat, 9 Februari 2018	Ruang Multimedia Perpustakaan Universitas Brawijaya
9.	Endang Susworini selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.	Rabu, 14 Februari 2018	Ruang Layanan Pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
10.	Nur Cholis selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.	Kamis, 8 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya
11.	Sri Ledia Yunaningsih M. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian.	Rabu, 7 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya
12.	Saiful Asikin selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.	Jumat, 9 Februari 2018	<i>Brawijaya</i> <i>Knowledge Garden</i> (BKG) Perpustakaan Universitas Brawijaya

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
13.	Endro Setyobudi, A.Md., selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya.	Rabu, 7 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya
14.	Yulia Chasana selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan.	Jumat, 9 Februari 2018	Ruang Multimedia Perpustakaan Universitas Brawijaya
15.	Christinia Minarso, S.Sos. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer.	Kamis, 8 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya
16.	Bambang Suprijanto selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi.	Jumat, 9 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
17.	Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana.	Kamis, 8 Februari 2018	Ruang Pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya
18.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Hukum.	Jumat, 16 Februari 2018	Fakultas Hukum
19.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Ekonomi dan Bisnis.	Senin, 26 Februari 2018	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
20.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Ilmu Administrasi.	Senin, 26 Februari 2018	Fakultas Ilmu Administrasi
21.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Pertanian.	Jumat, 23 Februari 2018	Fakultas Pertanian
22.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Peternakan.	Senin, 19 Februari 2018	Fakultas Peternakan

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
23.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Teknik.	Selasa, 27 Februari 2018	Fakultas Teknik
24.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Kedokteran.	Senin, 19 Februari 2018	Fakultas Kedokteran
25.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.	Senin, 19 Februari 2018	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
26.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.	Selasa, 27 Februari 2018	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
27.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Teknologi Pertanian.	Senin, 19 Februari 2018	Fakultas Teknologi Pertanian

NO.	INFORMAN	WAKTU	TEMPAT
28.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.	Kamis, 22 Februari 2018	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
29.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Ilmu Budaya.	Jumat, 23 Februari 2018	Fakultas Ilmu Budaya
30.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Kedokteran Hewan.	Senin, 19 Februari 2018	Fakultas Kedokteran Hewan
31.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Ilmu Komputer.	Selasa, 20 Februari 2018	Fakultas Ilmu Komputer
32.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Fakultas Kedokteran Gigi.	Senin, 19 Februari 2018	Fakultas Kedokteran Gigi
33.	Staf ruang baca dan <i>civitas academica</i> Pascasarjana.	Kamis, 22 Februari 2018	Pascasarjana

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2007:82) dalam Gunawan (2014:176), yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini dapat menjadi pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan juga wawancara karena lebih terpercaya dengan adanya bukti berupa dokumen yang menceritakan sebuah peristiwa. Bahkan menurut Guba dan Lincoln dalam Gunawan (2014:178), tingkat kredibilitas suatu penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Maka dari itu teknik pengumpulan data menggunakan dokumen menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen kualitatif guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Dokumen kualitatif ini dapat berbentuk dokumen publik atau dokumen privat yang berkaitan dengan penelitian. Secara lebih mendalam, data mengenai penelitian dapat juga peneliti peroleh dari dokumen primer, sekunder, atau tersier mengenai implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari adanya pustakawan penghubung fakultas, yang mungkin ditemukan pada saat proses penelitian (Sulistyo-Basuki, 2010:178-179).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen pokok yang mendukung proses penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa orang, benda, dan alat yang dapat menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Secara umum, instrumen penelitian terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti yang melakukan penelitian, sedangkan instrumen pendukungnya adalah pedoman wawancara, catatan lapangan, *recorder* atau alat perekam suara, dan juga kamera. Uraian instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Menurut Creswell (2014:261), peneliti adalah instrumen kunci dalam sebuah penelitian kualitatif (*researcher as key instrument*). Peneliti adalah yang terlibat secara langsung dalam mencari data, baik itu dengan observasi, wawancara, ataupun dari dokumen. Peneliti juga berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, mencari data, menganalisis data, hingga menyimpulkan data agar dapat ditarik kesimpulan yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono,2014:59).

2. Pedoman Wawancara

Dalam sebuah penelitian, pedoman wawancara menjadi salah satu instrumen pendukung yang menjadi pegangan dalam mencari data. Pedoman wawancara ini sebenarnya tidak bersifat kaku dan hanya berisi hal-hal pokok yang ingin diketahui pada saat penelitian. Pada saat melakukan wawancara, pedoman ini bertugas untuk memberikan alur. Walaupun pada dasarnya,

dalam wawancara nanti tetap akan meluas ke beberapa hal lain yang dianggap masih berkaitan dengan penelitian. Berlatar belakang itulah, pedoman wawancara menjadi salah satu instrumen yang mendukung proses penelitian.

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (2007) dalam Gunawan (2014:184) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan catatan lapangan adalah tulisan atau catatan mengenai sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan difikirkan oleh peneliti, selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data yang diperoleh tersebut dalam penelitiannya. Catatan lapangan merupakan hasil rekaman pribadi yang biasanya berbentuk catatan singkat yang dibuat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Catatan ini berisi hal-hal penting yang peneliti peroleh dalam proses penelitian. Catatan lapangan ini mencatat jawaban dari informan, mendiskripsikan hal-hal yang penting tentang penelitian, dan menggambarkan proses penelitian mulai dari awal hingga akhir. Kerincian, ketepatan, dan proses penggambaran pada catatan lapangan menjadi salah satu instrumen penting yang mendukung penelitian.

4. *Recorder* atau Alat Perekam Suara

Recorder atau alat perekam suara menjadi instrumen pendukung yang melengkapi kerja catatan lapangan. *Recorder* atau alat perekam suara biasanya digunakan jika peneliti melakukan wawancara dalam waktu yang lama. Jika peneliti ingin menggunakan alat penunjang ini, maka peneliti harus izin kepada informan atau responden terlebih dahulu sebagai bentuk sopan santun dan tanggung jawab pada saat melakukan penelitian (Mulyana,

2010:185). *Recorder* atau alat perekam suara ini biasanya merekam keseluruhan wawancara secara lebih jelas dan rinci. Jika catatan lapangan tidak mampu untuk mencatat secara keseluruhan, maka *recorder* atau alat perekam suara dapat diputar ulang untuk mendapatkan informasi yang mungkin tertinggal. *Recorder* atau alat perekam suara dapat berupa *tape recorder*, aplikasi perekam suara pada *handphone*, atau alat perekam suara lain yang dimiliki oleh peneliti. Alat penunjang ini biasanya lebih dipilih oleh para peneliti karena lebih mengamankan privasi dari peneliti atau informan yang merasa kurang nyaman jika diambil gambar atau direkam dalam bentuk video.

5. Kamera

Kamera menjadi instrumen pendukung penelitian yang meng-*capture* atau mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Kamera biasanya digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau merekam video yang dianggap mendukung penelitian. Dengan adanya kamera ini, data penelitian akan dianggap lebih valid karena dapat dibuktikan dalam bentuk foto atau dokumentasi lain yang diperoleh dengan menggunakan kamera. Gambar atau foto ini yang dihasilkan oleh kamera dapat menjadi dokumen atau sumber data yang melengkapi dan memberikan informasi mengenai proses penelitian yang sedang dilakukan (Gunawan, 2014:178). Berlatarbelakang itulah, kamera menjadi instrumen pendukung penelitian yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap tahap penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data merupakan kegiatan lanjutan yang wajib dilakukan oleh peneliti setelah semua data penelitian diperoleh. Dalam analisis data ini terdapat kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikan data agar diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingin diselesaikan. Melalui analisis data, data kualitatif yang ditemukan dapat dengan mudah dipahami karena sudah dikelola dengan baik pada kegiatan ini (Gunawan, 2014:209). Maka dari itu, kegiatan analisis data memerlukan teknik pengelolaan yang tepat agar setiap data yang diperoleh dapat dimanajemen dengan baik sesuai kebutuhan.

Menurut Bogdan dan Biklen (2007) dalam Connaway dan Powell (2010:224), teknik analisis data yang cocok untuk digunakan pada penelitian kualitatif mengenai ilmu perpustakaan dan ilmu informasi antara lain:

1. *Working with Data* (Memulai Pekerjaan dari Data yang Diperoleh)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses menganalisis data. Pada tahap ini, data-data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen mulai dikumpulkan dan dianalisis.

2. *Organizing It* (Mengorganisasikan Data yang Diperoleh)

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam proses menganalisis data. Data-data penelitian yang diperoleh harus segera diorganisasikan dan diolah sesuai dengan kebutuhan.

3. *Breaking It into Manageable Units* (Mengelompokkan Data yang Diperoleh Menjadi Bagian-Bagian yang Dapat Dikelola)

Pada tahap selanjutnya, data-data yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan pengelolaan data pada proses selanjutnya.

4. *Synthesizing It* (Membuat Sintesis dari Data yang Diperoleh)

Pada tahap ini, data yang sudah dikumpulkan, diorganisasikan, dan dikelompokkan, dibuatkan sintesis data yang berguna untuk mendukung proses pengolahan data selanjutnya.

5. *Searching for Patterns* (Mencari Pola yang Sesuai dengan Data yang Diperoleh)

Setelah disintesis, data yang ada dibuatkan sebuah pola yang cocok agar dapat menggambarkan hal-hal tertentu yang berkaitan dengan penelitian.

6. *Discovering What is Important and what is To Be Learned* (Menemukan Apa yang Penting dan Apa yang Harus Dipelajari)

Pada tahap ini, hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian akan diperoleh. Hasil dari data yang sudah diolah dapat diketahui secara jelas sehingga dapat langsung diketahui hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dari objek yang diteliti.

7. *Deciding What You will Tell Others* (Memutuskan Apa yang Harus Dijelaskan Kepada Orang Lain)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Pada tahap ini, kesimpulan dari penelitian dapat diperoleh sehingga hasil dari penelitian dapat langsung disampaikan kepada orang lain.

H. Keabsahan Data

Keabsahan atau kevalidan data menjadi salah satu poin penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Jika data yang diperoleh peneliti itu valid, maka otomatis kesimpulan dari penelitian tersebut akan valid juga. Begitupun sebaliknya, jika data yang diperoleh peneliti tidak valid, maka secara otomatis kesimpulan dari penelitian tersebut tidak akan linear atau valid dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Melihat begitu besarnya dampak yang ditimbulkan, maka keabsahan data menjadi metode penelitian yang sangat penting untuk diperhatikan.

Keabsahan dari suatu data, biasanya dapat diketahui melalui perpanjangan waktu dan proses pengamatan, peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian, diskusi dengan rekan sejawat, *member check*, analisis kasus negatif, dan triangulasi data (Sugiyono, 2014:270). Diantara beberapa alat penguji keabsahan data tersebut, yang cocok dengan penelitian kualitatif adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu yang dianggap penting untuk diteliti. Triangulasi data menjadi salah satu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah atau valid dengan menggunakan metode ganda (Gunawan, 2014:218-219).

Menurut Denzin dalam Gunawan (2014:219-221), macam-macam triangulasi data, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber atau cara dalam memperoleh data. Triangulasi sumber ini membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya saja membandingkan informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, dan juga dokumen sehingga diperoleh sebuah data yang benar-benar valid.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan sebuah usaha untuk mengecek keabsahan dari sebuah data yang diperoleh pada saat penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid dan relevan (Bachri, 2010:57). Triangulasi metode ini secara garis besar menggunakan beberapa metode kualitatif sehingga nanti jika kesimpulannya sama berarti data yang diperoleh sudah benar-benar absah atau valid.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi Peneliti merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan suatu data menggunakan lebih dari satu peneliti dalam observasi atau wawancara yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kompetensi, karakter, dan tingkat pemahaman pada penelitian, yang berbeda-beda pada masing-masing peneliti sehingga dapat ditarik data yang absah dengan beberapa hasil yang didapatkan. Jika masing-masing peneliti memperoleh kesimpulan data yang sama, maka secara otomatis data yang didapatkan sudah absah atau valid.

4. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik ini adalah salah satu usaha untuk menguji keabsahan data dengan beberapa teori yang sengaja digunakan. Triangulasi teori ini dapat meningkatkan kedalaman pemahaman pada teori, asalkan peneliti mampu untuk menggali pengetahuan secara teoritik secara lebih mendalam dan berdasar pada hasil analisis data yang telah diperoleh. Jika masing-masing teori memberikan kesimpulan yang sama, maka dapat dipastikan tingkat keabsahan atau kevalidan dari data tersebut.

Dari keempat triangulasi data diatas, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini peneliti anggap sesuai dengan penelitian kualitatif di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang sedang peneliti lakukan karena mampu menguji keabsahan data dari berbagai sumber data penelitian. Sumber data penelitian tersebut peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan juga analisis dokumen mengenai implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari program pustakawan penghubung fakultas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Brawijaya

Perpustakaan Universitas Brawijaya didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 bersamaan dengan berdirinya Universitas Brawijaya. Pendirian Perpustakaan Universitas Brawijaya ini, didasari oleh Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 tahun 1963 yang selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan Presiden RI No. 196 tanggal 23 September 1963. Menurut sejarah perkembangannya, Perpustakaan Universitas Brawijaya awalnya didirikan di Jalan Guntur Nomor 1 Malang, tetapi selanjutnya dipindah ke kampus utama Universitas Brawijaya pada tahun 1965.

Pada awal pendiriannya, Perpustakaan Universitas Brawijaya hanya memiliki luas 400 m². Akan tetapi, sejak diresmikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Prof. Dr. Dodi Trisna Amijaya) pada tanggal 24 Februari 1984, gedung ini telah diperluas menjadi 3.000 m². Tahun demi tahun, Perpustakaan Universitas Brawijaya terus diperluas menjadi 4.200 m² di tahun 1987, 4.320 m² ditahun 2009, hingga 8.520 m² pada saat ini. Pada gedung baru seluas 8.520 m² tersebut, perpustakaan menempati lantai 1 dan lantai 2. Perluasan gedung ini menjadi salah satu upaya perpustakaan untuk memberikan layanan prima kepada pemustaka.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Visi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Visi dari Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah menjadi pusat diseminasi (penyebaran) sumber ilmu pengetahuan untuk mendukung tercapainya Universitas Brawijaya sebagai *World Class Entrepreneurial University*.

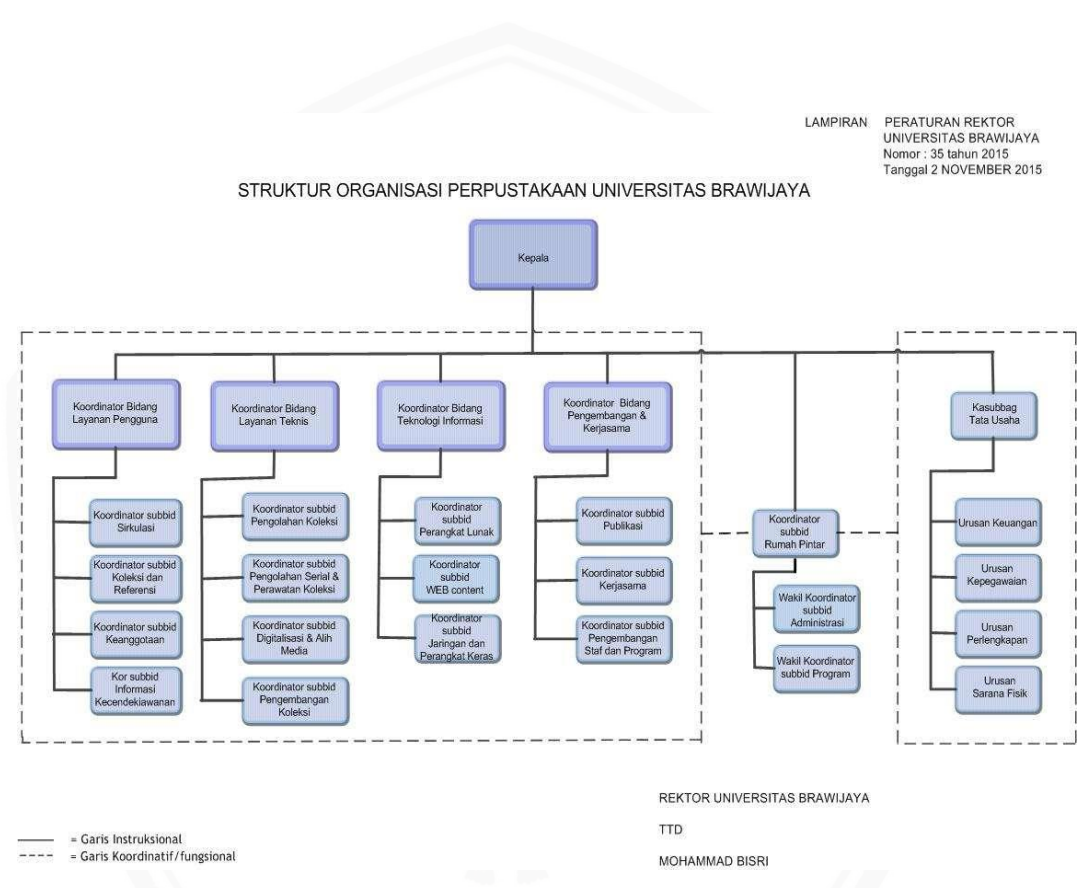
b. Misi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Misi dari Perpustakaan Universitas Brawijaya antara lain:

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem perpustakaan berdasarkan manajemen mutu (*quality management*).
2. Meningkatkan kemampuan penyediaan berbagai sumber informasi bermutu dalam media cetak dan elektronik, bersifat lokal, nasional, maupun internasional.
3. Meningkatkan dan memaksimalkan pemanfaatan *Information and Communications Technology* (ICT) sebagai penunjang penyelenggaraan sistem perpustakaan.
4. Menjadi perpustakaan yang mampu memberikan layanan *excellence* dan memuaskan *stakeholder* (*civitas academica* Universitas Brawijaya).

3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 35 tahun 2015 tanggal 2 November 2015 adalah:



Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Sumber: <http://lib.ub.ac.id/profil/struktur-organisasi/>

(Diakses pada tanggal 7 Februari 2018 pukul 19.07 WIB)

Berdasarkan struktur organisasi diatas, dapat diketahui bahwa Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki beberapa bidang kerja. Pada bidang-bidang yang ada, terdapat sumber daya manusia yang menunjang proses operasional di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Sumber daya manusia yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya berdasarkan bidangnya, adalah sebagai berikut:

a. Bidang Tata Usaha

- Drs. Budi Hariono
- Supardi
- Abdul Rachman
- Saputro Yuono
- Agus Susilo
- Ahmad Satria Very Su`aidi., S.E.
- Aniek

b. Bidang Layanan Teknis

- Bambang Suprijanto
- Sri Ledia Yunaningsih M.
- Nur Cholis
- Rr. Kustati
- Emy Sukartini
- Christinia Minarso, S.Sos.
- Yasman
- Endro Setyobudi, A.Md.

- Ismanto
- Nofa Adi Setiawan
- Budi Wahyono
- Roh Santoso
- Sri Widji Winanti
- Yusuf Dwi Novianto, A.Md.
- Soegeng Moelyono
- Emy Sukartini
- Bambang Septiawan., S.AP.
- Munip Ashari., S.AP.

c. Bidang Layanan Pengguna

- Agus Wicaksono
- Endang Susworini
- Sri Ernawati
- Saiful Asikin
- Yulia Chasana
- Nur Mas Udah
- Dedi Iskandar
- Samsul Arifin
- Miskan
- Zainul Mustofa
- Rizki Aji, S.H.
- Gabriel Wahyu Purnomo, S.AP.

- Askab
- Suparman
- Sugiyanto
- Luluk Herna Kiswati
- Maria Desy Swista Dewi, S.Pd., S.H.
- Daimul Khoir

d. Bidang Pengembangan dan Kerjasama

- Lilik Tri Setyanti P.
- Kurniasih Yuni Pratiwi, S.Sos.
- Ihwan Hariyanto
- Kethy Hariyadi Putri, S.AB.
- Prayoga Rizki W. S.AP.
- H. Samsul Arifin

e. Bidang Teknologi Informasi

- Ir. Heri Prayitno
- Didik Hariyanto
- Wahyu Tri Sasongko
- Annisti Nurul Fajriyah, A.Md.
- M. Fajar Dewantara, S.Kom.

f. Keamanan / Penjaga Malam

- Kriswanto Setyo B.
- Samuri
- Samsurianto

4. Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya

Layanan yang ada pada Perpustakaan Universitas Brawijaya antara lain:

a. Layanan Audio Visual

Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki koleksi audio visual seperti mikrofilm, mikrofis, kaset audio, kaset video, dan *disk*. Koleksi ini hanya dapat dilayankan pada ruangan yang telah disediakan. Namun untuk beberapa tahun terakhir, layanan ini tidak dikembangkan lebih lanjut mengingat penggunaannya yang terus menurun dari tahun ke tahun.

b. Layanan *CD-ROOM*

Layanan *CD-ROOM* merupakan sebuah layanan yang menyediakan koleksi berbentuk *CD-ROOM*. Pada layanan ini tersedia 6 unit komputer yang dapat digunakan untuk mengakses koleksi digital / elektronik yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Koleksi berbentuk *CD-ROOM* yang disediakan, antara lain:

- Jurnal Kedokteran (*Proquest Medical*)
- Jurnal Bisnis dan Manajemen
- Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terapan
- Jurnal Ilmu Sosial
- Jurnal *Agricomplex* (TEEAL)
- Kumpulan Perundang-Undangan

Setiap koleksi yang didapatkan dan dicetak *full text* menggunakan *laser printer* akan dikenakan biaya Rp. 800,- per lembarnya, dan jika menggunakan *printer bubble jet* akan dikenakan biaya Rp. 500,- per

lembarnya. Biaya tersebut digunakan untuk mengganti biaya operasional, *laser toner*, tinta dan kertas.

c. Layanan *Reserved Book*

Layanan *Reserved Book* atau *Short Loan Collection* atau layanan buku tandon merupakan jenis layanan yang memungkinkan pemustaka perpustakaan untuk melakukan peminjaman koleksi tandon pada hari yang telah ditentukan dengan jangka waktu peminjaman yang jauh lebih singkat daripada koleksi yang berupa buku teks biasa. Koleksi tandon ini biasanya dilabel merah dengan waktu peminjaman yaitu hari sabtu hingga senin. Jika pemustaka terlambat mengembalikan, maka pemustaka akan dikenakan denda Rp. 2.500,- per hari untuk satu koleksi.

d. Layanan Referensi

Layanan Referensi atau Layanan Buku Acuan di Perpustakaan Universitas Brawijaya ini menyediakan koleksi referensi dalam bentuk kamus, ensiklopedia, buku petunjuk, abstrak, indeks, dan buku referensi lainnya. Koleksi referensi yang disediakan hanya dapat dipinjam di hari sabtu, minggu, dan senin. Selain koleksi referensi, layanan ini juga menyediakan sarana penelusuran internet yang terhubung dengan Perpustakaan Nasional dan Pusat Dokumentasi Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI).

e. Layanan Koleksi Lokal

Layanan Koleksi Lokal ini menyediakan informasi berupa *grey literature* seperti skripsi, tesis, disertasi, pidato ilmiah, dan jurnal ilmiah. *Grey*

literature ini merupakan hasil karya *civitas academica* Universitas Brawijaya yang hanya dapat dibaca ditempat dan tidak dapat dipinjamkan.

f. Layanan Koleksi Serial

Layanan Koleksi Serial ini menyediakan koleksi berupa jurnal, majalah, kliping, dan surat kabar. Koleksi tersebut dapat dibaca ditempat atau jika ingin memfotokopi maka harus difotokopikan staf ruang baca fakultas.

5. Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas

Brawijaya

Pustakawan Penghubung Fakultas merupakan sebuah program yang dimiliki dan di implementasikan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Pembentukan program pustakawan penghubung fakultas ini dilatarbelakangi oleh belum memuaskannya jumlah akses, jumlah kunjungan, dan jumlah pemanfaatan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya secara umum. Hal ini dikarenakan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada awalnya hanya melakukan promosi dengan sistem yang pasif (promosi yang jarang dan jenis promosi yang monoton). Sistem promosi yang kurang tepat ini segera dievaluasi guna memberikan layanan prima kepada pemustaka.

Berdasarkan evaluasi promosi perpustakaan, diketahui bahwa masalah utama dari belum memuaskannya jumlah akses, jumlah kunjungan, dan jumlah pemanfaatan koleksi adalah kompleksnya kebutuhan informasi pemustaka yang belum dapat dipenuhi oleh perpustakaan secara maksimal. Hal ini dikarenakan setiap fakultas memiliki ruang baca fakultas sendiri

sehingga jumlah pemustakanya pun secara otomatis akan terbagi. Maka dari itu, Perpustakaan Universitas Brawijaya akhirnya membentuk sebuah program bernama Program Pustakawan Penghubung Fakultas sebagai salah satu cara untuk menangani masalah tersebut.

Berdasarkan observasi dan data yang peneliti peroleh dari Direktori Ruang Baca Universitas Brawijaya (HMPIP, 2016:1-51), ruang baca yang dimiliki oleh Universitas Brawijaya antara lain:

- a. Di Fakultas Hukum, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum;
- b. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis (*Self Access Center*);
- c. Di Fakultas Ilmu Administrasi, terdapat ruang baca fakultas dengan nama *Fadel Muhammad Resource Center*;
- d. Di Fakultas Pertanian, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Pertanian;
- e. Di Fakultas Peternakan, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Peternakan;
- f. Di Fakultas Teknik, terdapat ruang baca di setiap Program Studi, diantaranya:
 1. Ruang Baca Teknik Sipil;
 2. Ruang Baca Teknik Mesin;
 3. Ruang Baca Teknik Elektro;
 4. Ruang Baca Teknik Pengairan;

5. Ruang Baca Arsitektur;
 6. Ruang Baca Perencanaan Wilayah dan Kota;
 7. Ruang Baca Teknik Industri;
 8. Ruang Baca Teknik Kimia;
- g. Di Fakultas Kedokteran, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Kedokteran (yang terletak di Rumah Sakit Saiful Anwar);
- h. Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan;
- i. Di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam *Center*. Selain itu, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam juga mempunyai ruang baca jurusan, diantaranya:
1. Ruang Baca Jurusan Biologi;
 2. Ruang Baca Jurusan Kimia;
 3. Ruang Baca Jurusan Fisika;
 4. Ruang Baca Jurusan Matematika;
- j. Di Fakultas Teknologi Pertanian, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Teknologi Pertanian;
- k. Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
- l. Di Fakultas Ilmu Budaya, terdapat ruang baca fakultas dengan nama *Self Access Center (SAC)*;

- m. Di Fakultas Kedokteran Hewan, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Kedokteran Hewan;
- n. Di Fakultas Ilmu Komputer, terdapat ruang baca fakultas dengan nama *Information Resource Service*;
- o. Di Fakultas Kedokteran Gigi, terdapat ruang baca fakultas dengan nama Ruang Baca Fakultas Kedokteran Gigi;
- p. Di Pascasarjana, terdapat Ruang Baca Pascasarjana.

Berdasarkan Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas yang dikeluarkan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dan berkaitan dengan Surat Tugas Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pustakawan Penghubung Fakultas adalah pustakawan yang menjembatani antara perpustakaan dengan pihak fakultas di lingkungan universitas. Pustakawan penghubung fakultas ini menjadi sebuah program yang digunakan sebagai penguatan dan pengembangan dari program-program yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Tujuan dari program pustakawan penghubung fakultas ini adalah untuk menjembatani antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan fakultas yang ada di Universitas Brawijaya untuk memenuhi segala permintaan dari *stakeholder* (ruang baca fakultas dan *civitas academica* fakultas).

Program pustakawan penghubung fakultas ini sudah dijalankan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya pada beberapa tahun terakhir. Secara konsep, pustakawan penghubung fakultas sebenarnya sudah direncanakan pada tahun 2016. Akan tetapi, baru pada tahun 2017 program ini secara resmi

dijalankan dengan adanya Surat Tugas Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Sistem pustakawan penghubung fakultas yang dijalankan pada tahun 2016 sedikit berbeda dengan sistem pustakawan penghubung fakultas di tahun 2017. Pada tahun 2016, pustakawan penghubung fakultas dijalankan dengan sistem *by order* atau menunggu pihak fakultas atau ruang baca fakultas untuk meminta bantuan kepada pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Untuk pustakawan yang dikirimkanpun sifatnya masih acak dan hanya menyesuaikan dengan jadwal pustakawan yang kosong. Hal ini berbeda dengan sistem pustakawan penghubung fakultas yang dijalankan pada tahun 2017. Pada sistem pustakawan penghubung fakultas 2017, nama dan jadwal berkunjung pustakawan penghubung fakultas di fakultas dan ruang baca fakultas sudah diatur dalam surat tugas pustakawan penghubung fakultas. Hal ini secara otomatis akan lebih memudahkan implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas itu sendiri.

Implementasi program pustakawan penghubung fakultas, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengintegrasikan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas dan ruang baca fakultas. Program pustakawan penghubung fakultas ini diharapkan dapat membangun kemitraan yang aktif sehingga dapat ditemukan solusi dari berbagai permasalahan yang ada. Program pustakawan penghubung fakultas ini rencananya akan terus dilanjutkan dengan perbaikan sistem dan kualitas pustakawan penghubung fakultas yang

ditugaskan. Maka dari itu, dibutuhkan peran aktif dari Perpustakaan Universitas Brawijaya, pustakawan penghubung fakultas, dan pihak fakultas (termasuk didalamnya ruang baca fakultas dan *civitas academica* fakultas) untuk mendukung pelaksanaan dari program ini.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Program pustakawan penghubung fakultas merupakan sebuah program yang dimiliki dan diimplementasikan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Program pustakawan penghubung fakultas ini dibentuk dalam rangka menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhan informasi *civitas academica* Universitas Brawijaya yang belum maksimal dalam beberapa waktu terakhir. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Tujuan dari dibentuknya program pustakawan penghubung fakultas adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan informasi yang dimiliki Perpustakaan Universitas Brawijaya oleh pihak fakultas.”

Program pustakawan penghubung fakultas menjadi salah satu sarana komunikasi dan penghubung antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas. Program ini merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* secara menyeluruh. Hal

ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Program pustakawan penghubung fakultas menjadi alternatif untuk memperbaiki situasi saat ini yang membutuhkan adanya publisitas ke luar untuk menjadi jembatan antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas dari sisi kebutuhan. Hal tersebut dikarenakan keduanya mempunyai kebutuhan yang sama tetapi dalam perspektif yang berbeda. Fungsi dari program ini adalah untuk mengetahui kebutuhan fakultas dimana pada saat yang bersamaan pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya dapat juga mempromosikan layanan dan koleksi yang dimiliki agar dapat *match* dengan fakultas.”

Program pustakawan penghubung fakultas secara resmi mulai diimplementasikan pada tahun 2017. Pengimplementasian program ini dimulai sejak dikeluarkannya Surat Tugas dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas. Surat tugas tersebut menjadi tanda bahwa program pustakawan penghubung fakultas harus segera diimplementasikan oleh pelaksana program yang sudah disebutkan secara rinci pada surat tugas tersebut.

Pada implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas, secara umum program ini sudah terimplementasikan, akan tetapi masih belum maksimal. Untuk itu, peneliti mencoba untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi ketidakmaksimalan dari implementasi program ini. Peneliti menggunakan variabel implementasi kebijakan menurut Edward III dalam Subarsono (2014:90-92). Variabel-variabel tersebut peneliti anggap sesuai

dengan penelitian ini, karena dapat membantu peneliti untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Maka dari itu, untuk mengetahui implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

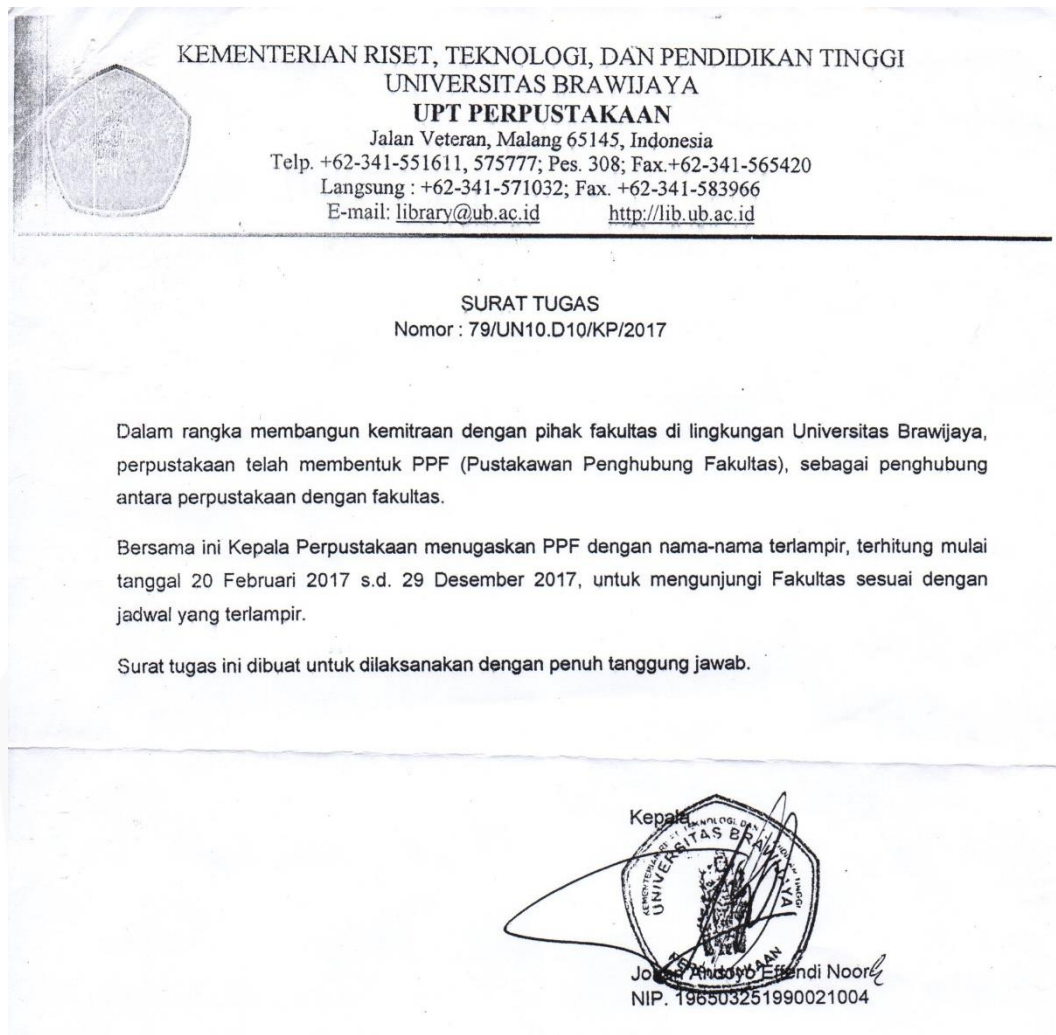
a. Struktur Birokrasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Program pustakawan penghubung fakultas merupakan sebuah program yang diimplementasikan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dibawah Bidang Layanan Pengguna. Program ini masuk dalam Program Kerja Bidang Layanan Pengguna Tahun 2017 pada Kegiatan Integrasi Layanan. Program ini dikoordinasikan oleh Koordinator Bidang Layanan Pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya, yaitu Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A.

JADWAL UTAMA PROGRAM KERJA BIDANG LAYANAN PENGGUNA TAHUN 2017																																																	
No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengalaman Pengguna																																																	
1.1	Design WebSite	█																																															
1.2	Akses Informasi (Bandwith)	█																																															
1.3	Penyediaan ruangan Teater	█																																															
1.4	Penyediaan ruangan berkebutuhan khusus	█																																															
1.5	Pertukaran Ruang koleksi label merah dengan koleksi berkala dan Referensi	█																																															
1.6	Penyediaan Ruangan Studio	█																																															
1.7	Penyediaan koleksi cetak	█																																															
1.8	Penyediaan koleksi non cetak	█																																															
1.9	Pemasangan RFID setiap Buku	█																																															
1.10	CCTV	█																																															
1.11	Scanner	█																																															
1.12	Komputer	█																																															
1.13	Rak Koleksi	█																																															
1.14	Meja Kursi	█																																															
1.15	Security Gate	█																																															
1.16	Ruangan Informasi	█																																															
2. Integrasi Layanan																																																	
2.1	Layanan Mandiri									█																																							
2.2	Layanan Online									█																																							
2.3	Layanan Penggantian Kartu Anggota	█																																															
2.4	SOP PPF	█																																															
2.5	dengan Ruang Baca Fakultas (disatukan)	█																																															
2.6	Pengkoneksian program perpustakaan dengan kampus Kediri									█																																							
2.7	Pengkoneksian program perpustakaan dengan kampus Jakarta									█																																							
2.8	Pengkoneksian program perpustakaan dengan kampus Dieng									█																																							
3. Outreach dan Marketing																																																	
3.1	Promosi dengan Website disatukan	█																																															
3.2	Promosi dengan Banner	█																																															
3.3	Promosi dengan Poster	█																																															
3.4	Promosi dengan Pop Up	█																																															
3.5	Open House	█																																															
3.6	Pameran Buku	█																																															
3.7	Pelatihan SDM Komplain User	█																																															
3.8	Pelatihan SDM Bhs Inggris									█																																							
3.9	Pelatihan SDM Layanan Prima									█																																							

Gambar 2. Jadwal Utama Program Kerja Bidang Layanan Pengguna Tahun 2017(Dokumentasi Peneliti, 2017)

Aturan yang melandasi implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas adalah Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas.



Gambar 3. Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya tentang Pustakawan Penghubung Fakultas (Dokumentasi Peneliti, 2017)

Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas tersebut menjelaskan bahwa:

“Dalam rangka membangun kemitraan dengan pihak fakultas di lingkungan Universitas Brawijaya, perpustakaan telah membentuk PPF, sebagai penghubung antara perpustakaan dengan fakultas. Bersama ini Kepala Perpustakaan menugaskan PPF dengan nama-nama terlampir, terhitung mulai tanggal 20 Februari 2017 s.d 29 Desember 2017, untuk mengunjungi fakultas sesuai dengan jadwal yang terlampir. Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.”

Berdasarkan surat tugas tersebut, telah terlampir Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas dan Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas. Secara struktur birokrasi, program ini menggunakan Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas sebagai pedoman utama dalam melaksanakan tugas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku Koordinator Bidang Layanan Pengguna pada Rabu, 14 Februari 2018 di ruang Koordinator Bidang Layanan Pengguna, Beliau menyatakan:

“Pedoman yang kami gunakan dalam implementasi program pustakawan penghubung fakultas adalah Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas. Manual prosedur itu merupakan kelanjutan dari surat tugas yang dikeluarkan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya. Jadi struktur birokrasinya ya itu. Biasanya kan pakai SOP (*Standard Operating Procedure*), tapi kalau PPF ini pakainya Manual Prosedur. Kan intinya SOP (*Standard Operating Procedure*) dan Manual Prosedur itu sama. Di Manual Prosedur juga ada Latar Belakang, Definisi, Tujuan, Ruang Lingkup, dan Garis Besar Prosedur. Kalau SOP (*Standard Operating Procedure*) kan ada bagan alir, bagan alirnya itu ada dalam Garis Besar Prosedur yang menjelaskan mengenai kegiatan PPF di fakultas *ngapain* aja. Kan setiap kebijakan atau program punya gayanya sendiri-sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Makanya itu kami menggunakan Manual Prosedur. Hal tersebut juga sudah disetujui oleh pimpinan (Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya).”

Pada Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang Pustakawan Penghubung fakultas, telah terlampir Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas dan Manual Prosedur Pustakawan penghubung Fakultas. Secara lebih rinci, Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas

NO.	NAMA	PPF	HARI	JAM
1.	Emy Sukartini	FH	RABU	09.00 - 11.00
2.	Agus Wicaksono	FEB	JUMAT	08.00 – 10.00
3.	Suprihatin, S.IP., M.A.	FIA	RABU	08.00 – 10.00
4.	Agung Suprpto, S.Sos., M.A.	FP	RABU	08.00 – 10.00
5.	Sri Ernawati	FAPET	SELASA	09.00 – 11.00
6.	H. Samsul Arifin	FT	TEKNIK	09.00 – 11.00
7.	Daimul Khoir	FK	KAMIS	09.00 – 11.00
8.	Endang Susworini	FPIK	SELASA	09.00 – 11.00
9.	Nur Cholis	FMIPA	KAMIS	08.00 – 10.00

NO.	NAMA	PPF	HARI	JAM
10.	Sri Ledia Yunaningsih M.	FTP	SENIN	09.00 – 11.00
11.	Saiful Asikin	FISIP	JUMAT	09.00 – 11.00
12.	Endro Setyobudi, A.Md.	FIB	SELASA	09.00 – 11.00
13.	Yulia Chasana	FKH	RABU	08.00 – 10.00
14.	Christinia Minarso, S.Sos.	FILKOM	KAMIS	09.00 – 11.00
15.	Bambang Suprijanto	FKG	KAMIS	08.00 – 10.00
16.	Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB.	PASCASARJANA	SELASA	09.00 – 11.00

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas (PPF)

Latar Belakang

Perpustakaan merupakan unit informasi di dalamnya terdapat berbagai unsur yang mendukung kemajuan perpustakaan antara lain gedung, koleksi bahan pustaka, sarana prasarana dan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia mencakup seluruh manusia yang ada di dalam organisasi secara keseluruhan terlibat dalam kegiatan organisasi. Salah satunya adalah pustakawan.

Pustakawan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan tinggi (UB). Untuk mendukung program universitas tentang penguatan dan pengembangan program, Perpustakaan UB telah membentuk Pustakawan Penghubung Fakultas (PPF) bertugas sebagai penghubung antara pihak perpustakaan dengan pihak fakultas di lingkungan UB.

Konsep pustakawan penghubung fakultas untuk memberikan perubahan kinerja pustakawan yang proaktif dalam memenuhi kebutuhan pihak fakultas (*stakeholder*) demi tercapainya pengembangan koleksi, melekat informasi, dan membangun Kemitraan dengan fakultas di lingkungan UB.

Definisi

Pustakawan Penghubung Fakultas adalah pustakawan yang menjembatani antara perpustakaan dengan pihak fakultas di lingkungan Universitas.

Tujuan

Tujuan kegiatan PPF perpustakaan UB adalah menjembatani antara perpustakaan dengan fakultas untuk memenuhi segala permintaan dari *stakeholder*.

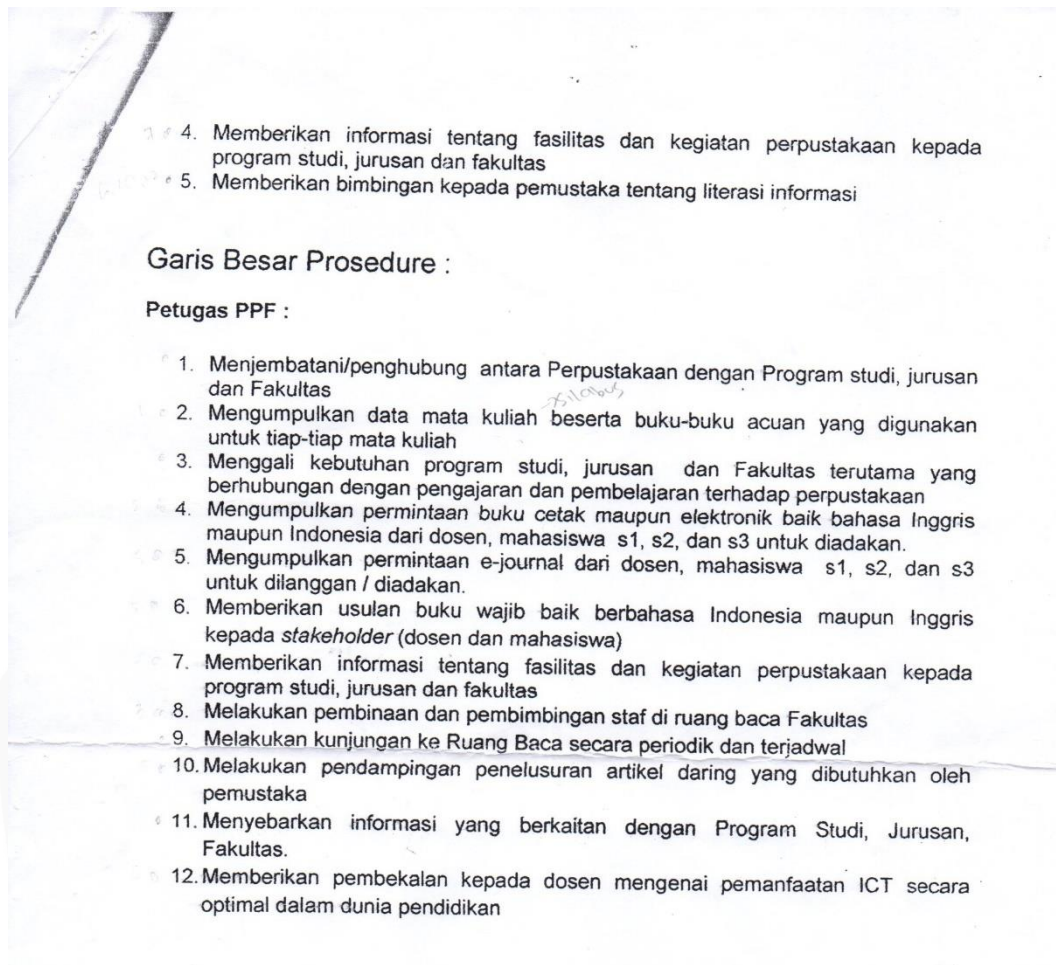
Ruang Lingkup

Kegiatan PPF perpustakaan UB meliputi :

1. Mengumpulkan silabus mata kuliah
2. Mengumpulkan permintaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* misalnya : buku (cetak dan elektronik) baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, dan e-Journal
3. Melakukan pembinaan dan pembimbingan staf di ruang baca Fakultas

Gambar 4. Manual Prosedur (1) Pustakawan Penghubung Fakultas

(Dokumentasi Peneliti, 2017)



Gambar 5. Manual Prosedur (2) Pustakawan Penghubung Fakultas
(Dokumentasi Peneliti, 2017)

Pada manual prosedur tersebut, terdapat penjelasan lebih rinci mengenai Latar Belakang, Definisi, Tujuan, Ruang Lingkup Kegiatan Pustakawan Penghubung Fakultas Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan Garis Besar Prosedur Petugas Pustakawan Penghubung Fakultas. Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, pedoman pelaksanaan dan tugas-tugas pustakawan penghubung fakultas harus sesuai dengan Garis Besar Prosedur Petugas Pustakawan Penghubung Fakultas yang mana merupakan turunan dan penjabaran dari Ruang

Lingkup Kegiatan Pustakawan Penghubung Fakultas Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku Koordinator Bidang Layanan Pengguna pada Rabu, 14 Februari 2018 di ruang Koordinator Bidang Layanan Pengguna, Beliau menyatakan:

“Yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas PPF adalah Garis Besar Prosedur Petugas PPF. Garis besar tersebut merupakan penjelasan lebih rinci dari Ruang Lingkup Kegiatan PPF Perpustakaan UB. Jadi untuk lebih lengkapnya ya dari garis besar itu. Garis besar itu menjelaskan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh PPF di fakultas. Tugas itu adalah tugas wajib, untuk tugas tambahannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan permintaan dari masing-masing fakultas.”

Berikut ini adalah Ruang Lingkup Kegiatan Pustakawan Penghubung Fakultas Perpustakaan UB, yaitu:

1. Mengumpulkan silabus mata kuliah.
2. Mengumpulkan permintaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, misalnya : buku (cetak dan elektronik) baik dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris, dan *e-journal*.
3. Melakukan pembinaan dan pembimbingan staf di ruang baca fakultas.
4. Memberikan informasi tentang fasilitas dan kegiatan perpustakaan kepada program studi, jurusan, dan fakultas.
5. Memberikan bimbingan kepada pemustaka tentang literasi informasi.

Sedangkan Garis Besar Prosedur Petugas Pustakawan Penghubung Fakultas, antara lain:

1. Menjembatani/penghubung antara Perpustakaan dengan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.

2. Mengumpulkan data mata kuliah beserta buku-buku acuan yang digunakan untuk tiap-tiap mata kuliah.
3. Menggali kebutuhan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas terutama yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran terhadap perpustakaan.
4. Mengumpulkan permintaan buku cetak maupun elektronik baik Bahasa Inggris maupun Indonesia dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk diadakan.
5. Mengumpulkan permintaan *e-journal* dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk dilanggan / diadakan.
6. Memberikan usulan buku wajib baik berbahasa Indonesia maupun Inggris kepada *stakeholder* (dosen dan mahasiswa).
7. Memberikan informasi tentang fasilitas dan kegiatan perpustakaan kepada Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.
8. Melakukan pembinaan dan pembimbingan staf di ruang baca fakultas.
9. Melakukan kunjungan ke ruang baca secara periodik dan terjadwal.
10. Melakukan pendampingan penelusuran artikel daring yang dibutuhkan oleh pemustaka.
11. Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Program Studi, Jurusan, Fakultas.
12. Memberikan pembekalan kepada dosen mengenai pemanfaatan ICT secara optimal dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan Ruang Lingkup Kegiatan Pustakawan Penghubung Fakultas Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Garis Besar Prosedur Petugas Pustakawan Penghubung Fakultas yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat kita ketahui hal-hal yang menjadi tugas pokok dari pustakawan penghubung fakultas. Tugas tambahan lainnya bergantung pada kondisi masing-masing fakultas dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Jika pustakawan penghubung fakultas tidak melaksanakan tugas, maka tidak ada konsekuensi resmi dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal tersebut dikarenakan program pustakawan penghubung fakultas menjadi tugas tambahan bagi para pustakawan untuk menambah angka kredit, dimana yang menjadi tugas utama pustakawan penghubung fakultas adalah tugas kerja yang sesuai dengan bagiannya masing-masing di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Kamis, 15 Februari 2018 di ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Belum ada konsekuensi baik secara etis atau kelembagaan jika PPF tidak melaksanakan tugasnya. Biasanya koordinator hanya melakukan kontrol dan mengingatkan PPF untuk rutin melaksanakan tugasnya. Jika ada masalah tertentu, dapat segera didiskusikan dengan koordinator PPF agar dapat segera dicari solusi dan ditindaklanjuti. Karena sebenarnya PPF ini kan hanya berupa tugas tambahan untuk para pustakawan. Dari program ini pustakawan yang jadi PPF juga bisa mendapatkan angka kredit tambahan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan jenjang karier. Jika PPF terpaksa tidak dapat melaksanakan tugasnya, kan ada PPF Pendamping atau PPF *Back Up*. Jadi *ya* tinggal koordinasinya gimana. Kan itu sudah tugas, jadi *ya* sebisa mungkin harus dilaksanakan dengan baik.”

**FORMULIR SASARAN KERJA
PEGAWAI NEGERI SIPIL***

I. PEJABAT PENILAI			II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI		
1	Nama	Drs. Johan A.E. Noor, M.Sc., Ph.D.	1	Nama	Samsul Arifin
2	NIP	19650325 199002 1 004	2	NIP	19611231 198103 1 023
3	Pangkat/Gol. Ruang	Penata Tk. I / I/Id	3	Pangkat/Gol. Ruang	Penata Tk. I / I/Id
4	Jabatan	Kepala Perpustakaan	4	Jabatan	Pustakawan Penyelia
5	Unit Kerja	Perpustakaan Universitas Brawijaya	5	Unit Kerja	Perpustakaan Universitas Brawijaya

NO	III. KEGIATAN TUGAS JABATAN	AK	TARGET						
			KUANT/OUTPUT	KUAL/MUTU	WAKTU	BIAYA			
1	Memberikan konsultasi teknis sarana dan prasarana perpusdokino pada siswa /mahasiswa magang	1.000	15.000	15	kali	100	12	bln	-
2	Menyelenggarakan kegiatan pameran buku	0.440	1.76	4	kali	100	12	bln	-
3	Statistik penyusunan & pengolahan data bagian kerjasama	0.043	0.086	2	Laporan	100	12	bln	-
4	Melakukan layanan orientasi perpustakaan	0.075	0.6	8	kali	100	12	bln	-
5	Melakukan kegiatan Pustakawan Penghubung Fakultas (PPF)	0.017	0.816	48	kali	100	12	bln	-
6	Menyusun rencana kerja operasional bagian kerjasama	0.085	1.020	12	Laporan	100	12	bln	-
7	Membuat buku pedoman bidang kepastakawanan	1.000	1.000	1	kali	100	12	bln	-
8	Peran serta dalam seminar /lokakarya /konferensi d/ bidang kepastakawanan	1.000	4	4	kali	100	12	bln	-
9	Melakukan Layanan Sirkulasi	0.007	8.4	1200	Jdl	100	12	bln	-
10	Memberikan konsultasi teknis sarana dan prasarana perpusdokino pada mahasiswa riset	1.000	35.000	35	kali	100	12	bln	-

Malang, 3 Januari 2017

Pejabat Penilai, Pegawai Negeri Sipil Yang Dinilai

Drs. Johan A.E. Noor, M.Sc., Ph.D.
19650325 199002 1 004

Samsul Arifin
19611231 198103 1 023

Catatan :
* AK Bagi PNS yang memangku jabatan fungsional tertentu

Gambar 6. Penambahan Angka Kredit Pustakawan karena menjadi

Pustakawan Penghubung Fakultas (Dokumentasi Peneliti, 2018)

Secara umum, struktur birokrasi yang digunakan pada program pustakawan penghubung fakultas, biasanya telah disampaikan kepada pihak dekanat untuk nantinya diteruskan ke ruang baca fakultas dan *civitas academica*. Struktur birokrasi yang memuat mengenai surat tugas, manual prosedur, dan jadwal pelaksanaan dari program pustakawan penghubung fakultas ini diinformasikan kepada pihak fakultas agar pihak fakultas mengetahui mengenai tugas dan waktu pelaksanaan dari program ini. Sayangnya, mayoritas pihak fakultas tidak mengetahui mengenai manual prosedur atau jadwal pelaksanaan dari program pustakawan penghubung fakultas ini. Surat tugas yang ada kebanyakan ada di bagian Tata Usaha

Fakultas atau Bagian Akademik Fakultas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Oka selaku staf ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Selasa, 20 Februari 2018 di ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Beliau menyatakan bahwa :

“Untuk surat tugas PPF, saya belum pernah dapat *ya*. Mungkin ada di TU. Waktu Bapak Saiful Asikin kemari sebagai PPF untuk FISIP, *ya* Beliau langsung datang lalu mengutarakan maksudnya. Jadi sebenarnya pun saya belum paham mengenai maksud Beliau kesini, apa yang harus dilakukan, sampai kapan Beliau kesini, itu saya tidak tahu. Setiap berkunjung Beliau hanya membantu kegiatan saya disini. Beberapa kali juga Beliau mendatangi mahasiswa untuk membantu menelusur jurnal. Setahu saya itu saja.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa struktur birokrasi pada program ini masih belum diinformasikan kepada pihak fakultas secara menyeluruh. Struktur birokrasi yang memuat mengenai manual prosedur dan jadwal pelaksanaan dari program ini, ternyata masih berada di pihak dekanat, tata usaha, atau bagian akademik fakultas sehingga belum terdistribusi dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan *civitas academica* belum banyak yang mengetahui apa itu pustakawan penghubung fakultas dan tugas-tugasnya.

b. Sumber Daya pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Sumber daya merupakan salah satu aspek penting yang ikut mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi dari suatu

program. Sumber daya inilah yang menjadi modal sekaligus alat dalam melaksanakan program yang ada. Meskipun formulasi kebijakan atau struktur birokrasinya sudah bagus, akan tetapi jika sumber daya yang digunakan kurang berkualitas, maka implementasi program pun akan berjalan kurang maksimal.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, terdapat tiga jenis sumber daya yang digunakan. Sumber daya ini berasal dari Perpustakaan Universitas Brawijaya selaku pembuat dan pelaksana kebijakan. Sumber daya yang digunakan pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya utama yang digunakan sebagai alat dan aktor pelaksana dari program pustakawan penghubung fakultas selain pembuat program dan kelompok sasaran program. Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, sumber daya manusia yang digunakan terdiri dari dua bagian utama yaitu pustakawan penghubung fakultas utama dan pustakawan penghubung fakultas pendamping. Dua bagian pustakawan penghubung fakultas ini terdiri dari 16 orang pustakawan yang mana setiap pustakawan merangkap dua tugas sekaligus. Hal ini maksudnya, saat seorang pustakawan penghubung fakultas utama bertugas pada

fakultas tertentu, maka pustakawan tersebut juga menjadi pustakawan penghubung fakultas pendamping pada fakultas lain.

Pustakawan penghug fakultas pendamping atau pustakawan penghubung fakultas *back up* dibentuk sebagai cadangan dari pustakawan penghubung fakultas yang utama. Pustakawan penghubung fakultas pendamping mempunyai tugas untuk menggantikan pustakawan penghubung fakultas utama jika mereka berhalangan hadir untuk berkunjung ke fakultas yang diampu. Adanya pendamping ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi dalam memaksimalkan implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Berikut ini adalah tabel nama-nama pustakawan penghubung fakultas utama dan pustakawan penghubung fakultas pendamping.

Tabel 3. Daftar Nama Pustakawan Penghubung Fakultas Utama dan Pustakawan Penghubung Fakultas Pendamping

NO.	PPF UTAMA	PPF PENDAMPING	RUANG BACA FAKULTAS
1.	Emy Sukartini	Saiful Asikin	FH
2.	Agus Wicaksono	Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB.	FEB
3.	Suprihatin, S.IP., M.A.	Yulia Chasana	FIA

NO.	PPF UTAMA	PPF PENDAMPING	RUANG BACA FAKULTAS
4.	Agung Suprpto, S.Sos., M.A.	Endang Susworini	FP
5.	Sri Ernawati	Agung Suprpto, S.Sos., M.A.	FAPET
6.	H. Samsul Arifin	Daimul Khoir	FT
7.	Daimul Khoir	Sri Ernawati	FK
8.	Endang Susworini	Christinia Minarso, S.Sos.	FPIK
9.	Nur Cholis	Bambang Suprijanto	FMIPA
10.	Sri Ledia Yunaningsih M.	Agus Wicaksono	FTP
11.	Saiful Asikin	Endro Setyobudi, A.Md.	FISIP
12.	Endro Setyobudi, A.Md.	Emy Sukartini	FIB
13.	Yulia Chasana	Dedy Gusra, S.Ag.	FKH
14.	Christinia Minarso, S.Sos.	Sri Ledia Yunaningsih M.	FILKOM
15.	Bambang Suprijanto	Nur Cholis	FKG

16.	Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB.	Suprihatin, S.IP., M.A.	PASCASARJANA
-----	--------------------------------------	-------------------------	--------------

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pustakawan penghubung fakultas utama dan pendamping secara umum dipilih oleh Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan berkoordinasi bersama Koordinator Bidang Layanan Pengguna. Penentuan pustakawan yang ditugaskan sebagai pustakawan penghubung fakultas didasari oleh latar belakang pendidikan dari Ilmu Perpustakaan, baik itu dari diploma, sarjana, ataupun magister. Latar belakang pendidikan pustakawan penghubung fakultas diutamakan dari Ilmu Perpustakaan karena pustakawan inilah yang bertugas untuk mempromosikan aset dan fasilitas Perpustakaan Universitas Brawijaya sekaligus sebagai alat komunikasi dengan pihak fakultas sehingga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan dan kepustakawanan.

Selain latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan, pemilihan pustakawan penghubung fakultas juga didasari oleh kompetensi lain yang dimiliki oleh pustakawan. Kompetensi tersebut dapat berupa pengetahuan atau pengalaman dalam menguasai berbagai bidang, semisal bidang kedokteran, teknologi informasi, teknik, ekonomi, hukum, dan bidang-bidang lain. Pengalaman dalam melaksanakan kegiatan tertentu juga menjadi bahan pertimbangan,

seperti pengalaman klasifikasi, keahlian penelusuran jurnal, dan pengalaman-pengalaman lain yang dapat menunjang pelaksanaan tugas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Untuk pemilihan PPF utama dan pendamping, kami lebih mengutamakan pustakawan yang sudah profesional, sudah lama bekerja di perpustakaan, dan pustakawan yang berlatar pendidikan Ilmu Perpustakaan. Jadi 16 PPF yang kita tugaskan dapat disebut sebagai pustakawan-pustakawan terbaik yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Kami memilih mereka karena merekalah yang nantinya akan berperan sebagai *face of library* yang mana menjadi kunci dari terlaksana atau tidaknya program ini. Kita sebenarnya juga membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mereka yang bersedia, tapi nanti tetap kita saring. Dari PPF itu saja, sebenarnya tidak semuanya dari orang Ilmu Perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari gelar-gelar yang tercantum. Ada yang dia pendidikannya ilmu hukum, ada yang administrasi, ada yang bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari gelar-gelar yang tercantum. Kalau pada daftar tersebut tercantum gelar, maka PPF tersebut berlatar belakang Ilmu Perpustakaan, tetapi kalau gelarnya tidak ditulis berarti PPF tersebut pendidikan atau keahliannya dibidang selain Ilmu Perpustakaan. *Nah* itulah yang nantinya akan kami pertimbangkan ke fakultas mana PPF tersebut ditugaskan. Semisal PPF tersebut pendidikannya dari ilmu hukum, *ya* nanti kita tugaskan di fakultas hukum. Untuk ditugaskan difakultas mana, awalnya kita membiarkan mereka memilih, tapi jika mereka bilang terserah *ya* berarti kita tugaskan di fakultas yang berhubungan dengan pendidikan lain mereka. Jadi program ini bisa maksimal karena PPF menguasai banyak ilmu sehingga siap ditugaskan.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat kita ketahui bahwa pustakawan penghubung yang ditugaskan pada program ini adalah sumber daya manusia terbaik yang dimiliki oleh Perpustakaan

Universitas Brawijaya. Latar belakang pendidikan, keahlian, dan pengalaman menjadi dasar utama yang menentukan fakultas tempat mereka ditugaskan. Hal ini merupakan upaya dari Kepala Perpustakaan dan Koordinator Layanan Pengguna dalam memaksimalkan kinerja dari program ini.

2. Sumber Daya Finansial dan Fasilitas

Sumber daya finansial dan fasilitas merupakan salah satu aspek penunjang yang ikut mendorong atau menghambat terimplementasinya suatu program. Sumber daya finansial berkaitan dengan anggaran yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan program, sedangkan sumber daya fasilitas berkaitan dengan layanan yang disediakan pembuat kebijakan untuk mendukung terlaksananya program. Sumber daya finansial dan sumber daya fasilitas pada intinya saling berkaitan satu sama lain karena mempunyai fungsi yang hampir sama.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, sumber daya finansial dan fasilitas yang diberikan pada pustakawan penghubung fakultas adalah berupa remunerasi. Remunerasi untuk program ini biasanya digabung dengan remunerasi program atau hal-hal tambahan lain yang dikerjakan oleh pustakawan tersebut. Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan adanya perbedaan mengenai remunerasi ini. Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dan

Koordinator Bidang Layanan Pengguna menjelaskan bahwa ada *fee* atau uang tertentu yang diberikan kepada pustakawan penghubung fakultas. Hal ini berbeda dari pendapat para pustakawan penghubung fakultas yang menjelaskan bahwa program ini dilaksanakan sebagai tugas tambahan sebagai pustakawan dan tidak mengetahui apakah ada *fee* atau tidak. Jika ada uang tambahan, biasanya itu dari pihak fakultas yang memberikan uang *transport* kepada pustakawan penghubung fakultas. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara berikut:

Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Program pustakawan penghubung fakultas ini memang ada anggarannya karena ini merupakan tugas tambahan untuk para pustakawan. Istilahnya uang *transport*. Biasanya kami berikan pada remunerasi. Tapi untuk pastinya berapa saya kurang tahu, coba ditanyakan pada Pak Agung saja selaku Koordinator Bidang Layanan Pengguna. Beliau lebih mengerti.”

Penelitian juga melakukan wawancara dengan Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku Koordinator Bidang Layanan Pengguna pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang Koordinator Bidang Layanan Pengguna, Beliau menyatakan:

“Untuk PPF ini ada *fee*-nya. Satu kali pertemuan Rp 25.000,-. *Fee* ini nantinya masuk remunerasi.”

Hal ini sedikit berbeda dengan pernyataan dari seluruh pustakawan penghubung fakultas. Para pustakawan penghubung fakultas menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui apakah ada *fee*

atau tidak untuk program ini. Mereka merasa bahwa program ini merupakan tugas dari Kepala Perpustakaan yang harus dilaksanakan. Mereka juga tidak rutin memeriksa remunerasi, yang mereka fokuskan adalah mereka dapat semaksimal mungkin melaksanakan program ini. Jika ada uang tertentu, biasanya itu dari pihak fakultas yang ingin mengucapkan terima kasih dengan memberikan uang *transport* kepada pustakawan penghubung fakultas. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Bapak Bambang Suprijanto selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi pada hari Jumat, 9 Februari 2018 di ruang pengolahan Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Untuk PPF ini sepertinya tidak ada *fee ya*. Coba tanyakan ke Pak Agung saja, beliau *kan* koordinatonya. Saya intinya hanya melaksanakan tugas. *Gitu aja*. Tapi kalau untuk Fakultas Kedokteran Gigi yang kebetulan saya ampu, saya oleh pihak fakultas memang diberi uang *transport* sendiri. Hitung-hitung sebagai ucapan terima kasih mereka karena saya sudah membantu. Kalau untuk besarnya berapa adalah pokoknya, tidak pasti juga, tergantung fakultas.”

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penjelasan secara rinci mengenai anggaran yang dikeluarkan untuk program pustakawan penghubung fakultas. Hal ini diakibatkan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah pembuat kebijakan yang kurang mensosialisasikan masalah anggaran kepada pustakawan penghubung fakultas, sedangkan para pustakawan penghubung fakultas masih bersifat pasif dan tidak memeriksa remunerasi mereka. Hal ini

mengindikasikan bahwa komunikasi antara pembuat program dan pelaksana program masih belum maksimal.

3. Sumber Daya Informasi

Sumber daya informasi merupakan salah satu sumber daya penunjang yang ikut mendukung terimplementasinya sebuah program. Sumber daya informasi berkaitan dengan informasi-informasi relevan yang menjelaskan mengenai program yang dilaksanakan agar tidak disalahartikan baik oleh pelaksana ataupun kelompok sasaran. Sumber daya informasi digunakan sebagai pendukung dari struktur birokrasi agar pelaksanaan suatu program dapat berjalan secara lebih maksimal.

Pada program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, terdapat beberapa sumber daya informasi yang digunakan oleh para pustakawan penghubung fakultas dalam melaksanakan program. Sumber daya informasi yang digunakan, antara lain:

- a. Surat Tugas dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas.
- b. Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas.
- c. Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas.
- d. Daftar Ruang Baca Fakultas se-Universitas Brawijaya.

- e. Brosur, pamflet, dan alat promosi lain yang menjelaskan mengenai aset dan fasilitas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.
- f. Silabus mata kuliah fakultas, kuisisioner, angket, atau sumber informasi lain yang menjelaskan mengenai kebutuhan fakultas.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku Koordinator Bidang Layanan Pengguna dan Pustakawan Penghubung Fakultas untuk Fakultas Pertanian pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang Koordinator Bidang Layanan Pengguna, Beliau menyatakan:

“Dalam melaksanakan tugasnya, PPF berpedoman pada surat tugas, manual prosedur, dan jadwal pelaksanaan. Itu semua menjadi sumber informasi utama yang PPF gunakan. Kami juga menggunakan alat-alat promosi Perpustakaan UB seperti brosur-brosur pengumuman, pamflet layanan, dan juga yang menyangkut jurnal-jurnal ilmiah yang perpus langgan. Itu semua menjadi sumber informasi dalam melakukan promosi layanan Perpustakaan UB yang juga menjadi tugas PPF. Sumber informasi lain biasanya kita dapatkan melalui komunikasi pribadi dengan orang-orang perpus yang sudah sering kesana. Secara umum, tergantung di fakultas apa PPF tersebut bertugas.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa sumber informasi dalam implementasi program pustakawan penghubung fakultas terdiri dari Surat Tugas, Jadwal Pelaksanaan, Manual Prosedur, Daftar Ruang Baca se-Universitas Brawijaya, brosur atau pamflet tentang fasilitas perpustakaan, dan silabus mata kuliah atau informasi lain yang menjelaskan mengenai kebutuhan fakultas. Jadi untuk sumber informasi yang digunakan pustakawan penghubung fakultas

menyesuaikan dengan kondisi yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya dan fakultas yang diampu.

c. Komunikasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Komunikasi merupakan salah satu tahap terpenting dari sebuah implementasi kebijakan. Pada tahap komunikasi, pelaksana kebijakan mentransmisikan dan menjelaskan program yang dilaksanakan kepada kelompok sasaran agar terwujud konsistensi dalam pelaksanaan program. Komunikasi ini menjadi sarana pengimplementasian program sehingga dapat dilihat hal-hal yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi dari program yang sedang dilakukan.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, pustakawan penghubung fakultas harus mengkomunikasikan program yang ada melalui pelaksanaan tugas-tugas yang sebelumnya sudah diatur pada manual prosedur. Manual prosedur tersebut menjadi struktur birokrasi yang harus dikomunikasikan kepada pihak fakultas selaku kelompok sasaran. Secara garis besar, implementasi program pustakawan penghubung fakultas berdasarkan proses komunikasi program melalui pelaksanaan tugas pustakawan penghubung fakultas adalah sebagai berikut:

- 1. Menjembatani/penghubung antara Perpustakaan dengan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.**

Pada pelaksanaan tugas ini, secara garis besar seluruh pustakawan penghubung fakultas telah menjembatani atau menjadi penghubung antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas yang diampu. Pada saat pihak fakultas mengalami masalah dalam pengelolaan informasi dan membutuhkan informasi tertentu, pustakawan penghubung fakultas sudah melaporkannya kepada Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Agus Wicaksono selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau mengatakan:

“Tugas utama saya sebagai PPF adalah untuk menjadi jembatan antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Untuk menjalankan hal tersebut, fokus utamanya adalah pemenuhan kebutuhan informasi atau koleksi. Sebagai PPF, saya mencari tahu kebutuhan koleksi apa yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di FEB, soalnya selama ini tidak semua fakultas mengirimkan permintaan koleksinya. Kebutuhan koleksi mereka apa saja, lalu saya sampaikan kepada pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk diadakan. Jadi semisal fakultas belum mengirim kebutuhan koleksinya, saya yang harus aktif untuk kesana.”

2. Mengumpulkan data mata kuliah beserta buku-buku acuan yang digunakan untuk tiap-tiap mata kuliah.

Salah satu cara untuk mengetahui kebutuhan informasi *civitas academica* adalah dengan mengumpulkan data mata kuliah (silabus) beserta buku-buku acuan yang digunakan untuk tiap-tiap mata kuliah. Data mata kuliah dan buku-buku acuan yang digunakan akan menjadi

sumber informasi utama dalam proses pengadaan koleksi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Pustakawan penghubung fakultas yang telah melaksanakan tugas ini, antara lain:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Untuk menjalankan tugas ini, pustakawan penghubung fakultas dapat menghubungi pihak fakultas atau bagian akademik atau unit lain, untuk meminta data yang diperlukan. Hal ini sudah dilakukan oleh pustakawan yang sudah disebutkan diatas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Bambang Suprijanto selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi pada Jumat, 9 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Waktu PPF di FKG, saya sekalian minta silabus kepada pihak fakultas. Mereka langsung *ngasih ya*. Saya juga *dikasih* daftar buku atau *literature* yang dibutuhkan untuk mata kuliah tertentu. Daftar tersebut saya serahkan ke bagian pengadaan untuk diadakan oleh Perpustakaan UB, apalagi harga buku-buku kedokteran gigi kan mahal-mahal *ya*. Jadi mereka merasa sangat terbantu.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pihak fakultas merasa terbantu dan mendukung implementasi program ini. Pengumpulan data mata kuliah (silabus) dan buku-buku acuan mata kuliah menjadi salah satu sumber informasi utama untuk mengetahui kebutuhan informasi *civitas academica*. Maka dari itu, pustakawan penghubung fakultas memiliki tugas ini.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, ada beberapa fakultas yang memang ikut mendukung terimplementasinya program. Akan tetapi, ada pula beberapa fakultas yang kurang mendukung pengimplementasian program ini. Hal ini menjadi salah satu alasan beberapa pustakawan penghubung fakultas akhirnya memilih untuk tidak meminta silabus mata kuliah kepada pihak fakultas. Pustakawan penghubung fakultas yang tidak meminta silabus kepada pihak fakultas, diantaranya:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran

- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Pustakawan penghubung fakultas tidak meminta silabus mata kuliah karena mereka merasa bahwa peran dan fungsi pustakawan masih dipandang sebelah mata oleh pihak fakultas. Pihak fakultas merasa bahwa mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan informasinya sendiri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Suprihatin, S.IP., M.A. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang pengembangan dan kerja sama, Beliau menyatakan:

“Untuk silabus itu, saya rasa sulit *ya* untuk menembus pihak fakultas. Selama saya bertugas di FIA, saya melihat respon fakultas, dosen, dan mahasiswa terhadap implementasi program PPF itu masih rendah. *Kesannya* seperti meremehkan *gitu*. Karena di ruang baca FIA sudah ada pustakawan, saya rasa kebutuhan informasi mereka sudah mampu dikoordinir dengan baik.”

3. Menggali kebutuhan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas terutama yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran terhadap perpustakaan.

Kebutuhan informasi *civitas academica* merupakan salah satu fokus utama dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas. Pustakawan penghubung fakultas mempunyai tugas untuk

menggalai kebutuhan informasi *civitas academica* mulai dari program studi, jurusan, hingga fakultas, terutama yang berkaitan dengan penunjang proses belajar mengajar. Secara garis besar, pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk

Fakultas Pertanian pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang koordinator layanan pengguna, Beliau menyatakan:

“Pada saat menjalankan tugas sebagai PPF, saya selalu berusaha untuk mengetahui kebutuhan informasi *civitas academica*. Saya sudah melakukan wawancara dengan pihak Fakultas Pertanian, Ruang Baca Fakultas Pertanian, bahkan mahasiswanya juga. Saya mencari tahu apa saja yang mereka butuhkan dan ingin diadakan di Perpustakaan UB. Rata-rata mereka menginginkan tambahan jurnal-jurnal di bidang pertanian karena selama ini mereka merasa masih kurang. *Ya* hasil tersebut saya sampaikan kepada atasan untuk nantinya diusahakan untuk diadakan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu cara pustakawan penghubung fakultas untuk menggali kebutuhan program studi, jurusan, dan fakultas adalah dengan melakukan wawancara. Hasil dari wawancara tersebut dapat menjadi dasar untuk pengadaan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan *civitas academica*. Akan tetapi, belum semua pustakawan penghubung fakultas menjalankan tugas ini secara maksimal. Pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini diantaranya adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Emy Sukartini selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Untuk menggali kebutuhan informasi program studi, jurusan, dan fakultas itu kalau di Fakultas Hukum *agak* susah *ya*. Soalnya *kan* mereka punya bagian pengadaan sendiri. Jadi mereka lebih nyaman minta langsung ke Bagian Pengadaan Ruang Baca FH. Disana *kan* juga sudah ada pustakawan, jadi mereka sudah dapat mengakomodir kebutuhan mereka sendiri. Semisal mereka butuh sesuatu kayak jurnal *gitu*, baru bilang ke saya, nanti saya usahakan bersama Perpustakaan UB.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu alasan pustakawan penghubung fakultas belum maksimal menggali kebutuhan informasi program studi, jurusan, dan fakultas adalah karena pihak fakultas sudah mampu mengakomodir kebutuhan informasinya sendiri. Pada hal ini, pustakawan penghubung fakultas tetap siap membantu pada saat mereka membutuhkan. Akan tetapi, semua tetap disesuaikan dengan kondisi fakultas yang diampu.

4. Mengumpulkan permintaan buku cetak maupun elektronik baik Bahasa Inggris maupun Indonesia dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk diadakan.

Buku cetak dan buku elektronik merupakan salah satu *literature* pokok yang banyak dibutuhkan oleh *civitas academica*. Buku cetak dan buku elektronik baik itu dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia selalu diupayakan untuk diadakan secara maksimal oleh

Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal inilah yang mendasari salah satu tugas dari pustakawan penghubung fakultas yaitu untuk mengumpulkan permintaan buku cetak maupun elektronik, baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia, dari dosen dan mahasiswa S1, S2, S3 untuk diadakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Pada pelaksanaan tugas ini, pustakawan dapat membuat angket, kuesioner, atau mendatangi langsung pemustaka, untuk mencari tahu kebutuhan buku mereka. Secara garis besar pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sri Ledia Yunaningsih M. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Pada saat bertugas di FTP, saya juga menyebarkan angket kepada mahasiswa disana. Angketnya berbentuk Blanko Permintaan Buku. Saya buat sesederhana mungkin agar mereka mudah mengisi. Pada blanko itu, mereka dapat

menulis buku yang mereka butuhkan. Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia semuanya boleh. Sebenarnya saya membuat blanko itu karena waktu saya minta silabus ke pihak fakultas, saya hanya diberikan memo untuk menghubungi bagian IT karena silabus mereka katanya sudah elektronik jadi yang ngurus bagian IT. Setelah saya kebagian IT, mereka bilang kalau disana masih repot. Saya hanya dimintai nomer telepon dan alamat *e-mail*, katanya mau dikirim saja. Tapi buktinya sampai saya hampir selesai PPF, belum dikirim juga. Makanya saya buat blanko itu. Jadi intinya sama.”

Blanko Permintaan Koleksi

Nama : Rio Danu Wicaksono
 NIM : 135100307111006
 FAK & Jurusan : FTP / TIP

BK. Wajib	Judul	Pengarang	Penerbit
	1. Manajemen Pemasaran Internasional : Sebuah Pendekatan Strategi	Kristanto	Erlangga
	2. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk	Marimin	Grasindo
	3. Pemasaran Dasar Pendekatan Manu- jerial Global : Edisi 16	Cannon	Penerbit Satemba Empat
	4. Pengaruh Variasi Waktu Fermentasi Terhadap Kadar Laktosa, Lemak, pH dan	Aqulina	
Bk Anjuran	1. Keasaman pada Susu Sapi yg difermentasi Menjadi Yogurt	Rosnani	Graha Ilmu
	2. Perancangan Produk	Sugian	Gramedia Pustaka Utama
	3. Kamus manajemen mutu	Wilson	MC Graw Hill
	4. LEH MANUFACTURING		
Bk. Lainnya	1.		
	2.		
	3.		

Gambar 7. Blanko Permintaan Koleksi (Dokumentasi Peneliti, 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan membuat angket dalam bentuk Blanko Permintaan Buku sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan permintaan buku cetak

atau buku elektronik, baik dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Tugas ini merupakan tugas lanjutan dari menggali kebutuhan informasi dan mengumpulkan data mata kuliah. Sayangnya, terdapat beberapa pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini secara maksimal. Secara garis besar, pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini, diantaranya:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sri Ernawati selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan

pada Jumat, 9 Februari 2018 di ruang layanan sirkulasi, Beliau menyatakan:

“Untuk mengumpulkan permintaan buku cetak dan elektronik di FAPET, saya belum. Soalnya mahasiswanya rata-rata *cuek* dan sedikit sekali yang berkunjung ke ruang baca. Jadi untuk mengumpulkan permintaan itu *agak* sulit *ya*. Saya juga banyak pekerjaan di layanan sirkulasi ini soalnya. Jadi *ya* saya lihat respon mereka. Mereka merasa butuh perpustakaan atau tidak. Kalau mereka butuh, saya siap membantu. Tapi, kalau mereka sendiri *acuh*, saya *ya* tidak bisa berbuat apa-apa.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa respon *civitas academica* menjadi salah satu pertimbangan belum maksimalnya pustakawan penghubung fakultas dalam menjalankan tugas ini. Kesadaran dan integrasi antar kedua belah pihak menjadi salah satu faktor penentu yang harus diperhatikan. Jika keduanya sudah memahami peran dan fungsi masing-masing komponen, maka tugas ini tidak akan sulit untuk dilaksanakan karena tugas ini sebenarnya menguntungkan kedua belah pihak.

5. Mengumpulkan permintaan *e-journal* dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk dilanggan / diadakan.

E-journal merupakan salah satu *literature* yang dapat menunjang proses belajar mengajar secara lebih maksimal. Hal ini difasilitasi oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan melanggan beberapa *provider* jurnal ilmiah internasional yang dapat digunakan oleh seluruh *civitas academica*. Selain mempromosikan *e-journal*,

pustakawan penghubung fakultas juga ditugaskan untuk mengumpulkan permintaan *e-journal*, baik dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk dilanggan atau diadakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Permintaan *e-journal* ini nantinya akan digunakan sebagai sumber acuan dalam melanggan jurnal ilmiah lain yang sesuai dengan kebutuhan *civitas academica*. Pada pelaksanaan tugas ini, secara garis besar pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Daimul Khoir selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran pada Jumat, 9 Februari 2018 di ruang multimedia, Beliau menyatakan:

“Untuk di FK sendiri, saya tidak meminta silabus mata kuliah tetapi saya mendatangi langsung dosen dan mahasiswa untuk mengumpulkan buku atau *e-journal* apa saja yang mereka butuhkan. Saya catat begitu, lalu saya berikan ke bagian pengadaan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan penghubung fakultas telah melaksanakan tugas ini dengan mendatangi langsung dan mendata *e-journal* yang *civitas academica* butuhkan. Akan tetapi, belum semua pustakawan penghubung fakultas

melaksanakan tugas ini secara maksimal. Secara garis besar, pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini secara maksimal, diantaranya:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- l. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Endro Setyobudi, A.Md. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk

Fakultas Ilmu Budaya pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang pengolahan,

Beliau menyatakan:

“Selama ini saya hanya membimbing cara menelusur *e-journal* itu seperti apa. Untuk mengumpulkan permintaan *e-journal* dari dosen dan mahasiswa, saya rasa itu terlalu luas *ya*. Soalnya *kan* yang kita langgan terbatas, mau menambah lagi *ya* mahal gitu. Jadi saya sesuaikan saja dengan kebutuhan mereka. Kalau mereka kesulitan mencari jurnal tertentu, baru saya bantu atau saya berikan judul lain yang kira-kira masih dalam tema yang sama. ”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan penghubung fakultas belum dapat melaksanakan tugas ini secara maksimal karena mayoritas pustakawan penghubung fakultas hanya mengarahkan cara mencari jurnal yang sesuai dengan kebutuhan. Jika pemustaka membutuhkan *e-journal* tertentu yang ternyata belum tersedia di *provider* jurnal ilmiah yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya, maka pustakawan hanya memberikan alternatif judul yang masih berhubungan. Permintaan *e-journal* sementara hanya ditampung oleh pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya karena untuk menambah *provider* jurnal ilmiah lain itu membutuhkan biaya yang sangat besar.

6. Memberikan usulan buku wajib baik berbahasa Indonesia maupun Inggris kepada *stakeholder* (dosen dan mahasiswa).

Salah satu hal yang menjadi tugas dari pustakawan penghubung fakultas adalah memberikan usulan buku wajib baik

berbahasa Indonesia maupun Inggris kepada *stakeholder* (dosen dan mahasiswa). Pustakawan penghubung fakultas seharusnya tidak hanya mengumpulkan permintaan buku cetak atau elektronik saja, tetapi juga harus bisa memberikan usulan buku wajib yang dapat digunakan oleh *stakeholder* dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan tugas ini, secara garis besar pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Agus Wicaksono selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Selaku PPF, saya juga membawa daftar buku-buku Ilmu Ekonomi dan Bisnis yang dapat digunakan di FEB. Kebanyakan buku yang saya usulkan sudah tersedia di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Tidak hanya buku, saya juga menyarankan beberapa *e-book* terkait. Pada saat itu, saya menemui salah satu profesor di FEB, dan beliau berkata bahwa buku yang saya sarankan bagus-bagus dan harus diinformasikan kepada mahasiswa juga soalnya bukunya juga mahal-mahal. *Kan sayang* kalau tidak digunakan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan penghubung fakultas ada yang sudah melaksanakan tugas ini dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa pustakawan penghubung

fakultas lain yang belum melaksanakan tugas ini secara maksimal. Pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini secara maksimal, diantaranya:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- l. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- m. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Drs. Syaifuddin, M.Hum. selaku pustakawan untuk Ruang Baca Fakultas

Ilmu Komputer pada Selasa, 13 Februari 2018 di Ruang Baca Fakultas

Ilmu Komputer, Beliau menyatakan:

“Setahu saya, PPF belum memberikan usulan *ya* untuk buku-buku wajib di bidang Ilmu Komputer. Untuk pengadaan buku *ya* kita adakan sendiri semuanya. Selama ini kita hanya melakukan diskusi dalam pengolahan koleksi agar lebih baik seperti apa *gitu*.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa beberapa pustakawan penghubung fakultas belum melaksanakan tugas ini secara maksimal karena pihak fakultas dan *stakeholder* sudah mampu untuk menentukan sendiri buku yang mereka gunakan. Pelaksanaan tugas ini belum maksimal karena respon dari *stakeholder* sendiri yang rata-rata kurang menghargai peran pustakawan penghubung fakultas. Sinergi antara pustakawan yang ditugaskan dengan *stakeholder* yang ada di fakultas menjadi hal penting implementasi tugas ini.

7. Memberikan informasi tentang fasilitas dan kegiatan perpustakaan kepada Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.

Penyebaran informasi mengenai fasilitas dan kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada program studi, jurusan, dan fakultas merupakan salah satu tugas utama dari pustakawan penghubung fakultas. Pada implementasi tugas ini, pustakawan dapat mempromosikan aset yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada pihak fakultas. Secara

garis besar, pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- l. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- m. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- n. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- o. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Saiful Asikin selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jumat, 9 Februari 2018 di *Brawijaya Knowledge Garden* (BKG), Beliau menyatakan:

“Pada saat bertugas, saya selalu mempromosikan koleksi dan layanan yang ada di Perpustakaan UB. Saya selalu menginformasikan kepada pihak fakultas jika Perpustakaan UB ada acara tertentu. Saya mengajak mereka untuk ikut.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh pustakawan penghubung fakultas telah melaksanakan tugas ini dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat satu pustakawan yang belum dapat melaksanakan tugas ini secara maksimal, yaitu Ibu Endang Susworini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Endang Susworini selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan pada Rabu, 14 Februari 2018 di ruang layanan pengguna, Beliau menyatakan:

“Untuk memberikan informasi mengenai layanan dan fasilitas Perpustakaan UB kepada pihak fakultas, sebenarnya secara tidak langsung saya sudah melaksanakannya. Akan tetapi, hanya kurang maksimal karena saya juga tidak sering kesana. Saya *kan* di bagian layanan pengguna yang sibuk sekali *ya*. Jadi biasanya saya hanya tanya mereka, mereka butuh apa? Ada yang bisa dibantu atau tidak? Soalnya *kan* rata-rata mereka sudah tahu layanan dan fasilitas yang ada di Perpustakaan UB. Jadi saya hanya memfasilitasi apa yang belum ada, begitu saja.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa alasan belum maksimalnya pelaksanaan tugas ini adalah karena pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan disana mempunyai tugas utama

yang sudah cukup sibuk sehingga belum memiliki waktu yang cukup untuk mengimplementasikan tugas ini secara maksimal. Pustakawan beranggapan bahwa layanan dan fasilitas yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya rata-rata sudah diketahui oleh *civitas academica*. Pada hal ini, pustakawan berasumsi bahwa yang terpenting adalah menjembatani kebutuhan mereka.

8. Melakukan pembinaan dan pembimbingan staf di ruang baca fakultas.

Pembinaan dan pembimbingan staf ruang baca fakultas menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pustakawan penghubung fakultas. Tugas ini harus dilaksanakan mengingat bahwa tidak semua ruang baca fakultas dikelola oleh pustakawan. Secara garis besar, pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian

- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB., selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Membimbing staf ruang baca sebenarnya adalah tugas utama dari pustakawan penghubung fakultas. Hal inilah yang sebenarnya menjadi alasan terbentuknya program PPF ini. PPF seharusnya dapat membimbing staf untuk mengelola ruang baca secara baik itu seperti apa. *Kan* soalnya tidak semua staf ruang baca itu adalah pustakawan. Misalnya saja di Pascasarjana. Staf ruang bacanya adalah *Office Boy* yang ditunjuk oleh direktur untuk mengelola ruang baca. Coba bayangkan. Awal saya PPF kesana, ruang bacanya kurang tertata. Koleksinya sedikit, ruangnya sempit, *ya* pemustaka enggan untuk kesana. Akhirnya saya bertekad untuk membimbing staf ruang baca mulai dari nol. Saya ajari klasifikasi, saya ajari membuat label, saya ajari menelusur jurnal, *wah* pokoknya macam-macam. Untung stafnya *welcome* dan mau belajar. Sampai akhirnya ruang bacanya sudah seperti sekarang, sudah jauh membaik. Saya senang karena saya dapat membuat perubahan disana. Saya juga terus mengajak pimpinan disana untuk lebih perhatian dengan ruang baca dan stafnya. *Kan* Pascasarjana mahasiswanya dari seluruh dunia, ruang bacanya *ya* harus bagus. Makanya saya sebagai PPF membimbing staf ruang baca disana agar kualitas Ruang Baca Pascasarjana menjadi lebih baik lagi.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan penghubung fakultas ada yang sudah mampu menjalankan tugas ini dengan baik. Hanya saja, belum semuanya melaksanakan tugas ini secara maksimal. Pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini secara maksimal, diantaranya:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Suprihatin, S.IP., M.A., selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang pengembangan dan kerjasama, Beliau menyatakan:

“Untuk staf ruang baca FIA sendiri, saya rasa sudah cukup mumpuni *ya* untuk mengelola ruang baca. Soalnya disana *kan* sudah ada pustakawan dan mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang sedang *Student Employment* atau *Volunteer*. Jadi saya rasa tidak perlu lagi *ya* untuk dibimbing. Biasanya disana kita hanya berdiskusi untuk pengintegrasian sistem disana dan di Perpustakaan UB.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu alasan pustakawan penghubung fakultas belum melaksanakan tugas ini secara maksimal adalah karena ruang baca yang diampu

mayoritas kualitasnya sudah baik dan dikelola oleh pustakawan. Hal ini menyebabkan pustakawan penghubung fakultas merasa tidak perlu untuk melakukan bimbingan kepada staf ruang baca disana. Pustakawan penghubung fakultas biasanya hanya berdiskusi dengan staf ruang baca mengenai koleksi, layanan, dan pengintegrasian sistem.

9. Melakukan kunjungan ke ruang baca secara periodik dan terjadwal.

Ruang baca fakultas merupakan salah satu sasaran utama dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini. Ruang baca fakultas menjadi fasilitator utama yang menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan *civitas academica*-nya. Hal inilah yang menyebabkan pustakawan penghubung fakultas harus berkunjung ke ruang baca fakultas secara periodik dan terjadwal.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini, seluruh pustakawan sudah melakukan kunjungan ke ruang baca fakultas yang diampu sesuai dengan jadwal yang ditentukan dalam Surat Tugas Pustakawan Penghubung Fakultas. Pada pelaksanaannya, tidak semua pustakawan secara penuh dan rutin berkunjung ke ruang baca fakultas karena ada halangan tertentu. Mayoritas pustakawan tidak dapat berkunjung karena memiliki tugas atau jadwal lain dihari tersebut sehingga tidak memungkinkan mereka untuk datang berkunjung.

Pada saat pustakawan penghubung fakultas tidak dapat berkunjung sesuai jadwal, mereka akan menghubungi pihak ruang baca fakultas terlebih dahulu untuk meminta izin. Jadwal kunjungan yang kosong tersebut biasanya diganti dihari lain atau dibiarkan kosong begitu saja. Meskipun ada pustakawan penghubung pendamping, mayoritas pustakawan penghubung utama memilih untuk tidak meminta bantuan karena biasanya pustakawan penghubung pendamping juga sibuk dengan tugas lain. Pustakawan penghubung utama lebih nyaman jika mereka dapat menangani sendiri fakultas yang diampu untuk memudahkan manajemen dan kontrol secara terpusat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari beberapa pustakawan penghubung fakultas, yaitu:

Ibu Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan menyatakan bahwa:

“Saya berkunjung ke ruang baca pascasarjana itu setiap hari selasa jam 09.00 – 11.00. Sesuai jadwal pokoknya. Jika diwaktu tersebut saya berhalangan hadir karena ada acara lain di Perpustakaan UB, saya menghubungi dulu staf ruang bacanya dan saya sampaikan kalau hari itu saya tidak bisa kesana. Jika ada jadwal kosong, saya tetap ganti dihari lain. Tapi, saya diskusikan dulu dengan stafnya supaya jadwalnya *ngga* bentrok dengan dia (staf ruang baca).”

KEGIATAN PUSTAKAWAN PENGHUBUNG FAKULTAS (PPF) DI RUANG BACA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI (FIA) Bulan Maret & April 2017				
NO	HARI / TGL	KEGIATAN	PARAF PETUGAS RB	KETERANGAN
1	Rabu, 1-3-2017	Sharing tentang kegiatan Ruang Baca: - System yang digunakan, RB FIA menggunakan SLIM untuk catalog dan opac. - Petugas bukan background ilmu perpustakaan - Petugas terbatas, hanya 1 orang	<i>Uti</i>	
2	Rabu, 8-3-2017	Sharing pengadaan koleksi: - Pengadaan buku diadakan oleh pendanaan jurusan dan sesuai dengan kebutuhan dosen di masing2 jurusan. - Jumlah buku ajar 50 % dari buku umum - Sharing dengan Sekretaris RB tentang perkembangan system yang digunakan di RB Fadel Muhammad	<i>Uti</i>	
3	Rabu, 15-3-2017	- Menginformasikan kepada Petugas tentang adanya pelatihan Literasi Informasi untuk petugas Ruang Baca dan Mahasiswa S2 dan S3. - Sharing dengan mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan tentang Institusi Repository	<i>Uti</i>	
4	Rabu, 22-3-2017	- Menginformasikan atau mempromosikan website perpustakaan - Menginformasikan e-resources yang dilanggan Perpustakaan UB	<i>Uti</i>	
5	Rabu, 29-3-2017	- Menginformasikan system yang digunakan di perpustakaan UB (Inisilite 3)	<i>Uti</i>	

Gambar 8. Catatan Kegiatan dan Absen Kunjungan Pustakawan Penghubung Fakultas ke Ruang Baca Fakultas (Dokumentasi Peneliti, 2018)

Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang layanan pengguna menyatakan bahwa:

“Kalau jadwal saya itu setiap Rabu jam 08.00 – 10.00. Saya biasanya rutin berkunjung ke ruang baca. Kalau saya tidak kesana, berarti saya ada acara di Perpustakaan UB atau di tempat lain. Sebelumnya saya pasti menghubungi dulu pak Abdul Rohim, staf ruang baca FP, dan bilang saya belum bisa kesana. Jika saya tidak berkunjung, saya biasanya tidak menggantinya. Tapi, diluar jadwal yang ditentukan, saya sering *mampir* ke ruang baca. *Entah* itu hanya 1 atau 2 jam saja. Silaturahmi *gitu*, dan saya juga menanyakan disana butuh sesuatu atau tidak. Meskipun ada PPF pendamping, saya biasanya tidak meminta tolong untuk digantikan karena saya

kasihan melihat Ibu Endang yang sudah sangat sibuk di layanan pengguna. Jadi sebisa mungkin saya tangani sendiri.”

10. Melakukan pendampingan penelusuran artikel daring yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Pendampingan penelusuran artikel daring kepada pemustaka merupakan salah satu tugas utama dari seorang pustakawan. Pustakawan mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mendampingi proses temu kembali informasi, terutamanya pada media daring. Hal tersebut juga menjadi tugas dari pustakawan penghubung fakultas. Pada pelaksanaan tugas ini, secara garis besar pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer

- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Pendampingan yang dilakukan biasanya dilakukan secara langsung pada saat berkunjung ke ruang baca fakultas atau pada saat fakultas yang diampu ada acara tertentu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Emy Sukartini selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Saya sebagai PPF FH cukup sering melakukan pendampingan penelusuran jurnal *online* atau artikel *online*. *Kan* saya kebetulan dulu sebelum pindah ke pengolahan, saya bertugas dibagian jurnal. Jadi *ya* sudah pekerjaan saya sehari-hari itu. Untuk FH sendiri, biasanya saya mendampingi mahasiswa cara menelusur jurnal yang tepat sesuai dengan *query*. Saya biasanya melakukannya *pas* saya berkunjung ke FH. Tapi, jika FH ada acara tertentu yang membutuhkan pendampingan saya untuk menelusur artikel, maka saya biasanya juga membantu asalkan saya dibuatkan surat undangan atau surat tugas dari FH. Saya soalnya tugas utamanya *kan* di Perpustakaan UB, jadi *ya* tidak boleh keluar masuk seenaknya, begitu.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa beberapa pustakawan penghubung fakultas telah melakukan pendampingan penelusuran artikel daring atau *online* kepada pemustaka. Pendampingan ini adalah salah satu tugas pokok dari pustakawan penghubung fakultas mengingat begitu banyaknya jurnal ilmiah daring yang sudah di langgan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Maka dari itu peran pustakawan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan pemustaka cara menelusur yang baik. Meskipun

demikian, masih terdapat beberapa pustakawan yang belum dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Secara garis besar, pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini diantaranya adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak H. Samsul Arifin selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik pada Jumat, 9 Februari 2018 di ruang pengembangan dan kerjasama, Beliau menyatakan:

“Kalau untuk bimbingan pemustaka, *kan* setiap tahun selalu diadakan pada saat orientasi mahasiswa baru. Jadi kebanyakan mahasiswa atau pemustaka *ya* sudah tahu cara menelusur artikel daring. Saya biasanya hanya memberikan alamat *website* jurnal-jurnal ilmiah kepada pihak fakultas atau ruang bacanya.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tidak semua pustakawan mempunyai cara yang sama untuk mendampingi pemustaka dalam menelusur artikel daring. Semua melaksanakan tugas disesuaikan dengan kondisi pemustaka dari fakultas yang diampu. Jadi secara garis besar, pendampingan penelusuran artikel daring merupakan salah satu tugas pokok dari pustakawan penghubung fakultas untuk menjembatani kebutuhan antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas.

11. Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Program Studi, Jurusan, Fakultas.

Salah satu tugas dari pustakawan penghubung fakultas adalah menyebarkan informasi yang berkaitan dengan program studi, jurusan, dan fakultas kepada pihak tertentu. Tugas ini juga menjadi alat untuk mempromosikan fasilitas dan kegiatan belajar mengajar program studi, jurusan, dan fakultas. Pada pelaksanaan tugas ini, secara garis besar pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran

- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Salah satu pustakawan penghubung fakultas yang telah melaksanakan tugas ini adalah Ibu Suprihatin, S.IP., M.A. Beliau adalah pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi yang telah ikut mempromosikan Jurusan Ilmu Administrasi Publik kepada asesor AUN-QA (*ASEAN University Network - Quality Assurance*). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu pustakawan Ruang Baca Fakultas Ilmu Administrasi yaitu Bapak Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP., M.Hum pada Senin, 12 Februari 2018 di ruang staf, Beliau menyatakan:

“Ibu Suprihatin sebagai PPF sudah cukup membantu kami disini. Salah satunya membantu dalam menjawab pertanyaan dari asesor akreditasi AUN-QA. Beliau menjawab beberapa pertanyaan terkait Perpustakaan Universitas Brawijaya dan koordinasinya dengan FIA. Jadi untung saja ada PPF yang bisa menjawab secara langsung sehingga dapat memberikan *point plus* kepada Jurusan Ilmu Administrasi Publik dan FIA sendiri.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan penghubung fakultas ada yang sudah melaksanakan tugas ini dengan baik. Akan tetapi, ternyata belum semua pustakawan penghubung fakultas melaksanakan hal yang sama. Pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini secara maksimal diantaranya adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi

Pustakawan penghubung fakultas belum melaksanakan tugas ini secara maksimal dikarenakan respon dari pihak fakultas yang rata-rata tidak terlalu peduli dengan adanya program pustakawan penghubung fakultas ini. Selain itu, kurangnya komunikasi antar keduanya menyebabkan kurangnya distribusi informasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Yulia Chasana selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan

pada Jumat, 9 Februari 2018 di ruang layanan referensi, Beliau menyatakan:

“Yang menyebarkan informasi mengenai program studi, jurusan, dan fakultas itu seharusnya pihak sana (pihak fakultas), bukan PPF-nya. Kalau PPF tugasnya hanya menyampaikan informasi dari mereka ke Perpustakaan Universitas Brawijaya. Mengenai informasi apa yang mereka butuhkan *kan* mereka yang lebih tahu. Jadi PPF hanya menjembatani antara pihak fakultas dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa belum semua pustakawan yang ditugaskan memahami secara mendalam maksud dari tugas ini. Selain itu, kurangnya komunikasi antara pustakawan penghubung fakultas dengan pihak fakultas menyebabkan penyebaran informasi menjadi sulit dilakukan. Hal inilah yang menjadi alasan belum maksimalnya pelaksanaan tugas ini oleh pustakawan penghubung fakultas.

12. Memberikan pembekalan kepada dosen mengenai pemanfaatan ICT secara optimal dalam dunia pendidikan.

ICT (*Information and Communications Technology*) merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar. ICT ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh *civitas academica* secara maksimal untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menjadi salah satu tugas dari pustakawan penghubung fakultas untuk memberikan

pembekalan kepada dosen dan *civitas academica* mengenai cara memanfaatkan ICT secara optimal dalam dunia pendidikan. Pada pelaksanaan tugas ini, secara garis besar pustakawan penghubung fakultas yang telah mengimplementasikan tugas ini adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Hukum
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran

Hewan

Pembekalan yang pustakawan berikan dapat berupa pengenalan sistem atau program baru yang dapat mempermudah proses pencarian informasi dan kegiatan belajar mengajar. Salah satu pembekalan yang dilakukan pustakawan adalah pembekalan mengenai Turnitin yaitu sebuah teknologi yang dapat digunakan untuk mendeteksi plagiarisme. Hal ini dilakukan oleh Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Pertanian. Pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang koordinator layanan pengguna, Beliau menyatakan:

“Di FP sendiri, saya juga memberikan pelatihan mengenai Turnitin kepada dosen-dosen disana. Pelatihan Turnitin ini berguna untuk mendeteksi plagiarisme pada suatu karya ilmiah. Teknologi ini *kan* penting, jadi harus saya sosialisasikan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pelatihan mengenai Turnitin menjadi salah satu pembekalan yang dilakukan oleh pustakawan penghubung fakultas dalam melaksanakan

tugas ini. Akan tetapi, belum semua pustakawan penghubung fakultas melaksanakan tugas ini secara maksimal. Pustakawan penghubung fakultas yang belum melaksanakan tugas ini diantaranya adalah:

- a. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Administrasi
- c. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan
- d. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik
- e. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran
- f. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- g. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- h. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian
- i. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- j. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Budaya
- k. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ilmu Komputer
- l. Pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Gigi
- m. Pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Nur Cholis selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Untuk pembekalan ICT saya belum sempat melaksanakan. Soalnya di FMIPA sendiri *kan* ruang bacanya saja ada disetiap jurusan dan pengunjungnya rata-rata mahasiswa, bukan dosen. Dosen disana kebanyakan sibuk penelitian dan praktikum. Jadi saya menyesuaikan tugas dengan pihak FMIPA saja. Soalnya *kan* kondisinya beda, jadi *ya* tidak bisa begitu saja dilaksanakan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa belum semua pustakawan penghubung fakultas melaksanakan tugas ini secara maksimal. Rata-rata pustakawan yang ditugaskan akan menyesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi di fakultas yang diampu. Respon dari dosen dan *civitas academica* juga menjadi salah satu pertimbangan dalam melaksanakan tugas ini secara maksimal atau tidak.

d. Disposisi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan pada dasarnya dipengaruhi oleh disposisi dari para pelaksana kebijakan dan juga respon dari kelompok sasaran. Disposisi yang dimaksud tidak hanya menggambarkan pemahaman pelaksana terkait tugas dan implementasi yang sedang dilakukan, tetapi juga sifat dan kecenderungan pelaksana

untuk mendukung atau menolak pelaksanaan suatu program. Disposisi dalam implementasi kebijakan biasanya diperoleh ketika pelaksana memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman terkait latar belakang dan tujuan dari program yang diimplementasikan. Disposisi ini nantinya akan memunculkan sifat mendukung, menjalankan tapi acuh tak acuh, atau menolak implementasi kebijakan.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, terdapat beberapa disposisi dari pustakawan penghubung fakultas sebagai pelaksana program, dan pihak fakultas sebagai kelompok sasaran program. Secara umum, seluruh pustakawan penghubung fakultas memiliki disposisi yang menerima dan menjalankan program tersebut karena sudah menjadi tugas yang diberikan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya. Akan tetapi dalam implementasinya, ada yang sudah berjalan maksimal, dan ada pula yang kurang maksimal. Disposisi pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, antara lain:

1. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang mendukung implementasi program walaupun disposisi fakultas tidak sepenuhnya mendukung.

Disposisi ini terjadi ketika pustakawan penghubung fakultas mendukung dan menjalankan tugasnya secara maksimal walaupun disposisi fakultas tidak sepenuhnya mendukung karena minimnya pemahaman mengenai program yang diimplementasikan. Pada

disposisi ini, pustakawan penghubung fakultas menjalankan tugasnya sesuai dengan manual prosedur dan bahkan membantu membenahi ruang baca fakultas yang awalnya belum sesuai standar. Sayangnya, disposisi fakultas berbanding terbalik dengan disposisi pustakawan. Pihak fakultas kurang terlalu mendukung dan bersifat acuh tak acuh terhadap implementasi program ini.

Tugas utama dari pustakawan penghubung fakultas adalah menjadi penghubung antara fakultas dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Akan tetapi, melihat kondisi ruang baca fakultas yang masih perlu diperbaiki, maka secara naluri kepustakawanan, pustakawan tersebut bersedia membantu hal-hal operasional. Disposisi ini dialami oleh pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana. Ibu Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk pascasarjana pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan menyatakan bahwa:

“Saya selaku PPF untuk pascasarjana itu tugasnya sangat berat. Saya di Perpustakaan UB menjabat sebagai koordinator layanan teknis dimana tugasnya sangat banyak. Akan tetapi, karena saya telah ditugaskan sebagai PPF, maka sudah menjadi kewajiban saya untuk menjalankan tugas tersebut. Pada saat menjalankan tugas, jujur saya kaget dengan kondisi ruang baca fakultas yang ada disana. Masih banyak sekali hal yang harus dibenahi karena staf disana bukan pustakawan. Akhirnya saya minta izin terlebih dahulu kepada pihak Pascasarjana untuk menjalankan PPF disana. Tapi, responnya cukup mengecewakan, seakan tidak menganggap penting adanya ruang baca dan perpustakaan UB. Secara tidak langsung, naluri kepustakawanan saya muncul. Saya ingin membantu untuk menstimulus ruang baca sehingga pihak Pascasarjana lebih perhatian dengan ruang bacanya. Saya juga

mengakomodasi kebutuhan mereka agar dapat dikoordinasikan dengan Perpustakaan UB.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pustakawan penghubung fakultas yang di tugaskan di Pascasarjana memiliki disposisi yang mendukung implementasi program ini. Hal tersebut terlihat dari kemauan yang kuat dari pihak pustakawan untuk berkontribusi membenahi ruang baca dan juga mengakomodasi kebutuhan mereka dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Disposisi tersebut masih dipertahankan walaupun pihak Pascasarjana memiliki disposisi yang kurang mendukung.

2. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang menjalankan tugas tetapi kurang maksimal karena disposisi dari fakultas tidak sepenuhnya mendukung.

Disposisi ini terjadi ketika pustakawan penghubung fakultas memiliki disposisi yang kurang mendukung karena dipengaruhi oleh disposisi fakultas yang acuh tak acuh dan tidak maksimal dalam mendukung program ini. Disposisi ini terjadi ketika kemauan pelaksana dalam menjalankan tugasnya masih bersifat setengah-setengah atau kondisi di lapangan yang tidak mendukung terimplementasinya program. Disposisi antara pelaksana dan kelompok sasaran dapat dikatakan sama dan cenderung pasif dalam mengimplementasikan program.

Disposisi ini dialami oleh Ibu Sri Ernawati selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan. Pada Jumat, 9 Februari 2018, diruang layanan sirkulasi, Beliau menyatakan:

“Saya sebenarnya senang dengan adanya program PPF ini. Tapi, karena saya bertugas dilayanan sirkulasi yang sangat sibuk setiap harinya, maka saya kurang maksimal dalam menjalankan tugas. Bukan berarti saya tidak mau *lho ya*, tapi memang karena disini banyak tugas. Pihak Fakultas Peternakan responnya *ya gitu-gitu aja*. Kondisi ruang bacanya sebenarnya masih belum sesuai standar karena tidak dikelola oleh pustakawan. Tapi ketika saya menyarankan atau membimbing, mereka cenderung menolak karena merasa sudah nyaman dengan semua sistem yang ada disana. Jadi menurut mereka selama tidak ada masalah, berarti *ya* tidak perlu ada yang dibantu. Mereka maunya saya terjun langsung membenahi semuanya, *ya* saya tidak bisa soalnya saya disini sudah sibuk. Kalau pihak fakultasnya sendiri tidak mau dibantu, PPF tidak bisa memaksa karena itu kewenangan mereka. Jadi *ya* sudah begitu saja implementasinya. Kalau saya *sih* tergantung respon sebenarnya, kalau mereka butuh *ya* saya siap membantu, kalau mereka merasa sudah baik, *ya* sudah. Saya disinikan juga banyak tugas.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa disposisi pustakawan penghubung fakultas hanya bersifat menjalankan tugas tetapi pelaksanaannya kurang maksimal karena disposisi dari pihak fakultas sendiri yang kurang terlalu mendukung. Disposisi yang demikian menyebabkan implementasi program menjadi kurang maksimal karena seluruh elemen pelaksanaan masih bersifat pasif. Hal ini sebenarnya sangat disayangkan mengingat tujuan dari program ini yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

3. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang mendukung implementasi program karena disposisi fakultas yang sepenuhnya mendukung.

Disposisi ini merupakan disposisi terbaik dimana seluruh elemen implementasi mendukung pelaksanaan program. Pada disposisi ini, pustakawan penghubung fakultas memahami apa yang menjadi tugasnya dan melaksanakan hal tersebut dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga didukung oleh disposisi dari pihak fakultas yang mendukung penuh terimplementasinya program karena menyadari banyak manfaat bagi kedua-belah pihak.

Disposisi ini salah satu dialami oleh pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan, yaitu Ibu Yulia Chasana. Hal tersebut berdasar dari pernyataan Ibu Yulia Chasana selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan pada Jumat, 9 Februari 2018 di ruang layanan referensi. Beliau menyatakan:

“Saya sangat senang bisa PPF di FKH. Pihak FKH sendiri sangat *welcome* dan senang dengan adanya program ini. Mereka merasa senang karena saya bisa membantu disana. Tidak hanya dekan, mahasiswa dan dosenpun antusias saat saya mengajari cara mengakses jurnal karena di sana kebetulan belum terlalu familiar dengan jurnal. Pihak FKH dan ruang baca fakultas selalu mendukung dan memberikan fasilitas. Saya merasa dibutuhkan begitu. Jadi dapat dikatakan bahwa PPF saya disana cukup berhasil.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa disposisi pustakawan yang mendukung program akan memberikan

dampak positif terhadap disposisi pihak fakultas. Disposisi kedua belah pihak sebenarnya saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika pustakawan memiliki disposisi yang mendukung penuh implementasi program, maka pustakawan tersebut akan mampu menjelaskan tujuan dari program kepada pihak fakultas. Pihak fakultas yang memiliki pikiran terbuka, akan cenderung memiliki disposisi positif yang sesuai dan mendukung penuh implementasi program. Kedua disposisi ini menjadi sinergi yang positif dalam pengimplementasian program pustakawan penghubung fakultas.

4. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang tetap menjalankan tugas tetapi kurang maksimal padahal disposisi fakultas sudah cukup mendukung.

Disposisi ini terbentuk ketika pustakawan penghubung fakultas memiliki disposisi yang kurang sesuai dengan tujuan program, sedangkan pihak fakultas memiliki disposisi yang mendukung karena merasakan ada manfaat dalam program yang diimplementasikan. Pada disposisi ini, pustakawan memiliki alasan tersendiri yang menyebabkan disposisinya tidak sesuai dengan program yang dijalankan. Hal tersebut dipengaruhi oleh konflik kepentingan, atau persepsi tertentu dimana pustakawan merasa tidak dibutuhkan karena pihak fakultas dan ruang bacanya sudah berjalan dengan baik.

Disposisi ini dialami oleh pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bapak Agus Wicaksono selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan menyatakan:

“Untuk program PPF ini, saya ditugaskan di FEB. Pada awalnya saya merasa bingung, apa *ya* yang harus dilakukan? Ruang baca FEB itu sudah sangat bagus. Sistem otomasinya sudah bagus, ruangnya sangat nyaman, bacaan lengkap, jurnalnya *up to date*, ada pustakawan dan staf khusus yang jumlahnya 5 orang, *wah* pokoknya bagus sekali. Jadi ketika saya mau PPF kesana, saya bingung, apalagi yang harus saya kerjakan? Mereka sudah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri *gitu lho*. Respon FEB dan ruang baca sendiri sangat mendukung program ini. Mungkin karena ada pustakawannya *ya* jadi mereka paham program-program seperti PPF ini. Tapi, justru karena itulah saya bingung apalagi yang harus dibenahi? Jadi pada saat melakukan PPF, kita biasanya hanya *sharing*. Kalau mereka membutuhkan sesuatu, baru saya siap mengakomodasi. Tapi selama semuanya berjalan lancar, saya *ya* hanya memantau. Pekerjaan saya di perpustakaan UB kan juga banyak, jadi untuk PPF ini *ya* saya kerjakan sesuai manual prosedur saja. Saya sesuaikan dengan kondisi disana. Kalau ada yang harus diperbaiki *ya* saya siap membantu, kalau tidak *ya* saya mengerjakan yang lain. *Toh* disana juga sudah bagus.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa disposisi pustakawan dapat dipengaruhi oleh persepsi dari pustakawan itu sendiri. Meskipun pihak fakultas sudah memiliki disposisi yang sesuai dengan program dan bahkan mendukung pelaksanaan program, akan tetapi jika disposisi pustakawan penghubung fakultas belum sesuai, maka program yang ada tidak dapat diimplementasikan secara maksimal. Disposisi pustakawan penghubung fakultas tetap menjadi poin utama karena pustakawanlah yang berperan sebagai pelaksana kebijakan. Pada saat pihak fakultas dan ruang bacanya sudah memiliki

kualitas yang baik, maka tugas pustakawan penghubung fakultas harus dimaksimalkan lagi agar disposisi antar keduanya dapat sesuai dengan tujuan dari program yang diimplementasikan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Faktor Pendukung

1. Ruang baca fakultas yang tidak semuanya dikelola oleh pustakawan.

Ruang baca fakultas menjadi salah satu media komunikasi utama antara pustakawan penghubung fakultas dengan pihak fakultas. Ruang baca fakultas inilah yang menjadi sumber informasi utama yang dapat menggambarkan kebutuhan informasi *civitas academica* dari fakultas tersebut. Hal inilah yang menyebabkan ruang baca fakultas haruslah dikelola oleh seorang profesional informasi, seperti pustakawan, agar informasi yang dimiliki mampu diolah untuk memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa tidak semua ruang baca fakultas yang ada di Universitas Brawijaya dikelola oleh pustakawan. Dari 16 fakultas yang ada, hanya 5 fakultas saja yang ruang bacanya telah dikelola oleh

pustakawan. Fakultas yang ruang baca fakultasnya sudah dikelola oleh pustakawan, antara lain:

1. Ruang Baca Fakultas Hukum;
2. Ruang Baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
3. Ruang Baca Fakultas Ilmu Administrasi;
4. Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya;
5. Ruang Baca Fakultas Ilmu Komputer.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas ruang baca fakultas yang ada di Universitas Brawijaya belum dikelola oleh pustakawan sehingga proses pemenuhan informasi *civitas academica* menjadi kurang maksimal. Minimnya jumlah pustakawan yang mengelola ruang baca fakultas telah mendorong pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Salah satu faktor yang ikut mendorong terimplementasinya program ini adalah banyaknya ruang baca fakultas yang tidak dikelola oleh pustakawan. Hal tersebut mengakibatkan pengelolaan ruang baca fakultas menjadi tidak maksimal padahal ruang baca fakultas menjadi cabang dari Perpustakaan Universitas Brawijaya. Kami juga sering mendapatkan permintaan dari ruang baca-ruang baca untuk membantu kegiatan operasional atau setidaknya mengajari hal-hal yang berkaitan dengan mengelola perpustakaan. Pengelola ruang baca kebanyakan adalah tenaga administrasi, sarjana IT, dan

staf fakultas biasa, yang pasti merasa kesulitan ketika harus mengelola buku-buku, jurnal, dan tugas akhir dari *civitas academica*. Maka dari itulah, karena sudah menjadi tanggung jawab pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya, kami memutuskan untuk membentuk program pustakawan penghubung fakultas sebagai sarana untuk ikut membangun ruang baca fakultas yang menjadi *partner* utama perpustakaan dalam melayani *civitas academica*.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pihak ruang baca fakultas. Ibu Dian Ardiana Yanti selaku administrator Ruang Baca Fakultas Teknologi Pertanian pada Kamis, 15 Februari 2018 di Ruang Baca Fakultas Teknologi Pertanian, Beliau menyatakan:

“Kalau saya kebetulan bukan seorang pustakawan, saya hanya administrator atau staf FTP yang ditugaskan untuk mengelola ruang baca ini. Pada awalnya saya tentu kebingungan *ya* mengelola koleksi ruang baca yang sebegitu banyaknya sedangkan saya tidak tahu cara yang benar dan mudah itu seperti apa. Jadinya saya olah *ya* sebisanya dulu. Maka dari itu saya sering bertanya atau berkomunikasi dengan Perpustakaan UB jika ada masalah tertentu yang tidak bisa saya hadapi, membuat OPAC misalnya. Dulu saya tidak bisa. Untungnya dari pihak Perpustakaan UB sering mengadakan pelatihan untuk staf ruang baca dan bahkan sekarang ada PPF itu yang secara khusus ditugaskan untuk membina saya. Jadi saya merasa sangat terbantu dan senang dengan adanya PPF ini. PPF ini secara tidak langsung mengajarkan saya bagaimana cara menjadi seorang pustakawan walaupun sebenarnya saya tidak berlatarbelakang Ilmu Perpustakaan.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi ruang baca fakultas yang mayoritas belum dikelola oleh seorang pustakawan menjadi salah satu faktor pendukung terbentuk dan terimplementasinya program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mendistribusikan atau

menyalurkan pengetahuan para pustakawan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk pihak fakultas melalui ruang baca fakultas. Hal ini menjadi salah satu strategi dalam memberikan pelayanan maksimal kepada seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya.

2. Adanya disintegrasi dalam pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas.

Penerapan sistem pengelolaan perpustakaan secara desentralisasi oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya secara tidak langsung telah memberikan kesempatan bagi pihak fakultas untuk mengelola sistem informasinya sendiri. Sistem desentralisasi tersebut diterapkan agar masing-masing fakultas dapat memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica*-nya secara lebih maksimal karena pihak fakultaslah yang lebih mengerti kebutuhan informasi - *civitas academica*-nya. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak ruang baca fakultas.

Ruang baca fakultas kebanyakan lebih memilih untuk membuat sistem informasi sendiri. Sistem informasi yang banyak dipilih antara lain *SLiMS* (*Senayan Library Management System*) yang diterapkan di Ruang Baca Fakultas Ilmu Administrasi, *E-Library* yang diterapkan oleh Ruang Baca Fakultas Hukum, dan sistem sederhana

lain yang sengaja dibuat oleh pihak IT fakultas untuk mengelola koleksi yang mereka miliki. Sistem ini berbeda dari sistem informasi yang diterapkan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya, yaitu INLISLite yang mengacu pada aturan dari Perpustakaan Nasional.

Perbedaan pengelolaan sistem informasi menyebabkan adanya disintegrasi dalam proses pengelolaan informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas. Hal ini dikarenakan mutasi dan penggabungan data koleksi tidak bisa begitu saja dilakukan pada sistem yang berbeda. Diperlukan berbagai penyesuaian sistem dan waktu yang cukup lama untuk mengintegrasikan data koleksi yang ada.

Perpustakaan Universitas Brawijaya akhirnya membentuk program pustakawan penghubung fakultas sebagai media komunikasi dengan ruang baca fakultas terkait kebutuhan informasi *civitas academica* fakultas dan untuk mencari solusi yang sesuai dengan masing-masing sistem yang digunakan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak H. Samsul Arifin selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik pada Jumat, 9 Februari 2018 di ruang pengembangan dan kerjasama, Beliau menyatakan:

“Salah satu alasan yang menjadi pendukung adanya program PPF ini yaitu karena tidak *match*-nya pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan UB dengan ruang baca fakultas. Di FIA misalnya. Ruang baca FIA menggunakan *SLiMS*, sedangkan Perpustakaan UB menggunakan *INLISLite*. Itu hanya FIA, belum fakultas lain seperti FT dan FH yang bahkan membuat program sendiri. Inilah yang menyebabkan data koleksi di seluruh Universitas Brawijaya tidak dapat dideteksi dengan baik. Untuk alasan itulah PPF ini dibentuk.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung diimplementasikannya program pustakawan penghubung fakultas adalah untuk menjembatani dan mengintegrasikan pengelolaan sistem informasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas. Hal ini dilakukan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara menyeluruh dan juga sebagai bentuk pemberian layanan prima kepada seluruh *civitas academica*.

3. Adanya tuntutan untuk melakukan promosi Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya.

Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki berbagai layanan dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya. Layanan dan fasilitas tersebut diupayakan oleh perpustakaan sebagai wujud pemberian layanan prima kepada pemustakanya. Hal ini sayangnya berbanding terbalik dengan tingkat penggunaan koleksi dan fasilitas yang ternyata masih sangat rendah.

Rendahnya tingkat penggunaan koleksi dan layanan perpustakaan salah satunya dipengaruhi oleh promosi yang pasif dari Perpustakaan Universitas Brawijaya. Promosi yang dilakukan oleh

perpustakaan selama ini hanya berbentuk *Open House* dan pengenalan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada masa orientasi mahasiswa baru. Promosi-promosi tersebut dianggap masih kurang untuk meningkatkan jumlah kunjungan, penggunaan koleksi, dan penggunaan layanan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Rabu, 7 Februari 2018 di ruang Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Beliau menyatakan:

“Perpustakaan UB ini sebenarnya memiliki banyak sekali koleksi, fasilitas, dan layanan yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar *civitas academica*. Salah satu produk andalan Perpustakaan UB yaitu jurnal-jurnal ilmiah internasional, telah kami langgan per tahun dengan biaya yang tidak murah. Sayangnya, pemanfaatan jurnal tersebut masih sangat minim. Jumlah kunjungan perpustakaan pun juga bisa dikatakan masih sangat rendah, sehingga tidak *match* dengan biaya yang kita keluarkan. Oleh pihak rektorat, kami dituntut untuk melakukan promosi secara lebih aktif lagi sehingga tingkat penggunaan jurnal dan fasilitas perpustakaan dapat semakin tinggi lagi. Maka dari itu, kami akhirnya membentuk program PPF ini sebagai salah satu media promosi kepada pihak fakultas beserta dosen dan mahasiswanya. Ini karena kami ingin mengirim pustakawan untuk terjun dan berinteraksi langsung dengan mereka agar dapat diketahui apa yang sebenarnya mereka inginkan. Hal itulah yang menjadi pendukung kami membentuk program PPF ini.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa tuntutan untuk melakukan promosi oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya telah menjadi pendukung terbentuknya program pustakawan penghubung fakultas ini. Pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan pada setiap fakultas diharapkan dapat menjadi media promosi untuk berinteraksi dan lebih dekat dengan *civitas academica*.

Promosi perpustakaan melalui pustakawan penghubung fakultas diharapkan dapat lebih meningkatkan jumlah kunjungan dan tingkat penggunaan koleksi beserta fasilitas yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

b. Faktor Penghambat

1. Latar belakang pendidikan pustakawan penghubung fakultas yang berbeda-beda.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, terdapat 16 pustakawan yang ditugaskan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk menjadi penghubung dengan setiap fakultas yang ada di Universitas Brawijaya. Setiap pustakawan yang ditugaskan mempunyai tingkat pendidikan tertentu, baik itu diploma, sarjana, ataupun magister. Latar belakang keilmuannya pun terdiri dari berbagai macam, ada yang dari Ilmu Perpustakaan, Ilmu Hukum, Ilmu Administrasi, dan ilmu-ilmu lain.

Berdasarkan Daftar Nama Pustakawan Penghubung Fakultas (Tabel 2), dapat diketahui bahwa pustakawan penghubung fakultas yang gelarnya ditulis lengkap adalah pustakawan yang pendidikannya linier Ilmu Perpustakaan dimana pendidikannya diakui oleh pihak rektorat dan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Pustakawan penghubung fakultas yang berlatar belakang Ilmu Perpustakaan, diantaranya:

1. Suprihatin, S.IP., M.A.
2. Agung Suprpto, S.Sos., M.A.
3. Endro Setyobudi, A.Md.
4. Christinia Minarso, S.Sos.
5. Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB.

Pustakawan penghubung fakultas yang namanya tidak ada pada daftar diatas berarti memiliki latar belakang keilmuan lain atau dipilih sebagai pustakawan penghubung fakultas karena memiliki pengetahuan dan pengalaman melakukan kegiatan operasional di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Perbedaan latar belakang pendidikan pustakawan penghubung fakultas menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi program pustakawan penghubung fakultas. Hal tersebut dikarenakan tidak semua pustakawan mengerti mengenai dasar-dasar kepustakawan dan keilmuan dari fakultas yang diampu karena pustakawan tersebut berasal dari keilmuan lain. Jadi pada saat bertugas, mayoritas pustakawan menjadi bingung tentang hal-hal yang harus dilakukan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Nur Cholis selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada Kamis, 8 Februari 2018 di ruang pengolahan, Beliau menyatakan:

“Saya selaku PPF di FMIPA jujur merasa bingung tentang apa yang harus dilakukan. FMIPA sendiri mempunyai ruang baca disetiap jurusan sehingga saya harus kerja ekstra. Saya bukan dari Ilmu Perpustakaan, pendidikan saya ilmu lain, tapi saya

praktisi di layanan pengguna selama kurang lebih 15 tahun. Kerjanya setiap hari itu itu aja. Jadi waktu ditugaskan jadi PPF *ya agak* kaget dan harus banyak belajar lagi. Soalnya kondisi ruang baca FMIPA sendiri juga masih banyak yang harus diperbaiki, baik itu klasifikasi, ataupun sistem pengolahannya, mereka punya sendiri. Saya juga *kan* bukan dari ilmu sains, jadi saya kurang tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Saya biasanya hanya bertanya pada stafnya tentang hal-hal apa saja yang dibutuhkan dan kalau ada masalah saya siap membantu semampu saya. Kalau mereka merasa nyaman dengan sistem mereka, *ya* kita sebagai PPF tidak bisa begitu saja memaksa untuk menerapkan seperti di Perpustakaan UB. Mereka punya otonomi sendiri, saya harus menghargai. Tapi kalau menurut saya sebaiknya PPF yang ditugaskan di FMIPA itu adalah PPF yang pendidikannya dulu ilmu sains atau setidaknya menyukai ilmu sains, jadi bisa paham *gitu lho*. Kalau saya biasanya membantu *ya* sesuai keahlian saya di bidang layanan. Semisal mereka butuh sesuatu yang saya tidak bisa, nanti saya mintakankan bantuan ke PPF lain atau ke Perpustakaan UB.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan pustakawan penghubung fakultas yang tidak linier dengan keilmuan fakultas yang diampu, menjadi salah satu faktor penghambat dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas. Hal tersebut dikarenakan pustakawan penghubung fakultas akan merasa kebingungan untuk membimbing atau memberikan solusi terkait masalah kebutuhan informasi dari fakultas yang diampu. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan pustakawan menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses pemilihan fakultas tempat pustakawan tersebut ditugaskan.

2. Adanya tumpang tindih pada tugas yang diberikan kepada pustakawan penghubung fakultas, baik itu tugas di Perpustakaan Universitas Brawijaya ataupun tugas di ruang baca fakultas yang diampu.

Program pustakawan penghubung fakultas pada dasarnya merupakan sebuah tugas tambahan yang diberikan oleh kepala perpustakaan kepada pustakawan yang ditunjuk. Pustakawan yang ditunjuk sebagai pustakawan penghubung fakultas tetaplah memiliki tugas utama sebagai pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya sesuai dengan bagiannya masing-masing. Hal ini menyebabkan pustakawan penghubung fakultas yang ditunjuk memiliki tugas ganda sehingga mereka harus dapat membagi waktu dengan baik.

Pada bagian-bagian tertentu, tugas dari pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya memang lebih banyak dari bagian lainnya. Pada bagian layanan pengguna misalnya, jumlah sumber daya manusia profesional yang masih minim, menyebabkan layanan ini masih sangat membutuhkan peran pustakawan di dalamnya. Tumpang tindih antar masing-masing tugas inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Endang Susworini selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas

Perikanan dan Ilmu Kelautan pada Rabu, 14 Februari 2018 di ruang layanan pengguna, Beliau menyatakan:

“Saya ditugaskan jadi PPF di FPIK. Secara umum, saya kurang terlalu maksimal dalam menjalankan tugas PPF tersebut. Soalnya saya di bagian layanan pengguna itu sangat sibuk, yang dilayani setiap hari sangat banyak sedangkan yang menangani hanya dua orang. Kalau saya sempat, saya ke FPIK sesuai jadwal. Tapi kalau disini repot *ya* gimana lagi, saya harus tetap disini karena ini tugas utama saya. Kalau PPF kan hanya tugas tambahan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tugas pustakawan penghubung fakultas sering mengalami tumpang tindih sehingga implementasi program berjalan kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan pustakawan yang ditugaskan dalam program ini juga memiliki tugas utama di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Pustakawan yang bertugas di bagian tertentu yang cukup sibuk, merasa kesulitan untuk membagi waktu dengan program ini. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

3. Respon fakultas dan *civitas academica* yang mayoritas kurang dapat menghargai peran dan fungsi dari pustakawan penghubung fakultas.

Pustakawan penghubung fakultas mempunyai peran dan fungsi sebagai media komunikasi dan menjadi penghubung antara

Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas. Pustakawan penghubung fakultas mempunyai tugas untuk menjembatani kebutuhan informasi *civitas academica* secara menyeluruh sehingga sistem desentralisasi yang diterapkan dapat berjalan secara maksimal. Sayangnya, pentingnya peran dan fungsi tersebut banyak disalah artikan oleh pihak fakultas dan *civitas academica*.

Pihak ruang baca fakultas mayoritas kurang dapat menghargai adanya program pustakawan penghubung fakultas ini. Padahal, program ini dibuat untuk mengintegrasikan sistem dan informasi yang dimiliki, agar dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh *civitas academica* Universitas Brawijaya. Pandangan yang masih negatif tentang arti penting dari seorang pustakawan dalam manajemen informasi membuat pihak fakultas menjadi meremehkan dan tidak menganggap penting adanya program ini. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa wawancara berikut:

Ibu Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana Universitas Brawijaya pada Kamis, 8 Februari 2018 diruang pengolahan menyatakan bahwa:

“Pada saat saya menjalankan program PPF ini di Pascasarjana, kebijakan dan respon dari pimpinan sangat pasif dan seakan tidak *care* dengan program ini. Ada PPF di sanapun, penanggungjawab ruang bacanya saja tidak tahu. Awal saya kesana itu, saya seperti tidak dianggap, datang terserah, tidak datang terserah. Tapi, karena ini sudah tugas, *ya* harus saya selesaikan. Akhirnya saya yang aktif mendatangi pimpinan dan berusaha menstimulasi ruang baca untuk terus

berkembang. Kehadiran saya sebagai PPF baru diketahui saat mereka akan akreditasi. Meskipun demikian, ternyata tidak serta merta membuat mereka memahami apa itu PPF. Nyatanya mereka masih sibuk mengurus akreditasi dan melupakan ruang baca. Padahal ruang baca *kan* menjadi indikator penilai dari akreditasi. Maka dari itu saya disana berjuang untuk membantu ruang baca.”

Bapak H. Samsul Arifin selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknik pada Jumat, 9 Februari 2018 diruang pengembangan dan kerjasama menyatakan bahwa:

“Untuk Fakultas Teknik sendiri, implementasi PPF ini mempunyai hambatan dibidang birokrasi fakultas. Pihak fakultas seakan tidak *welcome* dengan adanya PPF ini. Pada awal pelaksanaan program, saya awalnya bermaksud untuk mohon izin ke dekan untuk menjadi penghubung antara Fakultas Teknik dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Tapi, ternyata pihak fakultas tidak mau menemui saya. Jadi ya saya hanya berhubungan dengan pihak ruang baca saja.”

Ibu Sri Ledia Yunaningsih M. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Teknologi Pertanian pada Rabu, 7 Februari 2018 diruang pengolahan menyatakan bahwa:

“Tanggapan dekan dan dosen FTP saat ini mengenai Perpustakaan Universitas Brawijaya dan PPF itu masih cukup negatif. Mereka bahkan menanyakan apa pentingnya program PPF ini? Jika FTP perlu sesuatu *kan* bisa langsung ke perpustakaan UB. Kenapa harus ada yang berkunjung setiap minggu? Yang penting bagi mereka itu hanya *link* sumber informasi yang ada di Universitas Brawijaya. Padahal tugas PPF itu sebenarnya sangat kompleks dan lengkap. Tujuan PPF kan ingin membantu fakultas untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan dosennya. Jika mereka saja tidak menghargai, PPF bisa apa? *kan* itu otoritasnya fakultas. PPF hanya bertugas untuk mengkomunikasikan apa yang ada di Perpustakaan UB kepada pihak fakultas.”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa respon fakultas dan *civitas academica* mengenai program

pustakawan penghubung fakultas ini, mayoritas masih cukup negatif. Mereka masih memandang sebelah mata peran dan fungsi dari pustakawan sebagai pengelola informasi. Respon negatif ini menjadi salah satu faktor penghambat karena dapat menurunkan semangat pustakawan penghubung fakultas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sebenarnya sangat disayangkan mengingat pentingnya program ini dalam menjalin hubungan dan integrasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Struktur Birokrasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Struktur birokrasi merupakan salah satu aspek penting yang ikut mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi dari suatu kebijakan. Struktur birokrasi menjadi pedoman dan prosedur pelaksanaan yang harus diimplementasikan oleh pelaksana kebijakan. Struktur birokrasi mempunyai beberapa aspek penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi dari suatu kebijakan.

Menurut Agustino (2014:139), implementasi kebijakan adalah sebuah aktivitas yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan (aktor) melakukan berbagai aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan

suatu hal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dari kebijakan yang dibuat. Hal ini selaras dengan pendapat Mazmanian dan Sabatier dalam Widodo (2009:88) yang menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan dari keputusan yang sifatnya mendasar. Keputusan ini dapat berupa Undang-Undang, perintah-perintah, atau keputusan-keputusan eksekutif yang sifatnya penting. Keputusan eksekutif yang dibuat mengindikasikan masalah yang ingin diatasi, tujuan yang ingin dicapai, dan prosedur yang harus dilaksanakan oleh pelaksana kebijakan. Keputusan eksekutif ini dapat digunakan sebagai struktur birokrasi pada saat mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat.

Struktur birokrasi menjadi salah satu pedoman utama dalam mengimplementasikan program sesuai dengan standar dan tujuan program. Dalam hal ini, program pustakawan penghubung fakultas telah menggunakan Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas sebagai struktur birokrasi. Pada surat tugas tersebut telah dijelaskan masalah yang ingin diselesaikan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membangun kemitraan dengan pihak fakultas di Universitas Brawijaya, dan prosedur yang harus dilaksanakan yaitu berupa manual prosedur dan jadwal pustakawan penghubung fakultas.

Menurut Widodo (2009:91-93), pengorganisasian dalam struktur birokrasi dapat berupa Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan, Penetapan Jadwal Kegiatan, dan Standar Prosedur Operasi atau Prosedur

Pelaksanaan. Pada Penetapan Manajemen Pelaksanaan Kebijakan, terdapat penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat. Pada program pustakawan penghubung fakultas ini, telah disebutkan nama pustakawan yang ditugaskan sebagai pustakawan penghubung fakultas dimana terdapat satu koordinator yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir anggotanya yaitu Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A selaku Koordinator Bidang Layanan Pengguna yang menaungi program ini.

Pada Penetapan Jadwal Kegiatan, terdapat dimensi pelaksana kebijakan yang harus diikuti oleh pelaksana kebijakan. Penetapan Jadwal Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam struktur birokrasi karena digunakan sebagai pedoman dan standar untuk menilai kinerja pelaksanaan kebijakan dilihat dari waktu dan ketertiban pelaksanaan. Penetapan Jadwal Kegiatan ini dapat berupa jadwal pelaksanaan dan lokasi penugasan setiap pelaksana kebijakan. Pada program pustakawan penghubung fakultas ini, sudah terdapat Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas yang menjadi Penetapan Jadwal Kegiatan. Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas ini berisi hari dan jam pelaksanaan program, beserta fakultas tempat pustakawan penghubung fakultas melaksanakan program. Jadwal ini berlaku selama program diimplementasi sesuai dengan keputusan Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya pada surat tugas pustakawan penghubung fakultas.

Dimensi lain yang mempengaruhi struktur birokrasi adalah Standar Prosedur Operasi atau Prosedur Pelaksanaan. Prosedur ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan tugas dari pelaksana kebijakan. Prosedur ini juga berfungsi untuk menyamakan persepsi dari kebijakan dan tugas yang sudah ditentukan agar dapat diperoleh disposisi yang sesuai. Pada program pustakawan penghubung fakultas ini, Prosedur Pelaksanaan yang digunakan adalah Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas. Pada manual prosedur tersebut, dijelaskan latar belakang, definisi, tujuan, ruang lingkup, dan garis besar prosedur dari program pustakawan penghubung fakultas. Manual prosedur ini menjadi pedoman dalam mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas. Tugas utama dari pustakawan penghubung fakultas dijelaskan dalam garis besar prosedur yang terdiri dari dua belas poin tugas utama yang harus dilaksanakan oleh pustakawan penghubung fakultas, yaitu:

1. Menjembatani/penghubung antara Perpustakaan dengan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.
2. Mengumpulkan data mata kuliah beserta buku-buku acuan yang digunakan untuk tiap-tiap mata kuliah.
3. Menggali kebutuhan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas terutama yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran terhadap perpustakaan.

4. Mengumpulkan permintaan buku cetak maupun elektronik baik Bahasa Inggris maupun Indonesia dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk diadakan.
5. Mengumpulkan permintaan *e-journal* dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk dilanggan / diadakan.
6. Memberikan usulan buku wajib baik berbahasa Indonesia maupun Inggris kepada *stakeholder* (dosen dan mahasiswa).
7. Memberikan informasi tentang fasilitas dan kegiatan perpustakaan kepada Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.
8. Melakukan pembinaan dan pembimbingan staf di ruang baca fakultas.
9. Melakukan kunjungan ke ruang baca secara periodik dan terjadwal.
10. Melakukan pendampingan penelusuran artikel daring yang dibutuhkan oleh pemustaka.
11. Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Program Studi, Jurusan, Fakultas.
12. Memberikan pembekalan kepada dosen mengenai pemanfaatan ICT secara optimal dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa program pustakawan penghubung fakultas telah memiliki struktur birokrasi yang sesuai berupa Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan, Penetapan Jadwal Kegiatan, dan Standar Prosedur Operasi atau Prosedur Pelaksanaan. Struktur birokrasi tersebut digunakan sebagai pedoman pustakawan penghubung fakultas dalam mengimplementasikan program.

Struktur birokrasi ini bersumber dari Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas yang menjadi dasar dalam mengimplementasikan program. Akan tetapi, struktur birokrasi yang ada belum diinformasikan dan didistribusikan secara menyeluruh kepada *civitas academica*. Struktur birokrasi hanya ditransformasikan dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada pihak dekanat masing-masing fakultas. Kelanjutan dari struktur birokrasi ini mayoritas berhenti di pihak dekanat atau bagian tata usaha fakultas. Padahal seharusnya struktur birokrasi ini disampaikan kepada pihak ruang baca fakultas dan juga *civitas academica* agar mereka mengetahui secara lebih jelas program pustakawan penghubung fakultas. Hal inilah yang menyebabkan implementasi program ini berjalan kurang maksimal.

b. Sumber Daya pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Sumber daya merupakan salah satu unsur penting yang ikut mempengaruhi implementasi dari suatu kebijakan. Sumber daya yang digunakan akan mendukung tercapai atau tidaknya tujuan dari program yang diimplementasikan berdasarkan struktur birokrasi yang sudah dibuat sebelumnya. Menurut Edward III dalam Widodo (2009:98-103), sumber daya yang digunakan untuk mendukung implementasi, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel terpenting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi dari sebuah program. Sumber daya manusia menjadi variabel terpenting karena sumber daya inilah yang menjalankan dan mengimplementasikan program secara langsung kepada kelompok sasaran. Sumber daya manusia berfungsi untuk menjalankan kegiatan administratif dan operasional.

Edward III (1980:53) menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang mengimplementasikan sebuah program harus cukup dan cakap. Cukup dari segi jumlah, dan cakap dari segi kemampuan. Sebaik apapun struktur birokrasi yang dibuat, jika sumber daya manusianya terbatas (baik dari segi kuantitas atau kualitas), maka program tersebut tidak akan berjalan dengan efektif.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengimplementasian sebuah program, harus mengetahui hal-hal tertentu yang berkaitan dengan program yang dijalankan. Sumber daya manusia yang ditugaskan harus paham mengenai aturan dan kelompok sasaran secara lebih mendalam. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena sumber daya manusia berperan sebagai aktor pelaksana dari program yang dijalankan selain pembuat program dan kelompok sasaran program. Maka dari itu, jumlah sumber daya manusia yang ditugaskan harus disesuaikan dengan jumlah kelompok sasaran.

Selain itu, sumber daya manusia juga harus memiliki kualitas dan kompetensi yang mendukung terimplementasinya program.

Sumber daya manusia yang sesuai untuk mengimplementasikan program yang dimiliki oleh perpustakaan adalah seorang pustakawan. Pengertian pustakawan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia dalam Purwono (2013:66-68) adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Salah satu contoh pustakawan yang sesuai untuk mengimplementasikan program yang ada di perpustakaan adalah pustakawan penghubung fakultas. Pustakawan penghubung fakultas menurut Suresh, *et al* (1995:8) adalah pustakawan yang ditugaskan ke unit akademik tertentu (yang biasanya berupa ruang baca fakultas atau ruang baca jurusan) sebagai staf kontak utama dengan pihak fakultas, yang saling bekerjasama dalam pengembangan koleksi, penelitian, dan pengajaran di bidang subjek tertentu.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini, sumber daya manusia yang ditugaskan secara umum sudah memenuhi kuantitas dan kualitas. Jika dilihat dari segi kuantitas, pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan berjumlah 16 orang yang mana sudah sesuai dengan jumlah kelompok sasaran yaitu sebanyak 16 fakultas. Jika dilihat dari segi kualitas, 16 pustakawan

penghubung fakultas yang ditugaskan telah memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam bidang perpustakaan dan kepastakawanan. Meskipun tidak semua pustakawan penghubung fakultas berlatar belakang Ilmu Perpustakaan, akan tetapi, secara pengalaman mereka sudah dianggap mumpuni karena sudah lama menjadi praktisi di perpustakaan. Hal inilah yang juga menjadi salah satu pertimbangan pemilihan pustakawan sebagai pustakawan penghubung fakultas.

2. Sumber Daya Finansial dan Fasilitas

Sumber daya finansial dan fasilitas adalah salah satu sumber daya yang mempengaruhi efektivitas dari program yang diimplementasikan. Sumber daya inilah yang biasanya membiayai kegiatan operasional dari program yang dijalankan. Purtell dan Fossett dalam Burger, Kaufman, dan Atkinson (2015:192) menjelaskan bahwa:

“adequate financial resources are essential to accomplishing almost any public-service mission, and even generalist managers need to have skills for making sensible decisions about where and how to spend money.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa sumber daya finansial yang memadai sangatlah penting untuk mencapai hampir semua misi pelayanan publik, dimana manajer umum dan eksekutif perpustakaan harus memiliki keterampilan dalam membuat keputusan yang transparan dan akuntabel tentang dimana, bagaimana, dan untuk apa sumber daya finansial dan fasilitas itu digunakan.

Sumber daya finansial dan fasilitas yang diberikan kepada pelaksana kebijakan dapat berupa insentif tertentu. Insentif yang dimaksud disini dapat berupa *reward* (penghargaan) atau *punishment* (hukuman). *Reward* yang diberikan dapat berupa anggaran khusus untuk program atau poin kerja tambahan yang berpengaruh terhadap jenjang karier dari pelaksana kebijakan, sedangkan *punishment* yang diberikan dapat berupa teguran atau hukuman jika pelaksana kebijakan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik (Edward III, 1980:109).

Menurut Makmur (2015:38), *reward* itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *financial reward* dan *non-financial reward*. *Financial reward* adalah penghargaan yang diberikan berupa bonus, kompensasi, atau tunjangan dalam bentuk uang. Sedangkan *non-financial reward* adalah penghargaan yang diberikan dalam bentuk pujian, piagam penghargaan, sertifikat, atau poin tambahan yang berguna untuk meningkatkan jenjang karier dan prestasi.

Widodo (2009:100) menjelaskan bahwa besar kecilnya insentif yang diberikan akan berpengaruh terhadap disposisi pelaksana kebijakan pada program yang diimplementasikan. Insentif berupa anggaran atau uang tambahan, cenderung akan lebih disukai oleh pelaksana kebijakan, sedangkan insentif dalam bentuk *punishment*, cenderung akan tidak disukai oleh pelaksana kebijakan. Jika pelaksana kebijakan menyukai insentif yang diberikan, maka mereka akan cenderung memiliki disposisi yang sesuai dan mendukung program

yang dijalankan. Jika pelaksana kebijakan tidak menyukai insentif yang diberikan, maka mereka akan cenderung memiliki disposisi yang tidak sesuai dan tidak menjalankan program secara maksimal.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini, Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya telah memberikan insentif *reward* berupa remunerasi kepada seluruh pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan. Remunerasi yang diberikan untuk satu kali pertemuan dengan pihak fakultas pada saat melaksanakan tugas, yaitu sebesar Rp. 25.000,00. Insentif yang diberikan akan dijumlahkan dalam kurun waktu satu kali periode pelaksanaan program dan diberikan pada remunerasi pada akhir periode. Sayangnya, insentif berupa remunerasi ini tidak diketahui oleh mayoritas pustakawan penghubung fakultas. Mereka beranggapan bahwa program ini adalah tugas tambahan sehingga tidak ada tambahan gaji pada remunerasi. Hal inilah yang menyebabkan tidak semua pustakawan penghubung fakultas melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Selain insentif dalam bentuk *reward*, terdapat pula insentif dalam bentuk *punishment*. Untuk insentif dalam bentuk *punishment*, Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Koordinator Bidang Layanan Pengguna selaku penanggungjawab program memilih untuk tidak menerapkannya. Hal tersebut dikarenakan program ini merupakan tugas tambahan bagi para pustakawan yang ditugaskan yang mana tugas

utama mereka adalah sebagai pustakawan yang bekerja sesuai dengan bidangnya di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Jika pustakawan penghubung fakultas belum melaksanakan tugasnya secara maksimal, maka koordinator program akan memberikan teguran dan kontrol secara bertahap. Tidak adanya hukuman, baik secara etis atau kelembagaan inilah, yang menyebabkan beberapa pustakawan penghubung fakultas belum dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

3. Sumber Daya Informasi

Sumber daya informasi merupakan sebuah sumber daya vital yang mendukung implementasi dari suatu kebijakan. Widodo (2009:102) berpendapat bahwa sumber daya informasi memberikan informasi yang relevan tentang cara mengimplementasikan program dan tugas dari pelaksana program secara rinci. Khursheed (2016:10) juga berpendapat bahwa sumber daya informasi dalam implementasi kebijakan dapat memberikan informasi mengenai waktu, lokasi, sikap manajemen, dan kelompok sasaran program. Sumber daya informasi ini digunakan untuk menyadarkan pelaksana program untuk mengimplementasikan program sesuai dengan struktur birokrasi yang sudah dibuat sehingga akan terbentuk disposisi dan komunikasi yang sesuai dengan program yang diimplementasikan.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini, sumber daya informasi yang digunakan berupa Surat Tugas dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas; Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas; Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas; Daftar Ruang Baca Fakultas se-Universitas Brawijaya; Brosur, pamflet, dan alat promosi lain yang menjelaskan mengenai aset dan fasilitas di Perpustakaan Universitas Brawijaya; Silabus mata kuliah fakultas, kuisisioner, angket, atau sumber informasi lain yang menjelaskan mengenai kebutuhan fakultas. Sumber daya informasi yang digunakan memberikan informasi spesifik mengenai tugas dan kelompok sasaran dari program yang diimplementasikan. Sumber daya informasi ini juga digunakan sebagai pedoman umum dalam pengimplementasian program sesuai dengan struktur birokrasi yang telah dibuat.

Surat tugas, jadwal, dan manual prosedur menjadi sumber informasi yang menjelaskan secara rinci tugas dari pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan. Daftar ruang baca fakultas menjadi sumber informasi tambahan mengenai kelompok sasaran dari program ini. Brosur, pamflet, dan alat promosi lain menjadi sumber informasi yang mendukung pelaksanaan program secara maksimal. Sedangkan silabus mata kuliah, kuisisioner, dan angket menjadi sumber

daya informasi yang menggambarkan kebutuhan informasi fakultas sehingga dapat disesuaikan dengan program yang diimplementasikan.

Habib-ur-Rehman, Idrees, dan Ullah (2016:165) berpendapat bahwa sumber daya informasi pada implementasi kebijakan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu organisasi sumber daya informasi, penggunaan sumber daya informasi, dan dampak dari organisasi sumber daya informasi. Pada implementasi pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, semua sumber daya informasi yang digunakan telah terorganisasi dengan baik. Semua sumber daya informasi saling berkaitan satu sama lain dan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai program yang dilaksanakan. Sumber daya informasi yang ada juga sudah digunakan oleh pustakawan penghubung fakultas walaupun masih belum maksimal. Sumber daya informasi ini telah memberikan dampak berupa keteraturan pelaksanaan tugas karena telah berpedoman pada sumber daya informasi yang menjadi fondasi dalam mengimplementasikan program.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa implementasi program pustakawan penghubung fakultas telah menggunakan sumber daya informasi yang mumpuni. Sumber daya informasi pada program ini mampu menggambarkan kondisi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas. Maka dari itu, pemilihan sumber daya informasi yang tepat menjadi salah satu

kunci dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dari program tersebut.

c. Komunikasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari suatu implementasi. Komunikasi yang dimaksud lebih mengarah kepada komunikasi kebijakan yang mana terdapat penyampaian informasi dari pembuat dan pelaksana kebijakan kepada kelompok sasaran kebijakan (Widodo, 2009:97). Hal yang dikomunikasikan menyangkut tujuan dan hubungan antara pelaksana dan kelompok sasaran kebijakan.

Komunikasi kebijakan menjadi salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi sebuah kebijakan. Komunikasi kebijakan inilah yang nantinya akan mempengaruhi disposisi pelaksana dan kelompok sasaran kebijakan. Komunikasi kebijakan ini dapat berbentuk komunikasi kelompok dan komunikasi organisasional. Komunikasi kelompok lebih berpusat pada komunikasi antar beberapa orang, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur. Sedangkan komunikasi organisasional sifatnya lebih dinamis (Yusup, 2013:25).

Menurut Widodo (2009:97), komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi yang akan berpengaruh terhadap penyampaian program kepada kelompok sasaran. Dimensi komunikasi kebijakan terdiri dari

Dimensi Transformasi, Dimensi Kejelasan, dan Dimensi Konsistensi. Dimensi Transformasi membahas mengenai pentransformasian informasi dari pembuat dan pelaksana kebijakan kepada kelompok sasaran. Dimensi Kejelasan membahas mengenai pengkomunikasian kebijakan kepada kelompok sasaran secara jelas hingga tercipta disposisi yang sesuai dengan program. Sedangkan Dimensi Konsistensi membahas mengenai konsisten atau tidaknya pelaksana kebijakan berhubungan dan melaksanakan tugasnya kepada kelompok sasaran.

Ketiga dimensi komunikasi kebijakan menjadi dimensi-dimensi yang saling berkaitan satu sama-lain. Ketiga dimensi ini tidak dapat dipisah karena jika salah satu dimensi tidak dilaksanakan secara maksimal, maka program yang diimplementasikan tidak akan berjalan efektif. Hal inilah yang menyebabkan dimensi transformasi, dimensi kejelasan, dan dimensi konsistensi, menjadi variabel yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi kebijakan.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, komunikasi kebijakan dilaksanakan oleh pembuat dan pelaksana kebijakan yaitu Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dan pustakawan penghubung fakultas kepada kelompok sasaran yaitu pihak fakultas di seluruh Universitas Brawijaya. Komunikasi kebijakan disampaikan melalui pelaksanaan tugas pustakawan penghubung fakultas sesuai dengan manual prosedur yang sudah menjadi struktur birokrasi pada program ini. Komunikasi yang

terjalin diimplementasikan dalam dua belas tugas dimana pada setiap pelaksanaan tugas terdapat komunikasi antara pustakawan penghubung fakultas dan pihak fakultas.

Berdasarkan dimensi komunikasi kebijakan, secara garis besar program ini telah terimplementasi, akan tetapi masih belum maksimal. Belum maksimalnya komunikasi kebijakan diakibatkan oleh belum maksimalnya pentransformasiian informasi dari pembuat dan pelaksana kebijakan kepada kelompok sasaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang belum maksimal jika dilihat dari respon mayoritas pihak fakultas dan *civitas academica* yang belum memahami program pustakawan penghubung fakultas karena struktur birokrasi program ini masih tertahan di pihak dekanat dan belum ditransformasikan kepada *civitas academica*. Selain itu, jika melihat dari dimensi kejelasan, komunikasi pada program ini juga masih belum sepenuhnya jelas karena masih banyak pihak fakultas yang mempertanyakan tugas dari pustakawan penghubung fakultas. Padahal hal tersebut sudah dijelaskan secara rinci dalam struktur birokrasi dan seharusnya disampaikan ulang secara lebih jelas oleh pustakawan penghubung fakultas. Demikian pula dimensi konsistensi. Komunikasi dalam implementasi program ini belum sepenuhnya konsisten. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas yang tidak rutin dan tidak menyeluruh oleh mayoritas pustakawan penghubung fakultas. Hal-hal inilah yang menjadi salah satu penyebab belum

maksimalnya implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas.

Komunikasi kebijakan yang belum maksimal, dapat dipengaruhi oleh pola penyebaran dan pola distribusi informasi yang tidak sesuai dengan kondisi kelompok sasaran. Ali (2011:9) berpendapat bahwa:

“The poor policy understanding was caused by inadequate dissemination of policies. The people who knew about the policy were those who made personal efforts to find about it or who happen to be part of some planning efforts.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman kebijakan yang buruk dapat disebabkan oleh penyebaran kebijakan atau komunikasi kebijakan yang tidak memadai. Tidak memadai disini maksudnya komunikasi kebijakan sudah dilaksanakan, akan tetapi hal tersebut hanya terbatas pada penyampaian informasi mengenai kebijakan. Respon, pemahaman, dan disposisi kelompok sasaran menjadi tanggung jawab kelompok sasaran, bukan pelaksana kebijakan. Seperti halnya pustakawan penghubung fakultas dan pihak fakultas, mereka saling beranggapan bahwa komunikasi kebijakan akan sepenuhnya maksimal jika mereka mencari tahu secara mendalam atau tergabung dalam perencanaan dari program pustakawan penghubung fakultas. Komunikasi kebijakan seperti ini menjadi salah satu alasan kurang maksimalnya implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas.

d. Disposisi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi kebijakan, pada dasarnya dipengaruhi oleh disposisi pelaksana dan kelompok sasaran terhadap kebijakan yang dilaksanakan. Kebijakan akan berhasil diimplementasikan ketika pelaksana dan kelompok sasaran kebijakan memiliki disposisi yang sesuai dengan tujuan kebijakan. Sebaliknya, kebijakan akan gagal diimplementasikan ketika pelaksana dan kelompok sasaran kebijakan tidak memiliki disposisi yang sesuai dengan tujuan kebijakan karena perbedaan kepentingan.

Edward III (1980:11) menjelaskan bahwa disposisi merupakan kecenderungan, keinginan, dan kesepakatan para pelaksana untuk mengimplementasikan kebijakan. Sedangkan Grizzle dan Pettijohn (2002:56) berpendapat bahwa:

“disposition refers to the degree to which the organization is likely to favor implementation and make conscientious efforts to ensure the success of the reform.”

Disposisi mengacu pada sejauh mana organisasi cenderung mendukung implementasi dan membuat usaha yang sungguh-sungguh untuk memastikan keberhasilan reformasi. Hal ini selaras dengan pendapat dari Widodo (2009:104) yang menyatakan bahwa disposisi adalah serangkaian kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh agar tujuan kebijakan dapat tercapai. Jika suatu kebijakan ingin

diimplementasikan secara efektif dan efisien, maka pelaksana kebijakan harus mengetahui tugas yang harus dilaksanakan secara rinci dan memiliki kemauan untuk melaksanakannya secara maksimal. Maka dari itu, disposisi pelaksana menjadi salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kebijakan yang diimplementasikan.

Van Mater dan Van Horn dalam Widodo (2009:104-105) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis elemen respon yang dapat mempengaruhi disposisi pelaksana untuk mengimplementasikan kebijakan. Tiga elemen respon tersebut yaitu pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman terkait kebijakan yang diimplementasikan; respon pelaksana kebijakan yang menerima, netral, atau menolak; dan intensitas terhadap kebijakan yang dibuat. Elemen respon inilah yang menjadi fondasi dari disposisi pelaksana kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara maksimal.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini, secara umum seluruh pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan telah memiliki disposisi yang sesuai dengan program yang dijalankan. Program ini telah menjadi tugas tambahan bagi para pustakawan yang ditugaskan sehingga mereka harus melaksanakan dan memiliki disposisi yang sesuai dengan program yang dibuat. Secara lebih rinci, disposisi pustakawan penghubung fakultas dalam mengimplementasikan program ini, antara lain:

1. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang mendukung implementasi program walaupun disposisi fakultas tidak sepenuhnya mendukung.

Pada disposisi ini, pustakawan penghubung fakultas selaku pelaksana kebijakan telah memiliki disposisi yang sesuai dengan tujuan program. Pustakawan yang ditugaskan telah mempunyai pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman tentang program, tugas, fungsi, dan tujuan dari program pustakawan penghubung fakultas ini. Contoh dari disposisi ini telah dimiliki oleh Ibu Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB. selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Pascasarjana. Beliau selaku pustakawan penghubung fakultas telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan tujuan yang ada pada manual prosedur. Hal ini membuktikan bahwa Beliau memiliki disposisi yang sesuai dengan program pustakawan penghubung fakultas ini.

Disposisi pihak fakultas, sayangnya tidak selalu sesuai dengan disposisi program. Contoh dari disposisi ini terjadi pada fakultas yang diampu oleh Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB., yaitu Pascasarjana. Pihak fakultas belum memiliki disposisi yang sejalan dengan program karena pihak fakultas belum memahami tujuan dari program. Hal ini terlihat dari respon dan kemauan pihak fakultas yang belum maksimal dalam memfasilitasi dan mendukung implementasi dari program ini. Pustakawan yang ditugaskan akhirnya harus berusaha keras

memberikan pemahaman dan berusaha memperbaiki kondisi dan disposisi pihak Pascasarjana.

2. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang menjalankan tugas tetapi kurang maksimal karena disposisi fakultas tidak sepenuhnya mendukung.

Pada disposisi ini, pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan dan pihak fakultas belum memiliki disposisi yang sesuai dengan program yang diimplementasikan. Pelaksanaan program terbatas hanya karena program ini merupakan tugas tambahan dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya yang harus diimplementasikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman dari pustakawan dan juga pihak fakultas yang masih belum maksimal tentang program yang dijalankan. Perbedaan kepentingan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi disposisi ini.

Contoh dari disposisi ini terjadi pada Ibu Sri Ernawati selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Peternakan. Beliau belum memiliki disposisi yang sesuai karena memiliki kepentingan lain berupa tugas utama di Perpustakaan Universitas Brawijaya yang cukup sibuk. Hal ini menyebabkan Beliau kurang dapat mengimplementasikan tugas secara maksimal karena jadwal yang sering berbenturan. Selain itu, disposisi fakultas kurang mendukung

program ini secara maksimal. Pihak fakultas belum memiliki disposisi yang sesuai karena belum adanya penjelasan lebih rinci mengenai program ini dari pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan. Jadi kedua belah pihak saling mempengaruhi satu sama lain dan saling membentuk disposisi antar keduanya.

3. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang mendukung implementasi program karena disposisi fakultas yang sepenuhnya mendukung.

Pada disposisi ini, pihak pelaksana dan kelompok sasaran telah memiliki disposisi yang sesuai dengan program yang dijalankan. Disposisi ini dapat terbentuk karena pustakawan penghubung fakultas dan pihak fakultas telah memiliki pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman yang cukup mengenai program ini. Disposisi antara keduanya dipengaruhi oleh pola komunikasi yang aktif dan terbuka sehingga masing-masing komponen memahami tugas masing-masing.

Contoh dari disposisi ini dialami oleh Ibu Yulia Chasana selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Kedokteran Hewan. Ibu Yulia Chasana memiliki disposisi yang sesuai karena Beliau memahami tujuan program ini dan melaksanakan tugasnya secara maksimal. Pihak fakultaspun juga mendukung penuh implementasi program ini karena mereka merasa terbantu. Komunikasi

yang aktif dan terbuka antar keduanya telah membentuk disposisi yang sesuai dengan program pustakawan penghubung fakultas ini.

4. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang tetap menjalankan tugas tetapi kurang maksimal padahal disposisi fakultas sudah cukup mendukung.

Pada disposisi ini, pelaksana kebijakan belum secara maksimal memahami tujuan dari program yang diimplementasikan. Pelaksana kebijakan secara umum memahami program, akan tetapi melihat kondisi di lapangan yang sudah terkoordinir dengan baik, maka akan membentuk disposisi yang kurang sesuai. Pada hal ini, pihak fakultas sebenarnya telah memiliki disposisi yang sesuai dengan program karena telah memiliki pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman yang cukup mengenai program yang diimplementasikan.

Jika pihak fakultas telah memiliki disposisi yang sesuai, biasanya mereka akan meminta pengimplementasian secara lebih karena secara umum unsur dan elemen dari program telah dilaksanakan secara mandiri oleh pihak fakultas. Pada hal ini, kompetensi dari pustakawan yang ditugaskan memiliki andil besar dalam membentuk disposisi antar keduanya. Hal ini juga menjadi salah satu alasan pustakawan yang ditugaskan belum memiliki disposisi yang sesuai dengan program yang dijalankan.

Contoh dari disposisi ini dialami oleh Bapak Agus Wicaksono selaku pustakawan penghubung fakultas untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Beliau secara umum sebenarnya telah memiliki disposisi yang sesuai dengan program. Akan tetapi, melihat kondisi fakultas yang secara umum sudah maju dan mandiri, maka terbentuklah disposisi bahwa pihak fakultas sudah berjalan dengan baik sehingga pengimplementasian program hanya dilakukan seperlunya.

Berbanding terbalik dengan disposisi pelaksana kebijakan, pihak fakultas sebenarnya telah memiliki disposisi yang sesuai dengan program. Mereka beranggapan bahwa program ini sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih mendalam oleh pustakawan penghubung fakultas. Kesenjangan informasi dan komunikasi yang kurang aktif, menyebabkan disposisi antar keduanya menjadi kurang maksimal walaupun sebenarnya mereka telah memiliki pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman yang cukup tentang program pustakawan penghubung fakultas ini.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Faktor Pendukung

- 1. Ruang baca fakultas yang tidak semuanya dikelola oleh pustakawan.**

Pustakawan merupakan salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi perkembangan dari sebuah ruang baca fakultas. Pustakawan dapat berperan sebagai aktor utama yang menjalankan kegiatan operasional di ruang baca fakultas. Pustakawanlah yang seharusnya mengelola dan memajemen segala aset yang dimiliki oleh ruang baca fakultas agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 (2007:3), pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan menurut *International Encyclopedia of Information and Library Science* dalam Purwono (2013:65), pustakawan dalam paradigma baru dianggap sebagai manajer dan mediator akses ke informasi untuk kelompok pemustaka yang terdiri dari berbagai jenis, yang pada awalnya dimulai dari koleksi perpustakaan, baru kemudian meluas ke sumber informasi lainnya. Makmur (2015:8) juga menambahkan bahwa pustakawan dalam definisi era millenium bahkan dituntut untuk menjadi *Agent of Change* (agen perubahan) dalam penyebaran informasi. Selain itu, pustakawan juga berperan sebagai figur utama dalam memotivasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat dan mencintai perpustakaan dan segala aset yang ada di dalamnya. Pustakawan inilah yang berperan

utama dalam membentuk ruang baca fakultas menjadi lebih baik dan ideal.

Murphy, *et al* (2005:131-132), berpendapat bahwa salah satu syarat sebuah ruang baca fakultas dapat dikatakan ideal adalah dengan adanya pustakawan profesional yang mengelola ruang baca fakultas. Pustakawan dapat dibantu oleh staf profesional dan paraprofesional (asisten) untuk manajemen ruang baca fakultas agar dapat memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* secara lebih maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pustakawan menjadi salah satu komponen terpenting yang mempengaruhi kualitas dan perkembangan dari ruang baca fakultas.

Di Universitas Brawijaya sendiri, terdapat ruang baca yang tersebar diseluruh fakultas dan jurusannya. Ruang baca tersebut tersebut rata-rata tidak dikelola oleh pustakawan. Mayoritas ruang baca dikelola oleh staf administrasi fakultas atau orang-orang tertentu yang ditunjuk secara langsung oleh pihak fakultas untuk mengelola ruang baca. Staf administrasi atau orang yang ditunjuk oleh pihak fakultas, kebanyakan bukan berlatarbelakang pendidikan Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dokumentasi, dan Kearsipan. Hal inilah yang akhirnya mempengaruhi pola manajemen dan pengolahan aset di ruang baca fakultas.

Ruang baca fakultas yang tidak semuanya dikelola oleh pustakawan menjadi salah satu faktor yang mendorong

terimplementasinya program pustakawan penghubung fakultas. Perpustakaan Universitas Brawijaya bertugas untuk memonitoring distribusi informasi di Universitas Brawijaya sehingga membutuhkan sebuah jembatan yang dapat menjadi penghubung antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas. Minimnya jumlah ruang baca fakultas yang dikelola oleh pustakawan menjadi salah satu alasan Perpustakaan Universitas Brawijaya mengirimkan pustakawannya untuk membantu mengelola dan menjembatani kebutuhan antar keduanya. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung yang mendorong implementasi program pustakawan penghubung fakultas.

2. Adanya disintegrasi dalam pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan ruang baca fakultas.

Hermawan dan Zen (2006:34-35), berpendapat bahwa sistem pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi terbagi menjadi dua, yaitu sistem sentralisasi dan sistem desentralisasi. Sistem sentralisasi merupakan sistem pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi dimana semua aset dan layanan informasi dikelola oleh satu lembaga induk yaitu perpustakaan universitas. Sedangkan sistem desentralisasi adalah sistem pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi dimana aset dan layanan informasi dikelola secara terpisah oleh perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas.

Sistem informasi memang menjadi salah satu alat dan fasilitas untuk manajemen informasi yang dimiliki oleh ruang baca fakultas. Sistem informasi yang diterapkan biasanya disesuaikan dengan kondisi fakultas dan kebutuhan *civitas academica*-nya. Penyesuaian dengan kebutuhan fakultas dan *civitas academica* menjadi salah satu alasan yang mendasari banyaknya ruang baca fakultas memilih untuk mengelola sistem informasinya secara mandiri. Pengelolaan sistem informasi secara mandiri memang diperbolehkan karena Perpustakaan Universitas Brawijaya menerapkan sistem pengelolaan perpustakaan secara desentralisasi.

Sistem pengelolaan perpustakaan secara desentralisasi memungkinkan pihak fakultas untuk memiliki sistem otomasi sendiri yang sesuai dengan kemampuan, kondisi, dan kebutuhan dari pihak fakultas. Hal ini menyebabkan setiap fakultas dapat mempunyai sistem informasi yang berbeda dari Perpustakaan Universitas Brawijaya. Perbedaan sistem informasi yang digunakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dan pihak fakultas, menyebabkan adanya disintegrasi dalam proses penyediaan informasi karena migrasi data dan komunikasi antar data sulit untuk dilakukan.

Disintegrasi pada pengelolaan sistem informasi menjadi salah satu faktor pendukung Perpustakaan Universitas Brawijaya mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas. Program pustakawan penghubung fakultas ini digunakan untuk

menjembatani dan mengkomunikasikan masalah, kondisi, dan solusi dari adanya disintegrasi antar pengelolaan sistem informasi. Jadi, melalui program ini, pihak Perpustakaan Universitas Brawijaya dan pihak fakultas dapat saling berkoordinasi baik itu untuk menyamakan pengelolaan sistem informasi, atau untuk berdiskusi mengenai proses pengintegrasian informasi.

3. Adanya tuntutan untuk melakukan promosi Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya.

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) dalam Achmad, *et al* (2012:3), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak, dan media non-cetak, dan/atau sumber informasi dalam komputer, yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemustaka. Perpustakaan dalam paradigma baru merupakan sesuatu yang hidup, dinamis, segar dengan menawarkan hal-hal baru, produk layanannya inovatif, dan dikemas sedemikian rupa, sehingga apapun yang ditawarkan oleh perpustakaan akan menjadi atraktif, interaktif, edukatif, dan rekreatif bagi pengunjungnya (Hermawan dan Zen, 2006:7). Salah satu contoh perpustakaan yang menerapkan paradigma baru ini adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut Purwono (2013:18), perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain, turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayangkan sumber informasi kepada lembaga induk pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Tugas untuk melayangkan atau mempromosikan perpustakaan perguruan tinggi biasanya dilakukan oleh seorang profesional informasi yaitu pustakawan. Dalam paradigma baru, pustakawan dianggap sebagai manajer dan mediator akses ke informasi untuk pengguna (*International Encyclopedia of Information and Library Science* dalam Purwono, 2013:65). Pustakawan dalam definisi era millenium bahkan dituntut untuk menjadi *Agent of Change* (agen perubahan) dalam penyebaran informasi.

Perpustakaan Universitas Brawijaya sendiri memiliki banyak koleksi dan fasilitas yang siap digunakan oleh seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya. Perpustakaan Universitas Brawijaya juga melanggan portal jurnal ilmiah internasional dengan harga yang cukup mahal untuk memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* secara lebih maksimal. Sayangnya, tingkat pemanfaatan jurnal ilmiah ini masih cukup rendah. Hal inilah yang kemudian membuat pihak Universitas Brawijaya berusaha mendorong pihak perpustakaan untuk lebih banyak melakukan promosi kepada seluruh *civitas academica*.

Salah satu pustakawan yang melakukan promosi secara langsung kepada pemustaka adalah pustakawan penghubung fakultas. Thull dan Hansen (2009:532-533) menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari adanya pustakawan penghubung fakultas bagi perpustakaan universitas adalah dapat menjadi sarana untuk bekerjasama, berkomunikasi, membangun relasi, dan sarana promosi bagi perpustakaan universitas dengan berbagai pihak, termasuk ruang baca fakultas. Selain itu, pustakawan penghubung fakultas juga dapat berperan sebagai alat mencari data mengenai kebutuhan informasi *civitas academica* secara menyeluruh yang biasanya dimiliki oleh ruang baca fakultas.

Salah satu kegiatan promosi yang dipilih oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah dengan mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas. Program pustakawan penghubung fakultas ini dapat menjadi sarana promosi yang efektif karena pustakawan yang ditugaskan ke fakultas dapat berinteraksi langsung dengan *civitas academica* Universitas Brawijaya. Pada saat berinteraksi langsung dengan pemustaka, pustakawan dapat mempromosikan fasilitas dan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya secara langsung. Promosi melalui program pustakawan penghubung fakultas juga dapat menjadi komunikasi dua arah antara *civitas academica* dan Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk mengetahui pendapat *civitas academica* mengenai Perpustakaan

Universitas Brawijaya. Adanya tuntutan melakukan promosi ini menjadi salah satu faktor pendukung terimplementasinya program pustakawan penghubung fakultas.

b. Faktor Penghambat

1. Latar belakang pendidikan pustakawan penghubung fakultas yang berbeda-beda.

Pustakawan merupakan salah satu aktor penting yang mempengaruhi pola manajemen informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya dan ruang baca fakultas. Pustakawan berkontribusi langsung dalam mengelola informasi sehingga kompetensi pustakawanpun menjadi salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan. Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Purwono (2013:66-68), yang dimaksud dengan pustakawan adalah seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi, yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal, dan memiliki sikap pengembangan diri, mau menerima dan melaksanakan hal-hal baru dengan jalan memberikan pelayanan yang profesional kepada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa seorang profesional informasi dapat disebut sebagai pustakawan jika memiliki keahlian dan keterampilan

dalam bidang Ilmu Perpustakaan yang diperoleh melalui pendidikan formal ataupun non-formal. Hal ini juga berlaku bagi pustakawan penghubung fakultas.

Di Perpustakaan Universitas Brawijaya, pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan untuk mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pustakawan yang ditugaskan ada yang berlatarbelakang pendidikan Ilmu Perpustakaan, Ilmu Administrasi, Ilmu Hukum, Ilmu Ekonomi, Ilmu Kedokteran, atau ilmu lain yang masih berhubungan dengan keilmuan dibidang perpustakaan dan informasi. Tingkat pendidikan pustakawanpun ada yang berasal dari diploma, sarjana, hingga magister. Perbedaan latar belakang pustakawan ini menyebabkan adanya perbedaan disposisi dalam pengimplementasian program.

Pustakawan yang berlatar belakang ilmu perpustakaan cenderung memiliki disposisi yang sesuai dengan program yang diimplementasikan. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman yang cukup dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan kepustakawanan. Pustakawan lain yang ditugaskan rata-rata adalah praktisi perpustakaan. Jadi pengetahuan, pendalaman, dan pemahamannya berdasarkan kondisi di lapangan, bukan dari perkembangan teoritis. Hal ini juga menimbulkan perbedaan disposisi pustakawan dalam melaksanakan tugas.

Perbedaan latar belakang pendidikan pustakawan penghubung fakultas menjadi salah satu faktor penghambat dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan adanya perbedaan disposisi pada program yang diimplementasikan. Perbedaan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kompetensi pustakawan yang ditugaskan. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap maksimal atau tidaknya pengimplementasian program karena kondisi pihak fakultas yang mayoritas tidak dikelola oleh pustakawan sehingga membutuhkan peran serta pustakawan penghubung fakultas untuk mengembangkan ruang baca secara lebih baik lagi. Jika pustakawan yang ditugaskan kurang memahami ranah Ilmu Perpustakaan, maka disposisi pelaksana akan cenderung acuh tak acuh dan kurang dapat mengimplementasikan program secara maksimal. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pengimplementasian program pustakawan penghubung fakultas.

2. Adanya tumpang tindih pada tugas yang diberikan kepada pustakawan penghubung fakultas, baik itu tugas di Perpustakaan Universitas Brawijaya ataupun tugas di ruang baca fakultas yang diampu.

Pustakawan penghubung fakultas adalah pustakawan yang memiliki peran penting dalam membangun hubungan dengan pihak

eksternal perpustakaan. Pustakawan penghubung fakultas menjadi *face of library* (wajah dari perpustakaan) yang bertugas untuk menjembatani kebutuhan dan mempromosikan perpustakaan. Suresh, *et al* (1995:8) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pustakawan penghubung fakultas adalah pustakawan yang ditugaskan ke unit akademik tertentu (yang biasanya berupa ruang baca fakultas atau ruang baca jurusan) sebagai staf kontak utama dengan pihak fakultas, yang saling bekerjasama dalam pengembangan koleksi, penelitian, dan pengajaran di bidang subjek tertentu.

Secara umum, tugas dari pustakawan penghubung fakultas menurut Rosener, *et al* (2015:2-3), antara lain berkomunikasi dengan pihak fakultas, memberikan instruksi kepada fakultas, membantu mengembangkan koleksi atau repositori, menjadi kontributor dalam pengembangan pengetahuan, mengoptimalkan pelayanan dan sumber daya yang ada di perpustakaan dan pihak fakultas, menegosiasikan kebutuhan antara perpustakaan dengan pihak fakultas, membuat koneksi, menyusun acara yang mampu mempererat hubungan, memberikan pelatihan atau pengajaran kepada pihak fakultas, dan menjalin hubungan dengan pihak fakultas. Di Perpustakaan Universitas Brawijaya sendiri, program pustakawan penghubung fakultas menjadi tugas tambahan yang diberikan oleh kepala perpustakaan kepada pustakawan yang ditunjuk. Tugas utama dari pustakawan yang ditunjuk, tetapi tugas sebagai pustakawan yang sesuai bidangnya di

Perpustakaan Universitas Brawijaya. Jika pustakawan ditunjuk sebagai pustakawan penghubung fakultas, maka pustakawan tersebut mempunyai tugas ganda untuk menjadi penghubung dengan fakultas yang ditunjuk.

Pada pengimplementasian program, tugas dari pustakawan penghubung fakultas akan menyesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang ada di fakultas. Jika fakultas yang diampu sudah dapat berkembang secara mandiri, maka tugas pustakawan penghubung fakultas tidak akan terlalu banyak. Akan tetapi, jika fakultas yang diampu masih memiliki banyak masalah dalam mengelola informasi dan ruang baca fakultas, maka hal tersebut menjadi tugas tambahan yang harus diselesaikan oleh pustakawan penghubung fakultas.

Tugas tambahan untuk membantu pihak fakultas dan ruang baca fakultas terkadang cukup mengganggu tugas utama dari pustakawan penghubung fakultas. Apalagi jika pustakawan yang ditugaskan berada pada bidang yang vital dan tidak dapat ditinggal, seperti Bidang Layanan Pengguna, Bidang Sirkulasi, dan bidang lain. Hal ini menyebabkan pelaksanaan tugas di fakultas menjadi kurang maksimal karena terbenturnya waktu pelaksanaan antar keduanya. Tumpang tindih tugas pustakawan penghubung fakultas inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat program ini belum dapat terimplementasikan secara maksimal.

3. Respon fakultas dan *civitas academica* yang mayoritas kurang dapat menghargai peran dan fungsi dari pustakawan penghubung fakultas.

Respon fakultas dan *civitas academica* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektifitas dari program pustakawan penghubung fakultas. Respon yang diberikan biasanya dipengaruhi oleh disposisi atau pemahaman fakultas dan *civitas academica* tentang program pustakawan penghubung fakultas. Program pustakawan penghubung fakultas ini sebenarnya memiliki banyak manfaat jika fakultas dan *civitas academica* mampu menelaah lebih lanjut.

Menurut Thull dan Hansen (2009:532-533), manfaat dari adanya pustakawan penghubung fakultas bagi pemustaka adalah pustakawan penghubung fakultas dapat memberikan bimbingan secara lebih luas dan mendalam karena mereka lebih menguasai apa yang ada pada perpustakaan universitas dan ruang baca fakultas. Selain itu, pemustaka juga bisa meminta bantuan kepada pustakawan penghubung fakultas untuk dicarikan koleksi tertentu yang susah ditemukan dengan koneksi yang luas dari pustakawan penghubung fakultas. Pemustaka akan merasa lebih senang untuk menggunakan aset dan layanan perpustakaan karena adanya pustakawan penghubung fakultas yang siap membantu mereka.

Pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas, respon yang diberikan oleh fakultas dan *civitas academica* cenderung

berbeda-beda. Respon dari fakultas dan *civitas academica* ada yang mendukung, ada yang acuh tak acuh, ada juga yang menolak. Respon ini menggambarkan berhasil atau tidaknya program diimplementasikan.

Secara umum, pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan sudah berusaha untuk mengkomunikasikan dan memberikan pemahaman kepada fakultas dan *civitas academica* mengenai tugas dan tujuan dari program pustakawan penghubung fakultas. Komunikasi yang aktif dan sifat terbuka menjadi kunci utama pihak fakultas dan *civitas academica* dapat memiliki disposisi yang sesuai dengan program. Disposisi inilah yang nantinya akan mempengaruhi respon mereka terhadap pengimplementasian program pustakawan penghubung fakultas.

Jika dilihat dari 16 fakultas yang diampu, rata-rata dari mereka cenderung memiliki respon yang kurang menghargai peran dan fungsi dari pustakawan penghubung fakultas. Pada saat mengimplementasikan program, pihak fakultas dan *civitas academica* tidak terlalu merespon karena mereka merasa sudah dapat beroperasi secara mandiri dan merasa program ini tidak terlalu berpengaruh. Fakultas dan *civitas academica* belum memiliki respon yang baik karena mereka belum memahami secara penuh manfaat dari program pustakawan penghubung fakultas. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor penghambat dari terimplementasinya program. Pengimplementasian

program menjadi kurang maksimal karena respon fakultas dan *civitas academica* yang cenderung acuh tak acuh karena belum dapat memahami peran dan fungsi pustakawan penghubung fakultas dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah disusun oleh para pembuat kebijakan, untuk dilihat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari program terhadap kelompok sasaran. Sedangkan program pustakawan penghubung fakultas adalah sebuah kegiatan yang bersifat formal dan terstruktur dimana staf profesional perpustakaan universitas secara sistematis bertemu dengan pihak fakultas untuk membahas masalah-masalah, solusi, dan kebutuhan informasi *civitas academica*. Jadi, implementasi program pustakawan penghubung fakultas adalah proses pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang bersifat formal dan terstruktur dimana staf profesional perpustakaan universitas secara sistematis bertemu dengan pihak fakultas untuk membahas masalah, solusi, dan kebutuhan informasi *civitas academica* universitas.

1. Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di

Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Struktur Birokrasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Struktur birokrasi yang mendasari implementasi program ini adalah Surat Tugas Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor :

79/UN10.D10/KP/2017 tentang Pustakawan Penghubung Fakultas. Pada surat tersebut terdapat Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas dan Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas. Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas menjadi pedoman waktu pelaksanaan bagi pustakawan penghubung fakultas untuk melaksanakan tugas. Sedangkan Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas menjadi pedoman utama dalam melaksanakan tugas yang mana juga menjelaskan tentang latar belakang, definisi, tujuan, ruang lingkup kegiatan, dan garis besar prosedur dari program pustakawan penghubung fakultas.

b. Sumber Daya pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Sumber daya yang digunakan untuk mendukung implementasi program pustakawan penghubung fakultas, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada implementasi program ini terdiri dari 16 pustakawan penghubung fakultas. Jumlah pustakawan penghubung fakultas tersebut disesuaikan dengan jumlah fakultas yang ada di Universitas Brawijaya. Pustakawan penghubung fakultas adalah pustakawan dari perpustakaan universitas yang ditugaskan ke fakultas-fakultas sebagai penghubung utama untuk menjalin komunikasi dan kerjasama dalam hal manajemen aset dan layanan guna memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* universitas secara maksimal.

Pustakawan penghubung fakultas ini terdiri dari dua bagian yaitu utama dan pendamping. Pustakawan penghubung fakultas utama adalah pustakawan inti yang ditugaskan awal pada fakultas yang sudah ditentukan pada surat tugas. Sedangkan pustakawan penghubung fakultas pendamping yaitu pustakawan yang membantu jika pustakawan penghubung utama berhalangan hadir pada fakultas yang diampu. Anggota dari utama dan pendamping tetap terdiri dari 16 orang pustakawan penghubung fakultas, hanya saja setiap pustakawan berperan ganda yaitu sebagai pustakawan penghubung utama dan pustakawan penghubung fakultas pendamping.

2. Sumber Daya Finansial dan Fasilitas

Sumber daya finansial dan fasilitas pada implementasi program ini adalah insentif dalam bentuk remunerasi yang diberikan kepada pustakawan penghubung fakultas. Jumlah remunerasi yang diberikan untuk satu kali kunjungan ke fakultas, yaitu sebesar Rp. 25.000,00. Jumlah tersebut akan diakumulasikan dengan remunerasi dari kegiatan dan tunjangan pustakawan yang lain.

3. Sumber Daya Informasi

Sumber daya informasi yang digunakan pada implementasi program ini terdiri dari:

- a. Surat Tugas dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya Nomor : 79/UN10.D10/KP/2017 tentang program pustakawan penghubung fakultas.

- b. Jadwal Pustakawan Penghubung Fakultas.
- c. Manual Prosedur Pustakawan Penghubung Fakultas.
- d. Daftar Ruang Baca Fakultas se-Universitas Brawijaya.
- e. Brosur, pamflet, dan alat promosi lain yang menjelaskan mengenai aset dan fasilitas di Perpustakaan Universitas Brawijaya.
- f. Silabus mata kuliah fakultas, kuisisioner, angket, atau sumber informasi lain yang menjelaskan mengenai kebutuhan fakultas.

Sumber daya informasi tersebut memberikan informasi tentang program pustakawan penghubung fakultas yang diimplementasikan. Sumber daya informasi ini menjadi dasar dan petunjuk dalam melaksanakan tugas sesuai dengan struktur birokrasi dari program pustakawan penghubung fakultas.

c. Komunikasi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Komunikasi pada implementasi program ini sudah dilaksanakan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya dan pustakawan penghubung fakultas kepada pihak fakultas diseluruh Universitas Brawijaya. Komunikasi yang terjalin disampaikan melalui pelaksanaan tugas pustakawan penghubung fakultas sesuai manual prosedur yang ada pada struktur birokrasi. Secara garis besar, komunikasi melalui pelaksanaan tugas pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Komunikasi melalui Pelaksanaan Tugas pada Implementasi
Program Pustakawan Penghubung Fakultas

NO.	PPF	GARIS BESAR PROSEDUR (PETUGAS PPF)												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	FH	√			√			√	√	√	√			√
2.	FEB	√	√		√									
3.	FIA	√						√	√	√		√		
4.	FP	√	√		√			√	√	√	√			√
5.	FAPET	√						√		√				
6.	FT	√						√					√	
7.	FK	√			√			√	√	√	√	√		√
8.	FPIK	√											√	
9.	FMIPA	√						√	√	√	√	√		√
10.	FTP	√	√		√				√	√	√	√		
11.	FISIP	√	√					√	√	√	√	√	√	
12.	FIB	√	√		√			√	√	√	√	√	√	
13.	FKH	√	√					√	√	√	√	√	√	√
14.	FILKOM	√	√					√				√	√	
15.	FKG	√	√					√	√	√	√	√	√	
16.	PASCASARJANA	√	√					√			√	√	√	√

Keterangan:

1. Menjembatani/penghubung antara Perpustakaan dengan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.
2. Mengumpulkan data mata kuliah beserta buku-buku acuan yang digunakan untuk tiap-tiap mata kuliah.
3. Menggali kebutuhan Program Studi, Jurusan, dan Fakultas terutama yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran terhadap perpustakaan.
4. Mengumpulkan permintaan buku cetak maupun elektronik baik Bahasa Inggris maupun Indonesia dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk diadakan.
5. Mengumpulkan permintaan *e-journal* dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk dilanggan / diadakan.
6. Memberikan usulan buku wajib baik berbahasa Indonesia maupun Inggris kepada *stakeholder* (dosen dan mahasiswa).
7. Memberikan informasi tentang fasilitas dan kegiatan perpustakaan kepada Program Studi, Jurusan, dan Fakultas.
8. Melakukan pembinaan dan pembimbingan staf di ruang baca fakultas.
9. Melakukan kunjungan ke ruang baca secara periodik dan terjadwal.
10. Melakukan pendampingan penelusuran artikel daring yang dibutuhkan oleh pemustaka.
11. Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Program Studi, Jurusan, Fakultas.

12. Memberikan pembekalan kepada dosen mengenai pemanfaatan ICT secara optimal dalam dunia pendidikan.

Jadi, secara garis besar, proses komunikasi melalui pelaksanaan tugas pustakawan penghubung fakultas berdasarkan manual prosedur pustakawan penghubung fakultas telah dijelaskan pada Tabel 4 diatas.

Jika dilihat dari dimensi komunikasi kebijakan, secara garis besar program pustakawan penghubung fakultas ini sudah terimplementasi, akan tetapi implementasinya masih kurang maksimal. Pada dimensi Transformasi, pentransformasian informasi dari pembuat dan pelaksana kebijakan kepada kelompok sasaran masih berjalan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tugas yang belum maksimal, masih banyaknya pustakawan penghubung fakultas yang tidak melaksanakan tugas secara keseluruhan, dan respon mayoritas pihak fakultas dan *civitas academica* yang belum memahami program pustakawan penghubung fakultas karena struktur birokrasi program ini masih tertahan di pihak dekanat dan belum ditransformasikan kepada *civitas academica*.

Jika melihat dari dimensi kejelasan, komunikasi pada program ini juga masih belum sepenuhnya jelas. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya pihak fakultas yang mempertanyakan tugas dari pustakawan penghubung fakultas. Padahal hal tersebut sudah dijelaskan secara rinci dalam struktur birokrasi dan seharusnya disampaikan ulang secara lebih jelas oleh pustakawan penghubung fakultas.

Demikian pula dimensi konsistensi. Komunikasi dalam implementasi program ini belum sepenuhnya konsisten. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas yang tidak rutin dan tidak menyeluruh oleh mayoritas pustakawan penghubung fakultas. Komunikasi yang terjalin antara pustakawan penghubung fakultas dengan pihak fakultas mayoritas juga kurang intens dan hanya terbatas pada saat berkunjung ke ruang baca saja. Hal-hal inilah yang menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas.

Berdasarkan tiga dimensi komunikasi kebijakan (dimensi transformasi, kejelasan, dan konsistensi), dapat disimpulkan bahwa komunikasi kebijakan pada program pustakawan penghubung fakultas ini masih belum terlaksana. Program ini secara umum memang sudah terimplementasi, hanya saja hasilnya kurang maksimal. Salah satu hal yang mendasari kurang maksimalnya implementasi program ini adalah karena program ini masih pertama kali diimplementasikan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya sehingga semua aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan kebijakan, belum terpenuhi secara maksimal. Apalagi program ini adalah salah satu program yang langka dan hanya Perpustakaan Universitas Brawijaya yang pertama kali menerapkannya di Indonesia.

d. Disposisi pada Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Secara umum, seluruh pustakawan penghubung fakultas telah memiliki disposisi yang menerima dan mendukung implementasi program karena sudah menjadi tugas yang diberikan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada pustakawan penghubung fakultas. Akan tetapi, pada implementasinya, disposisi yang terbentuk masih belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan dari program yang diimplementasikan. Disposisi pustakawan penghubung fakultas biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman terkait program yang dijalankan. Disposisi yang terbentuk akan memunculkan sifat mendukung program secara penuh, menjalankan program tapi acuh tak acuh, atau menolak implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas.

Disposisi pada implementasi program pustakawan penghubung fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya, antara lain:

1. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang mendukung implementasi program walaupun disposisi fakultas tidak sepenuhnya mendukung.

Disposisi ini terjadi ketika pustakawan penghubung fakultas mendukung dan menjalankan tugasnya secara maksimal walaupun disposisi fakultas tidak sepenuhnya mendukung karena minimnya pemahaman mengenai program yang diimplementasikan.

2. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang menjalankan tugas tetapi kurang maksimal karena disposisi dari fakultas tidak sepenuhnya mendukung.

Disposisi ini terjadi ketika pustakawan penghubung fakultas memiliki disposisi yang kurang mendukung karena dipengaruhi oleh disposisi fakultas yang acuh tak acuh dan tidak maksimal dalam mendukung program ini. Disposisi ini terjadi ketika kemauan pelaksana dalam menjalankan tugasnya masih bersifat setengah-setengah atau kondisi di lapangan yang tidak mendukung terimplementasinya program. Disposisi antara pelaksana dan kelompok sasaran dapat dikatakan sama dan cenderung pasif dalam mengimplementasikan program.

3. Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang mendukung implementasi program karena disposisi fakultas yang sepenuhnya mendukung.

Disposisi ini merupakan disposisi terbaik dimana seluruh elemen implementasi mendukung proses pelaksanaan program. Pada disposisi ini, pustakawan penghubung fakultas memahami apa yang menjadi tugasnya dan melaksanakan hal tersebut dengan sungguh-sungguh. Hal ini juga didukung oleh disposisi dari pihak fakultas yang mendukung penuh terimplementasinya program karena menyadari banyak manfaat bagi kedua-belah pihak.

4. **Disposisi pustakawan penghubung fakultas yang tetap menjalankan tugas tetapi kurang maksimal padahal disposisi fakultas sudah cukup mendukung.**

Disposisi ini terbentuk ketika pustakawan penghubung fakultas memiliki disposisi yang kurang sesuai dengan tujuan program, sedangkan pihak fakultas memiliki disposisi yang mendukung karena merasakan ada manfaat dalam program yang diimplementasikan. Pada disposisi ini, pustakawan memiliki alasan tersendiri yang menyebabkan disposisinya tidak sesuai dengan program yang dijalankan. Hal tersebut dipengaruhi oleh konflik kepentingan, atau persepsi tertentu dimana pustakawan merasa tidak dibutuhkan karena pihak fakultas dan ruang bacanya sudah berjalan dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas di Perpustakaan Universitas Brawijaya

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas, antara lain:

1. **Ruang Baca Fakultas yang tidak semuanya dikelola oleh pustakawan.**

Mayoritas ruang baca fakultas yang tidak dikelola oleh pustakawan menjadi salah satu alasan yang mendukung Perpustakaan Universitas

Brawijaya membentuk program pustakawan penghubung fakultas sebagai solusi untuk membantu ruang baca fakultas dalam manajemen aset dan layanan yang dimiliki secara lebih maksimal.

2. Adanya disintegrasi dalam pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan Ruang Baca Fakultas.

Penerapan sistem pengelolaan perpustakaan secara desentralisasi menyebabkan adanya disintegrasi pada pengelolaan sistem informasi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong implementasi program pustakawan penghubung fakultas sebagai media yang menjembatani kebutuhan informasi dan mendiskusikan integrasi sistem kedepannya.

3. Adanya tuntutan untuk melakukan promosi Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada seluruh *civitas academica* Universitas Brawijaya.

Jumlah aset dan layanan melimpah yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya membutuhkan promosi secara lebih aktif agar jumlah kunjungan dan pemanfaatan informasi menjadi lebih tinggi lagi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas yang dapat digunakan sebagai media promosi dari Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada *civitas academica* secara langsung dan lebih tepat sasaran.

b. Faktor Penghambat

1. Latar belakang pendidikan pustakawan penghubung fakultas yang berbeda-beda.

Pustakawan penghubung fakultas yang ditugaskan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari Ilmu Perpustakaan, Ilmu Administrasi, Ilmu Hukum, Ilmu Manajemen dan Bisnis, Ilmu Komunikasi, dan ilmu-ilmu lain yang masih berhubungan dengan Ilmu Perpustakaan, baik untuk jenjang Diploma, Sarjana, atau Magister. Perbedaan latar belakang pendidikan ini menjadi salah satu penghambat dari terimplementasinya program karena pustakawan yang ditugaskan tidak seluruhnya memahami bidang Ilmu Perpustakaan dan Kepustakawanan. Hal ini nantinya akan menghambat proses penyampaian informasi dan penyelesaian masalah yang ada di pihak fakultas.

2. Adanya tumpang tindih pada tugas yang diberikan kepada pustakawan penghubung fakultas, baik itu tugas di Perpustakaan Universitas Brawijaya ataupun tugas di Ruang Baca Fakultas yang diampu.

Program pustakawan penghubung fakultas merupakan tugas tambahan yang diberikan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada pustakawan pilihan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk menjadi pustakawan penghubung fakultas. Tugas utama dari semua pustakawan tersebut adalah tugas sebagai

pustakawan Perpustakaan Universitas Brawijaya sesuai dengan bidang masing-masing. Kondisi fakultas yang berbeda-beda menyebabkan munculnya tugas tambahan kepada pustakawan penghubung fakultas dimana waktu, tenaga, dan kemampuan mereka terbatas. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi program pustakawan penghubung fakultas.

3. Respon fakultas dan *civitas academica* yang mayoritas kurang dapat menghargai peran dan fungsi dari pustakawan penghubung fakultas.

Respon fakultas dan *civitas academica* Universitas Brawijaya pada program pustakawan penghubung fakultas ini mayoritas masih kurang mendukung. Fakultas dan *civitas academica* kurang dapat menghargai peran dan fungsi dari pustakawan penghubung fakultas. Respon yang demikian ini akan membuat pustakawan penghubung fakultas memiliki disposisi yang tidak sesuai dengan program dan mengimplementasikan program secara setengah-setengah. Hal ini juga diakibatkan oleh struktur birokrasi yang kurang terdistribusi dengan baik, sumber daya yang terbatas, komunikasi yang kurang tertransformasi, jelas, dan konsisten, sehingga menimbulkan disposisi yang tidak sesuai dengan program yang dijalankan. Hal-hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat program pustakawan penghubung fakultas dapat berjalan secara maksimal.

B. Saran

Program pustakawan penghubung fakultas sebenarnya termasuk salah satu program unggulan yang diimplementasikan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya. Program ini diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas hubungan, memperbaiki komunikasi, dan menjadi penghubung antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas. Pustakawan penghubung fakultas yang dibentuk, mempunyai peran dan fungsi yang sangat vital dalam menjembatani hubungan antar keduanya. Meskipun dalam implementasinya masih belum maksimal, akan tetapi program ini secara umum sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap implementasi program pustakawan penghubung fakultas sehingga kedepannya program serupa dapat menjadi lebih baik lagi. Saran yang dapat peneliti berikan terkait implementasi program pustakawan penghubung fakultas, antara lain:

1. Pada saat menunjuk pustakawan sebagai pustakawan penghubung fakultas, sebaiknya lebih diutamakan memilih pustakawan yang berlatar belakang pendidikan linier dari Ilmu Perpustakaan. Jika pustakawan penghubung fakultas telah memiliki pengetahuan dasar mengenai Ilmu Perpustakaan dan Kepustakawanan, maka implementasi dan pelaksanaan tugas akan menjadi lebih mudah. Penentuan fakultas yang ditugaskan kepada pustakawan penghubung fakultas, sebaiknya juga melibatkan pustakawan yang bersangkutan untuk memilih dan menyesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi lain dari pustakawan penghubung fakultas tersebut. Jika latar

belakang pendidikan, pengetahuan, dan kompetensi sudah sesuai, maka pustakawan penghubung fakultas dapat lebih maksimal dalam membimbing, menjembatani, dan menghubungkan Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan fakultas yang diampu.

2. Perlu adanya kejelasan secara lebih rinci mengenai remunerasi atau uang transportasi atau *fee* dari pelaksanaan program pustakawan penghubung fakultas. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat masih terbatasnya rincian mengenai *fee* yang diberikan kepada pustakawan penghubung fakultas. *Fee* ini menjadi salah satu sumber daya finansial yang mempengaruhi kualitas dan disposisi pelaksana program karena adanya insentif yang akan berpengaruh terhadap maksimal atau tidaknya implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini.
3. Sebelum mengimplementasikan program pustakawan penghubung fakultas, sebaiknya diadakan pertemuan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh fakultas yang ada di Universitas Brawijaya. Pertemuan dan sosialisasi ini peneliti rasa perlu untuk dilakukan karena program pustakawan penghubung fakultas termasuk program yang unik, langka, dan masih jarang diimplementasikan oleh perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan, pendalaman, dan pemahaman fakultas pada program pustakawan penghubung fakultas masih cukup minim sehingga disposisi pihak fakultas masih belum sepenuhnya mendukung implementasi program ini. Adanya pertemuan dan sosialisasi sebelum program diimplementasikan, dapat menjadi sarana untuk

menginformasikan program, membentuk disposisi, media diskusi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas.

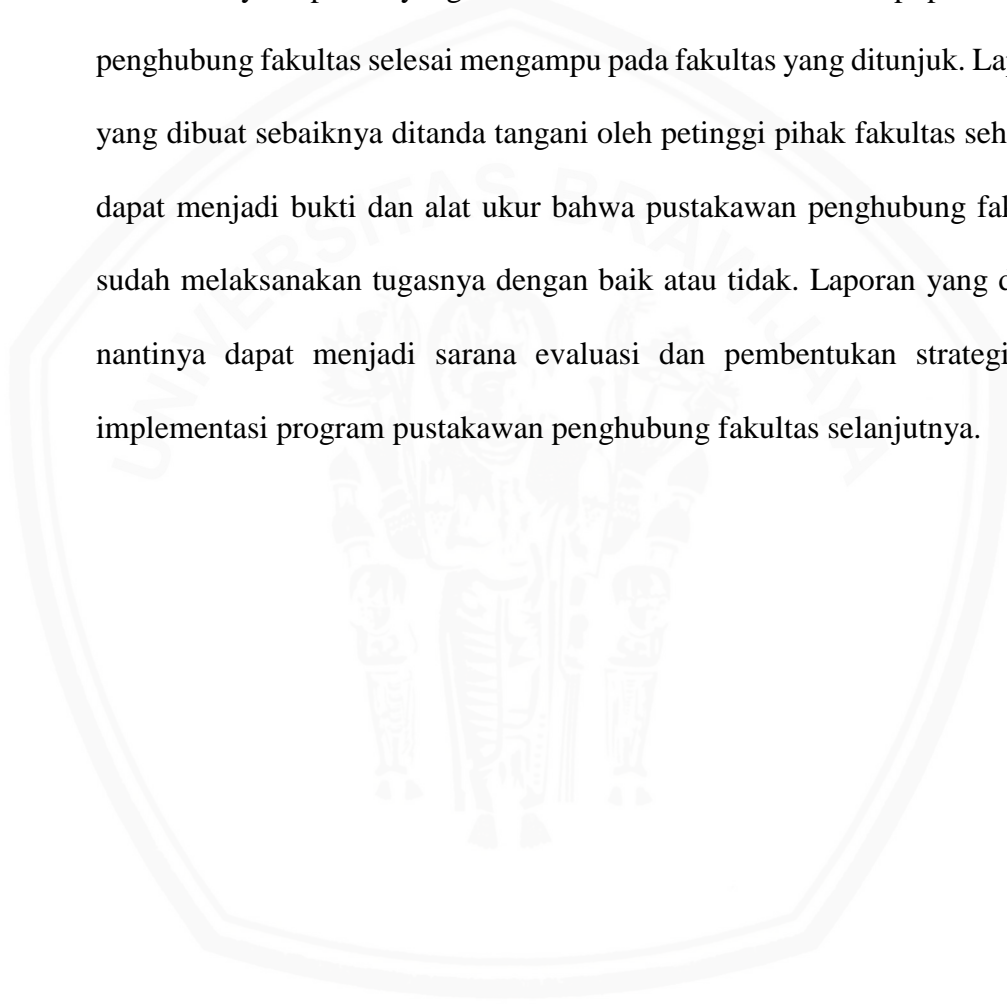
4. Pada bagian struktur birokrasi, menurut peneliti akan lebih baik jika ditambahkan *Standard Operating Procedure* (SOP) tentang program pustakawan penghubung fakultas. Adanya SOP pada program yang diimplementasikan akan memberikan pedoman dan standar dalam implementasi program pustakawan penghubung fakultas ini. Meskipun pada struktur birokrasi sudah ada Manual Prosedur, akan tetapi akan lebih baik lagi jika ada SOP yang memperkuat legalitas dari program yang diimplementasikan.
5. Perlu adanya konsekuensi yang lebih tegas, baik secara etis maupun kelembagaan, jika pustakawan penghubung fakultas tidak melaksanakan tugasnya secara maksimal dan sesuai dengan pedoman program pustakawan penghubung fakultas. Konsekuensi yang diberikan dapat berupa teguran, surat peringatan, pemotongan remunerasi, atau pengurangan angka kredit pustakawan. Adanya konsekuensi yang lebih tegas akan memberikan stimulus kepada pustakawan penghubung fakultas untuk melaksanakan tugas secara maksimal dan lebih bersungguh-sungguh. Walaupun program ini merupakan tugas tambahan, akan tetapi pustakawan tetap berkewajiban untuk mengimplementasikannya sesuai dengan keputusan dan tugas dari Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya.
6. Secara berkala dan terjadwal, perlu diadakan rapat rutin yang diikuti oleh seluruh pustakawan penghubung fakultas, koordinator program pustakawan

penghubung fakultas, dan Kepala Perpustakaan Universitas Brawija. Rapat rutin ini dapat menjadi sarana diskusi dan pelaporan pelaksanaan program pustakawan penghubung fakultas secara terstruktur dan periodik. Pada rapat ini dapat diketahui masalah dan informasi penting tentang pihak fakultas dan Perpustakaan Universitas Brawijaya sehingga dapat di monitoring dan dikoordinir secara lebih matang kedepannya.

7. Pustakawan penghubung fakultas sebaiknya terus mengasah kemampuan dalam berkomunikasi secara lebih aktif. Komunikasi yang aktif akan lebih memperlancar proses transfer informasi sehingga dapat terbentuk disposisi yang sesuai dengan program pustakawan penghubung fakultas. Pustakawan penghubung fakultas sebaiknya dapat lebih berfikir positif, terbuka, optimis, dan pantang menyerah sehingga proses komunikasi dan disposisi fakultas dapat mendukung implementasi dari program pustakawan penghubung fakultas.
8. Pustakawan penghubung fakultas sebaiknya memiliki disposisi yang mendukung program terlepas dari apapun disposisi dari pihak fakultas. Pustakawan penghubung fakultas seharusnya dapat lebih optimis dan percaya diri dalam menjalankan tugas walaupun kondisi fakultas sudah maju atau masih berkembang. Jika kondisi fakultas sudah maju, mandiri, dan lengkap, maka pustakawan penghubung fakultas sebaiknya tetap membantu untuk menjembatani atau menjadi sarana diskusi antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas. Jika kondisi fakultas masih berkembang, maka pustakawan penghubung fakultas sebaiknya dapat lebih membimbing,

mengarahkan, dan menjadi penghubung dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya jika terdapat masalah yang tidak dapat diselesaikan. Disposisi yang positif dan mendukung pelaksanaan program, akan membuat pustakawan penghubung fakultas lebih maksimal lagi dalam melaksanakan tugas.

9. Perlu adanya laporan yang terstruktur dan sistematis setiap pustakawan penghubung fakultas selesai mengampu pada fakultas yang ditunjuk. Laporan yang dibuat sebaiknya ditanda tangani oleh petinggi pihak fakultas sehingga dapat menjadi bukti dan alat ukur bahwa pustakawan penghubung fakultas sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Laporan yang dibuat nantinya dapat menjadi sarana evaluasi dan pembentukan strategi dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, *et al.* 2012. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima++ Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Sajid. 2011. “*Deficient Policy Communication Deficient Outcomes: Capacity Building Policy under Education Reforms in Sindh Pakistan*”. Diakses pada tanggal 18 April 2018 pukul 08.47 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/992956270/fulltextPDF/3F5C660B11624283PQ/4?accountid=46437>.
- Bachri, B. S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 46-62.
- Bempah, Ben Smith Owusu. 2015. “*Factors Affecting Budgeting and Financial Management Practices of District Health Directorates in Ghana*”. Diakses pada tanggal 17 April 2018 pukul 17.39 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/1768593608/fulltextPDF/6C3495A4CCE14B66PQ/1?accountid=46437>.
- Burger, Robert H., Paula T. Kaufman, dan Amy L. Atkinson. 2015. “*Disturbingly Weak: The Current State of Financial Management Education in Library and Information Science Curricula*”. Diakses pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 20.04 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/1717522457/fulltextPDF/46C69B63E22D44B2PQ/3?accountid=46437>.
- Connaway, Lyn Silipigni, dan Ronald R. Powell. 2010. *Basic Research Methods for Librarians, Edition 5*. California: Libraries Unlimited.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan, Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Fatmawati, Endang. 2013. *Mata Baru Penelitian Perpustakaan: Dari SERVQUAL ke LIBQUAL+*. Jakarta: Sagung Seto.
- Grizzle, Gloria A., dan Carole D. Pettijohn. 2002. "Implementing Performance-Based Program Budgeting: A System-Dynamics Perspective". Diakses pada tanggal 18 April 2018 pukul 09.00 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/197168608/fulltextPDF/6C3495A4CCE14B66PQ/18?accountid=46437>.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habib-ur-Rehman, Hafiz, Haroon Idrees, dan Ahsan Ullah. 2016. "Organization and Usage of Information Resources at Deeni Madaris Libraries in Pakistan". Diakses pada tanggal 17 April 2018 pukul 21.48 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/1883054011/fulltextPDF/EBA2E444EB954C39PQ/2?accountid=46437>.
- Hardi, Wishnu. 2005. "Kajian Koleksi Bidang Linguistik dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia". Diakses pada tanggal 28 Januari 2018 pukul 18.22 WIB dari http://eprints.rclis.org/10249/1/FINAL_THESIS-CONSPECTUS.pdf.
- Hermawan, Rachman, dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Instagram Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. 2016. "Direktori Ruang Baca Universitas Brawijaya". Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 06.14 WIB dari http://l.instagram.com/?u=http%3A%2F%2Fbit.ly%2FDirRBUB&e=ATNy0zaVWMespPxhfp0JP_VpAVA7nqj3h2nrEj8NBuo1WgRtBxmBBtlPn0exOjrtgIE0sxIWdiYZB37y.
- Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya. 2017. Surat Tugas Pustakawan Penghubung Fakultas (PPF). Nomor : 79/UN.10.D10/KP/2017.

- Khursheed, Atika. 2016. “*Usage of Library Resources by Medical Students and Faculty Members of IIMSR, Integral University Lucknow: A Case Study*”. Diakses pada tanggal 17 April 2018 pukul 18.02 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/1963096269/fulltextPDF/EBA2E444EB954C39PQ/5?accountid=46437>.
- Makmur, Testiani. 2015. *Budaya Kerja Pustakawan di Era Digitalisasi: Perspektif Organisasi, Relasi, dan Individu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murphy, Sarah Anne, et al. 2005. “*Standards for The Academic Veterinary Medical Library*”. Diakses pada tanggal 3 Desember 2017 pukul 18.02 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/203476224/fulltextPDF/121E8FFB36354B88PQ/10?accountid=46437>.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah): Usul Tesis – Desain Penelitian – Hipotesis – Validitas – Sampling – Populasi – Observasi – Wawancara – Angket*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pendit, Putu Laxman. 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2002. *Pedoman Pembinaan Tenaga Fungsional Pustakawan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramlogan, Rabia. 2014. “*Theses and Dissertations at The University of The West Indies, St. Augustine: A Liaison Librarian’s Input*”. Diakses pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 14.02 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/1738032679/fulltextPDF/17B2BB5051A3422APQ/20?accountid=46437>.

- Rosener, Ashley, *et al.* 2015. "A Tale of Two Position Descriptions: Writing a New Liaison Librarian Position Description". Diakses pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 13.04 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/1814345056/fulltextPDF/95BA131BEC164223PQ/2?accountid=46437>.
- Setyadin, B. 2005. *Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Modul IV disajikan dalam Penataran Tenaga Fungsional Akademik Politeknik Kota Baru, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, Kota Baru Kalimantan Selatan, 15-22 Februari 2005.
- Simon, Herbert A. 1982. *Administrative Behavior (Perilaku Administrasi): Suatu Studi tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subarsono, AG. 2014. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- _____. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan: Buku Materi Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suresh, Raghini, *et all.* 1995. "The Library-Faculty Connection Starting a Liaison Programme in an Academic Setting". Diakses pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 12.10 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/218288831/fulltext/95BA131BEC164223PQ/20?accountid=46437#>.
- Thull, James, dan Mary Anne Hansen. 2009. "Academic Library Liaison Programs in US Libraries: Methods and Benefits". Diakses pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 11.22 WIB dari <https://search.proquest.com/docview/229632410/fulltextPDF/95BA131BEC164223PQ/4?accountid=46437>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43. 2007. "Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan". Diakses pada tanggal 7 Oktober 2017 pukul 07.15 WIB dari <http://www.pnri.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>.

Website Perpustakaan Universitas Brawijaya. 2017. “*Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya*”. Diakses pada tanggal 7 Februari 2018 pukul 19.07 WIB dari <http://lib.ub.ac.id/profil/struktur-organisasi/>.

Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Bayumedia: Malang.

Yusup, Pawit M. 2013. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN





Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya

Bapak Bapak Drs. Johan A. E. Noor, M.Sc., Ph.D.



Wawancara dengan Koordinator Program Pustakawan Penghubung Fakultas

Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A.



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas untuk Fakultas Hukum

Ibu Emy Sukartini



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas
untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Kanan)

Bapak Agus Wicaksono



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas

untuk Fakultas Ilmu Administrasi

Ibu Suprihatin, S.IP., M.A.



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas untuk Fakultas Pertanian

Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.A.



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas untuk Fakultas Peternakan

Ibu Sri Ernawati



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas untuk Fakultas Teknik

Bapak Samsul Arifin



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas untuk Fakultas Kedokteran

Bapak Daimul Khoir



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas

untuk Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Ibu Endang Susworini



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas
untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Kiri)

Bapak Nur Cholis



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas
untuk Fakultas Teknologi Pertanian

Ibu Sri Ledia Yunaningsih M.





Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas

untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Bapak Saiful Asikin



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas

untuk Fakultas Ilmu Budaya

Bapak Endro Setyobudi, A.Md.



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas
untuk Fakultas Kedokteran Hewan
Ibu Yulia Chasana



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas
untuk Fakultas Ilmu Komputer
Ibu Christinia Minarso, S.Sos.,



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas

untuk Fakultas Kedokteran Gigi

Bapak Bambang Supriyanto



Wawancara dengan Pustakawan Penghubung Fakultas untuk Pascasarjana

Ibu Dra. Widia Permana, S.Sos., M.AB.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA

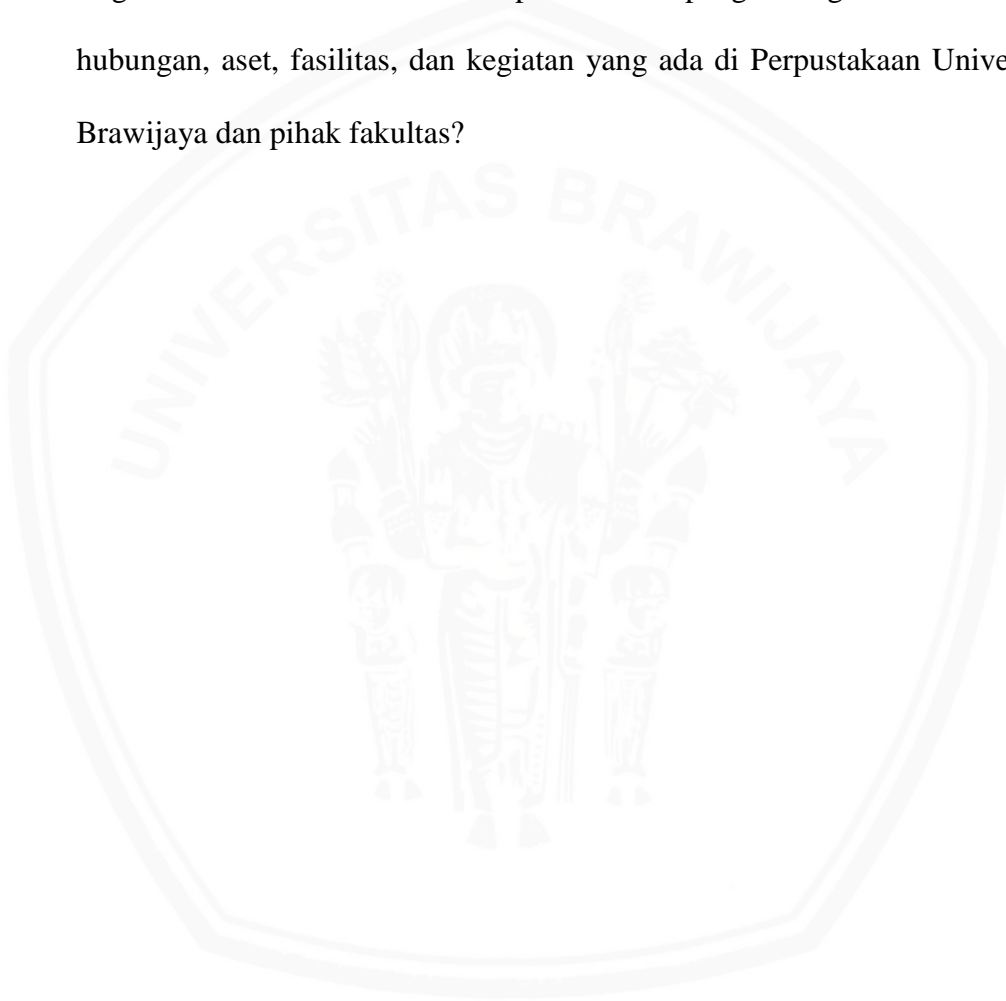
1. Apa yang melatarbelakangi adanya program pustakawan penghubung fakultas?
2. Adakah peraturan tertentu yang mendasari adanya program pustakawan penghubung fakultas?
3. Adakah anggaran khusus untuk program pustakawan penghubung fakultas?
4. Adakah indikator atau kriteria tertentu yang menjadi dasar pemilihan pustakawan penghubung fakultas?
5. Apa sajakah tugas dari pustakawan penghubung fakultas?
6. Adakah konsekuensi jika pustakawan penghubung fakultas tidak melaksanakan tugas?
7. Apa sajakah faktor pendorong dari adanya program pustakawan penghubung fakultas?
8. Apa sajakah faktor penghambat dari adanya program pustakawan penghubung fakultas?
9. Bagaimana respon pihak fakultas terhadap adanya program pustakawan penghubung fakultas?
10. Timbal balik seperti apa yang diinginkan dari adanya program pustakawan penghubung fakultas?
11. Bagaimana keberlanjutan dari program pustakawan penghubung fakultas?

PEDOMAN WAWANCARA

PUSTAKAWAN PENGHUBUNG FAKULTAS

1. Apa sajakah program atau rencana kerja Anda selaku pustakawan penghubung fakultas terhadap pihak fakultas (ruang baca fakultas dan sivitas akademika fakultas)?
2. Apakah Anda selaku pustakawan penghubung fakultas telah melakukan kunjungan ke ruang baca fakultas secara periodik dan terjadwal?
3. Bagaimana cara Anda selaku pustakawan penghubung fakultas untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan informasi pihak fakultas (ruang baca fakultas dan sivitas akademika fakultas)?
4. Apa sajakah kegiatan dan tugas Anda selaku pustakawan penghubung fakultas di fakultas yang Anda ampu?
5. Bagaimana cara Anda selaku pustakawan penghubung fakultas untuk menjembatani dan menjadi penghubung antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas?
6. Apakah Anda selaku pustakawan penghubung fakultas telah memberikan informasi dan mempromosikan aset, fasilitas, dan kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya dan pihak fakultas?
7. Apakah Anda selaku pustakawan penghubung fakultas telah melakukan bimbingan kepada staf ruang baca dan sivitas akademika fakultas?
8. Bagaimana respon pihak fakultas tentang adanya program pustakawan penghubung fakultas?

9. Apa sajakah faktor pendorong dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas?
10. Apa sajakah faktor penghambat dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas?
11. Bagaimana saran Anda selaku pustakawan penghubung fakultas tentang hubungan, aset, fasilitas, dan kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya dan pihak fakultas?



PEDOMAN WAWANCARA

STAF RUANG BACA FAKULTAS

1. Apakah yang Anda ketahui tentang program atau rencana kerja pustakawan penghubung fakultas di ruang baca fakultas?
2. Apakah pustakawan penghubung fakultas telah melakukan kunjungan ke ruang baca fakultas secara periodik dan terjadwal?
3. Apakah yang Anda ketahui tentang cara pustakawan penghubung fakultas untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan informasi pihak fakultas?
4. Apakah yang Anda ketahui tentang kegiatan dan tugas dari pustakawan penghubung fakultas?
5. Apakah yang Anda ketahui tentang cara pustakawan penghubung fakultas untuk menjembatani dan menjadi penghubung antara Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan pihak fakultas?
6. Apakah pustakawan penghubung fakultas telah memberikan informasi dan mempromosikan aset, fasilitas, dan kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya?
7. Apakah pustakawan penghubung fakultas telah melakukan bimbingan kepada staf ruang baca fakultas dan sivitas akademika fakultas?
8. Bagaimana pendapat Anda tentang adanya program pustakawan penghubung fakultas?
9. Apa sajakah menurut Anda faktor pendorong dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas?

10. Apa sajakah menurut Anda faktor penghambat dari implementasi program pustakawan penghubung fakultas?
11. Bagaimana pendapat Anda tentang hubungan, aset, fasilitas, dan kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya dan ruang baca fakultas sejak adanya program pustakawan penghubung fakultas?



PEDOMAN WAWANCARA

CIVITAS ACADEMICA FAKULTAS

1. Apakah Anda mengetahui adanya program pustakawan penghubung fakultas?
Jika ya, dari mana Anda mengetahui adanya program pustakawan penghubung fakultas?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang adanya program pustakawan penghubung fakultas?
3. Apakah Anda pernah berinteraksi langsung dengan pustakawan penghubung fakultas? Jika ya, interaksi seperti apa yang Anda lakukan?
4. Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya program pustakawan penghubung fakultas?
5. Bagaimana saran dan evaluasi Anda tentang adanya program pustakawan penghubung fakultas?
6. Apa harapan Anda tentang adanya program pustakawan penghubung fakultas kedepannya?



LAMPIRAN 3

SURAT-SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
<http://fia.ub.ac.id> E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 1571/UN 10.F03.11.11/PN/2018
Lampiran : -
Hal : Riset
Kepada : Yth. Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya
Di Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Mariska Duwi Arifin Putri
Alamat asal : Jalan Yos Sudarso Nomor 42, Tulungagung
NIM : 145030700111016
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan
Tema : Implementasi Program Pustakawan Penghubung Fakultas
(Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)
Lamanya : 1 Februari 2018 – 30 April 2018
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 31 Januari 2018

a.n Dekan

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. +62-341-551611, 575777; Pes. 308; Fax. +62-341-565420
Langsung : +62-341-571032; Fax. +62-341-583966
E-mail: library@ub.ac.id <http://lib.ub.ac.id>

Nomor : 003/UN10.D10/PN/2018
Hal. : Permohonan Riset

Yth. :
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Membalas surat Saudara, Nomor: 1471/UN10.F03.11.11/PN/2018, hal: Pada pokok surat, di
Perpustakaan Universitas Brawijaya, Yaitu a.n.:

Nama : Mariska Duwi Arifin Putri
NIM : 145030700111016
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
Konsentrasi : S1 Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan kegiatan Riset dengan tema "Implementasi Program Pustakawan
Penghubung Fakultas" (studi kasus pada perpustakaan UB)

Bersama ini kami memberikan ijin kegiatan riset tersebut, terhitung mulai Tanggal,
1 Februari 2018 s/d 30 April 2018

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

Johan Andoyo Effendi Noor.
NIP. 196503251990021004.



LAMPIRAN 4

CURRICULUM VITAE



CURRICULUM VITAE

Nama : Mariska Duwi Arifin Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 24 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Yos Sudarso Nomor 42,
RT. 03, RW. 06, Tulungagung
Jawa Timur



Nomor *Handphone* : 085735638863

Email : mariskaarifin22@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2001-2002 : TK Dharma Wanita Persatuan Tulungagung

2002-2008 : SDN Kampung Dalem V Tulungagung

2008-2011 : SMPN 1 Tulungagung

2011-2014 : SMAN 1 Kauman Tulungagung

2014-2018 : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Pengalaman Organisasi :

2015 : Staf Divisi Advokesma HMPIP

2016 : Staf Divisi Eksternal HMPIP

Prestasi :

2015 : Penerima Beasiswa PPA

2017 : Penerima Beasiswa PPA